

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA  
KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:

Abidah Lailatul Ulwa  
T20191454

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA  
KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,



Shidiq Ardianta, M. Pd.  
NIP 198808232019031009

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA  
KARYA SAHRUL GIBRAN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd. I.  
NIP 196804141992032001

Erisy Syawiril Ammah, M. Pd.  
NIP 199006012019031012

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag.

2. Shidiq Ardianta, M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP 196405111999032001

## MOTTO

طَلَبَ الْعِلْمُ تَقْوَى ، وَنَقَلَ الْعِلْمَ عِبَادَةٌ ، وَتَكَرَّرَ الْعِلْمُ ذِكْرٌ ، وَطَلَبَ الْعِلْمُ جِهَادٌ.

– الغزالي

"Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad." – Al-Ghazali<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang ditulis sendiri oleh sang Hujjatul Islam diterjemahkan dari Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), 12

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11” penulis persembahkan kepada beliau-beliau yang sangat berharga dan telah berkorban atas kehidupan penulis yakni kedua orang tua penulis yang sangat penulis hormati dan sayangi. Bapak Balok Bintoro dan Ibu Tri Tanti Dewi Purwanti, terimakasih atas segala dukungan, bimbingan dan terimakasih karena selalu menjaga penulis dalam doa serta mendukung bagi penulis dalam segala hal. Beliau sebagai salah satu motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dengan doanya penulis dapat berada pada posisi ini.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) dan Relevansinya Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11” ini, dapat terselasaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Rasulullah Muuhammad Saw. yang telah membawa kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni.

Ada banyak rintangan dan hambatan yang penulis rasakan selama menyusun skripsi ini. Namun berkat bantuan dari beberapa pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Shidiq Ardianta, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Serta segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan, bantuan serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberi kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta semua kalangan masyarakat dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan selanjutnya yang lebih baik lagi.

Jember, 30 Mei 2023

Abidah Lailatul Ulwa  
T20191454

## ABSTRAK

Abidah Lailatul Ulwa, 2023: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta Karya Sahrul Gibran dan Relevansinya dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11*

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film Mimpi Ananda Raih Semesta, Tafsir Surah Al-Mujadalah Ayat 11.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah semua aspek yang terdapat dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah yang dapat pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, beragama, dan berbudaya sosial. Nilai tersebut dapat diperoleh dari tayangan film, karena film adalah salah satu media pada saat ini yang memiliki potensi dalam menyampaikan pesan termasuk pesan pendidikan Islam melalui alur cerita, visualisasi, karakter dan dialog tokoh. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film sehingga berdampak positif bagi penontonnya. Salah satu film yang banyak diminati dan terdapat nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan contoh oleh generasi saat ini yakni film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS).

Fokus dalam penelitian ini yakni sebagai berikut. 1) Bagaimana nilai pendidikan akidah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta? 2) Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta? 3) Bagaimana nilai pendidikan ibadah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta? 4) Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. 1) Nilai pendidikan akidah dalam film mimpi ananda meraih semesta, 2) Nilai akhlak dalam film mimpi ananda meraih semesta, 3) Nilai ibadah dalam film mimpi ananda meraih semesta, dan 4) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film mimpi ananda meraih semesta dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adegan film MARS. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Teknik keabsahan data yang digunakan yakni teknik meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan.

Berdasar hasil penelitian ditunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta. 1) Nilai pendidikan akidah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta meliputi iman kepada Allah Swt. dan iman kepada qada' dan qadar, 2) Nilai pendidikan akhlak dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta meliputi perilaku amanah, berani, hemat, ikhlas, ikhtiar, jujur, kasih sayang, kuat, malu, menepati janji, ramah, sabar, syukur, tabligh, dan tolong menolong, 3) Nilai pendidikan ibadah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta meliputi ibadah melalui perbuatan yakni salat, belajar, dan menutup aurat dan ibadah melalui perkataan yakni doa baik untuk orang lain, dan 4) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta surah Al-Mujadalah ayat 11 yakni menaati perintah, memberikan kelapangan pada majelis, saling tolong menolong, perintah untuk berlapang dada, serta diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Pembimbing</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	76
B. Subjek Penelitian .....	76
C. Teknik Pengumpulan Data .....	77
D. Analisis Data.....	78
E. Keabsahan Data .....	79
F. Langkah-langkah Analisis Data.....	80
G. Tahap-tahap Penelitian .....	81
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
A. Nilai Pendidikan Akidah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta. ....	84
B. Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta. ....	104
C. Nilai Pendidikan Ibadah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta.....	184
D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11.....	206
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>233</b>
A. Simpulan.....	233
B. Saran-saran .....	235
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>237</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	20
4. 1	Nilai Pendidikan Akidah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta .....	84
4. 2	Tokoh Ustad Ngali mengucapkan kalimat istigfar.....	86
4. 3	Lantunan dzikir oleh warga setempat .....	88
4. 4	Tokoh Tupon mengucapkan kalimat tahmid.....	90
4. 5	Tokoh Tupon memberi keyakinan pada Sekar.....	91
4. 6	Beberapa warga melakukan penyembahan pada pohon.....	93
4. 7	Perbuatan Syirik yang sampaikan perihal ilmu kanuragan .....	94
4. 8	Perbuatan syirik warga meminta perlindungan pada selain Allah Swt.....	96
4. 9	Takdir Allah Swt. yang mempertemukan Ustad Ngali dengan Tupon dan Sekar.....	100
4. 11	Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta .....	104
4. 12	Perilaku Amanah.....	109
4. 13	Perilaku Amanah.....	111
4. 14	Perilaku Berani.....	114
4. 15	Perilaku Berani.....	115
4. 16	Perilaku hemat.....	117
4. 17	Perilaku Ikhlas.....	119
4. 18	Perilaku Ikhlas.....	121
4. 19	Perilaku Ikhlas.....	123
4. 20	Perilaku Ikhtiar.....	125
4. 21	Perilaku Ikhtiar.....	126

4. 22	Perilaku Ikhtiar.....	128
4. 23	Perilaku Ikhtiar.....	129
4. 24	Perilaku Jujur .....	131
4. 25	Perilaku kasih sayang orang tua pada anak.....	134
4. 26	Perilaku kasih sayang anak pada orang tua.....	136
4. 27	Perilaku saling memberi kasih sayang .....	138
4. 28	Perilaku kuat.....	140
4. 29	Perilaku kuat.....	141
4. 30	Perilaku malu .....	144
4. 31	Perilaku menepati janji.....	146
4. 32	Perilaku menepati janji.....	148
4. 33	Perilaku ramah .....	150
4. 34	Perilaku ramah .....	151
4. 35	Perilaku ramah .....	152
4. 36	Perilaku ramah.....	153
4. 37	Perilaku sabar .....	155
4. 38	Perilaku sabar.....	156
4. 39	Perilaku sabar.....	158
4. 40	Perilaku sabar.....	159
4. 41	Perilaku sabar.....	160
4. 42	Perilaku sabar.....	162
4. 43	Perilaku sabar.....	163
4. 44	Perilaku Syukur.....	166



4. 45	Perilaku Syukur .....	167
4. 46	Perilaku tabligh .....	169
4. 47	Perilaku tabligh .....	171
4. 48	Perilaku tabligh .....	172
4. 49	Perilaku tabligh .....	174
4. 50	Perilaku tolong menolong .....	176
4. 51	Perilaku tolong menolong .....	178
4. 52	Perilaku tolong menolong .....	179
4. 53	Perilaku tolong menolong .....	180
4. 54	Perilaku tolong menolong .....	182
4. 55	Nilai Pendidikan Ibadah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta .....	184
4. 56	Ibadah melalui perbuatan .....	186
4. 57	Ibadah melalui perbuatan .....	188
4. 58	Ibadah melalui perbuatan .....	189
4. 59	Ibadah melalui perbuatan .....	191
4. 60	Ibadah melalui perbuatan .....	193
4. 61	Ibadah melalui perbuatan .....	194
4. 62	Penelitian Terdahulu .....	195
4. 63	Ibadah melalui perbuatan .....	196
4. 64	Ibadah melalui perbuatan .....	197
4. 65	Ibadah melalui perbuatan .....	199
4. 66	Ibadah melalui perkataan .....	201
4. 67	Ibadah melalui perkataan .....	203

4. 68	Ibadah melalui perkataan .....	204
4. 69	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11 .....	206
4. 70	Menaati perintah.....	209
4. 71	Menaati perintah.....	210
4. 72	Menaati perintah.....	211
4. 73	Menaati perintah.....	213
4. 74	Memberikan kelapangan majelis.....	214
4. 75	Memberikan kelapangan majelis.....	215
4. 76	Memberikan kelapangan majelis.....	216
4. 77	Memberikan tolong menolong .....	218
4. 78	Memberikan tolong menolong .....	219
4. 79	Memberikan tolong menolong .....	220
4. 80	Memberikan tolong menolong .....	221
4. 81	Memberikan tolong menolong .....	222
4. 82	Perintah untuk berlapang dada .....	223
4. 83	Perintah untuk berlapang dada .....	225
4. 84	Perintah untuk berlapang dada .....	226
4. 85	Perintah untuk berlapang dada .....	227
4. 86	Perintah untuk berlapang dada .....	228
4. 87	Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu .....	229
4. 88	Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu .....	230
4. 89	Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu .....	231

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Tokoh Ustad Ngali melihat perilaku syirik beberapa warga setempat .....	86
4.2	Dzikir yang dilantunkan oleh warga setempat .....	89
4.3	Tokoh Tupon mengucapkan kalimat tahmid.....	90
4.4	Tokoh Tupon meyakinkan Sekar bahwa Allah Swt.....	92
4.5	Perilaku syirik yang dilakukan oleh warga .....	94
4.6	Pak Dukoh menyampaikan perihal ilmu kanuragan .....	95
4.7	Ki Mangun memberitahu Pak Dukoh tentang warga yang meminta diberi perlindungan.....	97
4.8	Ustad Ngali melihat Tupon dan Sekar dengan berucap kalimat thayyibah ...	100
4.9	Surib tertimpa batu .....	102
4.11	Tokoh Pak Nyoto menyerahkan surat pada Tupon .....	110
4.12	Sekar melakukan seminar .....	112
4.13	Sekar kecil maju kedepan kelas .....	115
4.14	Sekar besar berani tampil didepan khalayak umum .....	116
4.15	Tupon memecahkan celengan .....	118
4.16	Tupon menggendong Sekar.....	120
4.17	Tupon dan Sekar membantu mengembalikan dompet istri ustad Ngali .....	122
4.18	Sekar memandang cahaya matahari yang terbenam .....	123
4.19	Tupon membonceng Sekar menuju sekolah .....	126
4.20	Tupon mengendari sepeda disaat hujan .....	127
4.21	Sekar menuntut sepeda.....	128

4.23	Tupon dan Sekar menyerahkan dompet yang ditemukan .....	132
4.24	Tupon memeluk Sekar .....	135
4.25	Surib memeluk Sekar .....	135
4.26	Sekar memeluk Tupon .....	137
4.27	Sekar memeluk Surib .....	137
4.28	Ibu dan anak saling berpelukan.....	138
4.29	Surib membonceng Sekar dan Tupon .....	141
4.30	Tupon menuntut sepedanya.....	142
4.31	Tupon dan Sekar menolak tawaran Ustad Ngali .....	144
4.32	Sekar menaiki bis .....	147
4.33	Sekar menangis saat berziarah ke makam Tupon .....	148
4.34	Pak Nyoto menyapa Tupon dan Sekar .....	150
4.35	Sekar menyapa Mbah Atmo dan Jono .....	151
4.36	Surib menyapa warga lain.....	153
4.37	Sekar menyapa temannya.....	154
4.38	Sekar meminta sesuatu pada Tupon.....	156
4.39	Tupon dan Sekar menunggu didepan gerbang.....	157
4.40	Tokoh Tupon menangkan Sekar .....	158
4.41	Tokoh Tupon menenangkan Sekar.....	160
4.42	Tokoh Jono menarik daun kelapa dan dimarahi mbah Atmo .....	161
4.43	Tokoh Tupon menggendong Sekar .....	162
4.44	Tokoh Sekar bersandar pada Tupon.....	164
4.45	Tokoh Tupon melihat Sekar.....	166



4.47	Tokoh Sekar menjadi pembicara utama.....	170
4.48	Tokoh Ustad Ngali dan beberapa warga didalam majelis ilmu .....	171
4.48	Tokoh Sekar tampil diacara seminar.....	173
4.50	Tokoh Sekar saat menjadi pembicara utama.....	174
4. 51	Kernet truk membantu Sekar .....	177
4.52	Tokoh Ustad Ngali membantu Tupon.....	178
4.53	Rekan kerja Surib membantu memindahkan batu .....	180
4.54	Tetangga Tupon memberikan pensil pada Tupon.....	181
4. 55	Seorang laki-laki memberi unjuk tempat yang dituju Tupon dan Sekar.....	183
4. 56	Seorang laki-laki memberi unjuk tempat yang dituju Tupon dan Sekar.....	183
4. 57	Tokoh Istri Ustad Ngali menceritakan perihal ibadah salat.....	186
4. 58	Tokoh Sekar mengenakan hijab .....	188
4.59	Tokoh Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab .....	190
4.60	Tokoh Beberapa warga mengurus jenazah .....	192
4.61	Tokoh Ustad Ngali membaca buku.....	193
4.63	Tokoh Sekar belajar pada ustad Ngali .....	196
4.64	Siswa belajar dalam kelas .....	197
4.65	Tokoh Sekar mencari buku diperpustakaan .....	198
4.66	Warga dan ustad Ngali dalam majelis ilmu .....	199
4.67	Tokoh Tupon mengucapkan salam .....	202
4. 68	Tokoh Tupon berdo'a pada Allah Swt. ....	203
4.70	Tokoh Istri Ustad Ngali menceritakan ibadah salat.....	210
4.71	Tokoh Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab .....	211

4.72	Tokoh Ustad Ngali menyebarkan ilmu agama Islam yang telah dipelajari ...	212
4.73	Tokoh Sekar maju kedepan kelas atas perintah guru yang mengajar .....	213
4.74	Beberapa warga belajar ilmu pengetahuan kepada ustad Ngali.....	215
4.75	Siswa sedang belajar ilmu pengetahuan di dalam kelas.....	216
4.76	Sekar sedang menyampaikan ilmu astronomi yang telah dipelajarinya .....	217
4.77	Kernet truk membantu Sekar dan Tupon turun dari truk .....	218
4.78	Tokoh Ustad Ngali membantu Tupon membaca Surat .....	219
4.79	Para pekerja tamabang batu membantu Surib yang mengalami kecelakaan..	220
4.80	Tetangga Tupon membantu memberikan pensil .....	221
4.81	Seorang laki-laki membantu Tupon dan Sekar menunjukkan tempat dituju .	222
4.82	Seorang laki-laki membantu Tupon dan Sekar menunjukkan tempat yang dituju .....	223
4.83	Tokoh Sekar sedang meliat kearah matahari tenggelam dengan bergumam ..	224
4.84	Tokoh Jono sedang menarik daun kelapa diikuti oleh Mbah Atmo.....	225
4.85	Tokoh Sekar sedang meminta dibelikan minuman kepada Tupon .....	227
4.86	Tokoh Tupon sedang menenangkan Sekar .....	227
4.87	Tokoh Tupon sedang menggendong sekar .....	228
4.88	Tokoh Ustad Ngali mengajarkan ilmu agama Islam pada warga .....	230
4.89	Tokoh Ustad Ngali mengajarkan ilmu agama Islam pada warga .....	231
4.90	Tokoh Sekar menyampaikan keutamaan ilmu .....	232

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
1	Identitas, Sinopsis, Tokoh dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta .....	241
2	Pernyataan Keaslian Tulisan .....	248
3	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	249
4	Matriks Penelitian .....	251
5	Biodata Penulis.....	255



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang serba modern, tingkat perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat, diibaratkan pisau tajam yang siap digunakan, apabila seseorang mampu memegang serta menggunakan pisau tersebut dengan benar maka pisau tersebut menjadi kebaikan untuknya, tetapi apabila dia tidak mampu memegang serta menggunakan pisau tersebut dengan benar maka dia akan berbalik menyakitinya. Agar mampu menjalani kerasnya kehidupan dan segala persoalan di zaman modern ini, pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi persoalan tersebut.

Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang dapat memajukan kualitas manusia sebagai makhluk yang bertuhan, membimbingnya dalam mengembangkan potensi dan bakat untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 perihal ketentuan umum sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman serta cara berperilaku yang sesuai, dengan menggunakan metode-metode tertentu.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, pendidikan harus dikelola dengan konsisten dan sistematis berdasarkan pada pandangan teoretikal dan praktikal yang disesuaikan dengan lingkungan manusia, dengan dengan kata lain pendidikan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ، فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا  
لِزَمَانِنَا (حجرى)

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, sebab mereka hidup di zaman mereka bukan di zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.”<sup>4</sup>

Dengan demikian dalam proses pendidikan terdapat upaya untuk mengembangkan serta mengartikulasikan peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya, baik secara formal maupun informal sesuai dengan perkembangan zaman serta menanamkan nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Pendidikan berperan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa bergantung pada kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2011)

<sup>3</sup> Muhibdin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10

<sup>4</sup> Asep Djaenudin, *Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran Di Era Disruptive Technology*, *Jurnal Pari*, Vol. 7. No. 1 (2021), 4

Pendidikan sangat dibutuhkan di zaman yang serba modern saat ini, khususnya adalah pendidikan keagamaan. Karena apabila hanya berpegang pada suatu keyakinan dan perbuatan tanpa adanya pengetahuan suatu hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah Swt. berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q. S. At-Taubah: 122)<sup>5</sup>

Terkait pada era modern ini, yang ditandai dengan kemajuan dalam bidang teknologi. Pendidikan keagamaan berfungsi sebagai benteng pertahanan agar manusia tidak mudah terjerumus pada hal negatif akibat dari kemajuan zaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pihak perlu berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Perkembangan teknologi dan informasi juga berperan dalam bidang pendidikan salah satunya yakni media massa, media massa digunakan oleh manusia sebagai alat yang untuk menyampaikan pesan. Media massa sangat penting karena tidak hanya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, tetapi juga berfungsi untuk menginformasikan, menghibur, mempengaruhi

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 206

dan mendidik. Peran media massa sangat penting dalam menentukan penyampaian informasi maupun suatu kebijakan pemerintah.<sup>6</sup>

Secara sederhana, media massa dapat diartikan sebagai komunikasi melalui majalah, surat kabar, televisi, radio, dan film. Film adalah karya sastra berupa rangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita atau biasa disebut *movie* atau video, film secara kolektif sering disebut sinema. Film bergerak secara bergantian dengan cepat, sehingga memberikan kesan visual yang berkelanjutan.<sup>7</sup> Secara teoretis film cenderung membuat idealisasi, sehingga film diposisikan secara objektif. Media seringkali berperan sebagai wahana untuk pengembangan budaya, tidak hanya pada tata cara mode, gaya hidup dan norma-norma. Dalam konteks komunikasi massa, film menjadi alat dalam penyampaian pesan, baik pesan verbal maupun nonverbal. Hal itu dikarenakan film dibuat dengan tujuan tertentu.

Film biasanya diproyeksikan ke layar lebar atau tayangan televisi untuk disaksikan oleh masyarakat umum. Dari pengamatan awal menunjukkan bahwa produksi film membuat seseorang membutuhkan terampil lebih dalam memilih tayangan yang berkualitas serta mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Walaupun tayangan film pada dasarnya hanya sebatas buatan sutradara yang tak seharusnya sejalan dengan realita. Namun, film ditayangkan melalui bioskop ataupun televisi menjadi media publik yang ditonton secara luas, termasuk pada kalangan anak-anak maka

---

<sup>6</sup> Makhsun, Toha dan Khalilurrahman, *Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018), 57-58

<sup>7</sup> Ridwan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*, (Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan, 2018), 146

akan diberi dampak kurang positif jika kontennya bersifat vulgar. Walaupun tayangan film belum tentu ditiru, tetap akan mempengaruhi pikiran polos pada anak zaman sekarang, karena efek tayangan film bioskop ataupun televisi selama ini terbukti mampu mempengaruhi mereka, seperti halnya tingkah laku remaja bahkan dewasa yang mengidolakan tokoh-tokoh film percintaan.<sup>8</sup>

Saat ini kenakalan anak di Indonesia semakin banyak terjadi, salah satu kasus yang terjadi di Mojokerto yakni pencabulan tiga orang anak SD pada seorang anak yang masih ada ditingkat Taman Kanak-kanak, hal ini di sampaikan oleh Kompas.com pada tanggal 21 Januari 2023<sup>9</sup>. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pada kejadian ini, salah satunya adalah mudahnya anak dalam meniru suatu hal yang didapat dari tayangan film atau video yang mengandung unsur pornografi, kekerasan, serta kurangnya pendidikan keagamaan pada anak dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan tersebut.

Dari hal tersebut, peran orang tua dalam mengawasi anak saat menonton film menjadi salah satu usaha menghindari tontonan yang tidak layak bagi anak. Cara yang dapat dilakukan yakni dengan memilih film di bioskop ataupun program acara di televisi yang lebih mendidik terlebih tontonan yang memiliki unsur pendidikan keagamaan dan sesuai dengan usia

---

<sup>8</sup> Artha Dewi, *Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak*, (Jurnal EduTech, 2016), 19

<sup>9</sup> Erwina Rachmi Puspapertiwi, *3 Anak SD Cabuli Bocah TK di Mojokerto, Pakar: b Pentingnya Pendidikan Seks Sejak Dini*, Kompas.com, Januari 21, 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/21/151500565/3-anak-sd-cabuli-bocah-tk-di-mojokerto-pakar-pentingnya-pendidikan-seks?page=all>



mereka. Tidak hanya orang tua, peran guru di sekolah dalam mengawasi dan mendidik anak serta memberikan ilmu keagamaan yang mendalam sebagai benteng bagi anak agar tidak mudah terjerumus pada perilaku negatif. Pada dasarnya tidak semua film mengandung unsur negatif, ada pula film yang banyak mengandung nilai pendidikan yang disampaikan melalui film.

Nilai-nilai pendidikan adalah batasan pada segala sesuatu yang mengandung pendidikan menuju kedewasaan, bersifat buruk maupun baik sehingga berguna bagi kehidupan manusia yang dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilaksanakan tidak hanya dalam lingkup sekolah, ruangan dan waktu tertentu. Namun, dapat dikaitkan dengan kehidupan dan keberadaan manusia, nilai-nilai pendidikan bertujuan untuk pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, religius, sosial, dan berbudaya.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dapat mengembangkan masyarakat dalam berbagai hal dengan berbagai dimensinya dan nilai-nilai tersebut sepenuhnya dihayati dan diresapi manusia karena mengarah pada pikiran dan tindakan yang baik, sehingga dapat memajukan budi pekerti serta pikiran dan intelegensinya. Nilai-nilai tersebut juga dapat diperoleh dari tayangan film, sehingga film dapat menjadi media dalam kegiatan pendidikan dan di tayangkan saat pembelajaran di sekolah.

Terdapat salah satu film yang menceritakan perjuangan yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yang bernama Sekar Palupi. Mereka tinggal di Gunung Kidul dengan lingkungan desa yang ekonominya

rendah serta rendah tingkat pendidikannya, bahkan masyarakatnya tak banyak yang mempercayai adanya tuhan serta kurangnya pendidikan keagamaan. Dalam film ini peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan religiositas anak. Salah satu contoh adegan yang menampilkan nilai pendidikan Islam dalam film ini yakni adanya kegiatan masyarakat yang melakukan proses pembelajaran keagamaan yakni kegiatan majelis ilmu islam yang mana dapat meningkatkan pemikiran masyarakat tentang pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Islam di lingkungan mereka dan dapat mendukung perkembangan anak di desa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut film *Mimpi Ananda Raih Semesta* sangat tepat untuk dikaji karena film tersebut masih minim yang mengkaji, dan menarik untuk diteliti karena cocok untuk menjadi media pendidikan khususnya di era modern ini. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut akan direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11, surah ini berada di urutan ke 58 dalam Al-Qur'an dan tergolong surah Madaniyah yang terdiri dari 22 ayat serta memiliki arti wanita yang mengajukan gugatan. Ayat 11 Surah Al-Mujadalah digunakan karena dalam ayat tersebut memiliki tafsir isi berupa "Diangkatnya derajat seseorang yang beriman dan memiliki ilmu" yang dapat menjadi motivasi dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam serta beberapa keutamaan lainnya yang terkandung dalam ayat tersebut.

Dengan demikian sangat menarik ketika nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada film *Mimpi Ananda Raih Semesta* direlevansikan dengan

surah Al-Mujadalah Ayat 11. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengangkat judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta dan Relevansinya dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11”**.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan akidah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta?
2. Bagaimana nilai pendidikan akhlak dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta?
3. Bagaimana nilai pendidikan ibadah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mimpi Ananda Meraih Semesta dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan akidah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.
3. Mendeskripsikan nilai pendidikan ibadah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.

4. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film mimpi ananda meraih semesta dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan pada penelitian yang telah selesai dilakukan. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoretis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan terkait pada bidang Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta dan relevansinya dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta dan relevansinya dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan dalam media film khususnya Pendidikan Islam dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dan relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam film tersebut dengan surah Al-Mujadalah Ayat 11.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang, serta menambah wawasan yang lebih kooperatif terhadap pemahaman masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam penelitian ini.<sup>11</sup> Tujuan adanya definisi istilah

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 46

untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekurangan penjelasan dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan, sehingga bahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah semua aspek yang terdapat dalam pendidikan Islam termasuk beberapa unsur pokok yakni akidah, akhlak, dan ibadah yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengamalan, serta menjadi suatu hal yang berharga dan suatu keyakinan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam.

### 2. Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Film adalah salah satu media massa sebagai salah satu alat komunikasi serta menyampaikan pesan bagi masyarakat termasuk salah satunya pesan pendidikan. Film Mimpi Ananda Raih Semesta adalah salah satu karya pada media massa yang diangkat dari novel dengan judul yang sama dengan durasi 103 menit yang disutradai oleh Sahrul Gibran dan rilis pada tanggal 4 Mei 2016 dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional.

### 3. Tafsir Surah Al-Mujadalah Ayat 11

Surah Al-Mujadalah ayat 11 merupakan salah satu bagian dalam Al-Quran kitab suci umat islam. Surah tersebut merupakan surah ke 58 yang berisi 22 ayat dan tergolong surah Madaniyyah, Al-Mujadalah

memiliki arti kata yakni Wanita yang mengajukan gugatan. Salah satu ayatnya yakni ayat 11 yang memiliki tafsir didalamnya yakni menaati perintah, memberikan kelapangan pada majelis, saling tolong menolong, perintah untuk berlapang dada, diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu dan Allah Swt. maha mengetahui.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud, dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup, peneliti memberikan garis besar tahapan terhadap skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam mengamati alur pembahasan skripsi ini. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I pendahuluan. Pendahuluan merupakan bagian dasar dalam melakukan penelitian berisi membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian pustaka. Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengulas yang berkaitan dengan kajian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti untuk memberikan penguatan landasan teori terhadap penelitian yang dilakukan serta untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian. Sedangkan pada bagian kajian teori membahas terkait teori yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III metode penelitian. Metode penelitian merupakan bagian yang membahas perihal tata cara menggali data atau informasi saat proses penelitian. Pada bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, langkah-langkah analisis, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV pembahasan. Pembahasan merupakan bagian yang membahas mengenai deskripsi hasil analisis dalam penelitian. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh selama proses pengumpulan dan analisis data serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V penutup. Penutup merupakan bagian akhir dalam penelitian yang mengulas terkait kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian serta beberapa saran yang diberikan berdasarkan dengan hasil temuan yang dilakukan selama masa penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasan baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>12</sup> Dengan melakukan langkah ini dapat membantu peneliti dalam menemukan inspirasi baru pada penelitian dan memosisikan penelitian dengan menunjukkan keaslian penelitian,

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ganang Suryanto dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”, 2021, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus.<sup>13</sup>

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film titian serambut dibelah tujuh. bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada film titian serambut dibelah tujuh terhadap materi pendidikan agama Islam yang ada pada sekolah menengah pertama.

Adapun hasil penelitian ini yakni: Pertama, terdapat nilai pendidikan agama Islam dalam film titian serambut dibelah tujuh yang meliputi nilai pendidikan akidah, ibadah/syariat, dan akhlak. Nilai

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 46

<sup>13</sup> Ganang Suryanto, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021)

pendidikan akidah di antaranya adalah mengesakan Allah Swt. sebagai wujud iman kepada-Nya, menerima ketetapan Allah sebagai manifestasi dari iman kepada qada dan qadar. Nilai ibadah di antaranya adalah berdoa, salat jemaah, menuntut ilmu (*tholanul ilmi*), dan mengurus jenazah. Sedangkan nilai akhlak diantaranya adalah menjalin ukhuwah islamiah, syukur, empati, taawun, sabar, jujur, tabayyun, ikhtiar, tawakkal, optimis, amar makruf nahi munkar, dan muhasabah.

Kedua, terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film titian serambut dibelah tujuh dengan materi pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) diantaranya meliputi:

a) materi pendidikan akidah: i) Beriman kepada Allah Swt. dan menerapkan perilaku yang meneladani *al asma' al husna*. ii) Beriman kepada qada dan qadar yang berbuah ketenangan hati. b) materi pendidikan ibadah: i) indahny salat berjamaah sebagai manifestasi dari rukun Islam. ii) Semangat menuntut ilmu dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah. c) Materi pendidikan akhlak: i) Berempati itu mudah dan menghormati itu indah dengan menerapkan perilaku terpuji sebagai implementasi dari Q.S Al Baqarah ayat 83 dan An-Nisa ayat 8.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Ludfiana dengan judul “Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Anak”, 2021, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>14</sup>

Fokus pada penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. apa saja peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. bagaimana bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. apa saja kelebihan dan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: keinginan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua, keinginan untuk mencapai cita-cita, dan keinginan untuk bertahan di masa sulit. 2) Peran orang tua yang terkandung dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah orang tua sebagai terapis dan orang tua sebagai manajer. 3) Bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: menjadi teladan, menjadi narator, mengajak berdialog, memberikan hadiah dan memberikan hukuman. 4) Kelebihan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: sifat ikhlas, pekerja keras, dan tulus yang dimiliki Surib dan Tupon, Sedangkan kekurangan bentuk peran orang tua yang dapat memotivasi anak dalam

---

<sup>14</sup> Yeni Dwi Ludfiana, *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

media film *Mimpi Ananda Raih Semesta* antara lain: jauh dari ayah dan ibu yang kurang berpengalaman dalam dunia pendidikan.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Komala Sita dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Ajari Aku Islam* Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”, 2021, Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>15</sup>

Fokus pada penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dalam film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung.

Adapun hasil penelitian ini adalah: Pertama, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*, antara lain: Nilai akidah (keimanan), berupa iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Nilai Akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap masyarakat. Nilai Ibadah (Syariah) meliputi ibadah salat, mengajarkan tepatan waktu dalam mengerjakan salat, bergegas ketika sudah mendengar azan.

Kedua, terdapat relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam yakni Pertama, Nilai akidah (keimanan). Nilai akhlak, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak

<sup>15</sup> Nita Komala Sita, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021)

terhadap masyarakat. Sebagian besar nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam* memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam terutama pada mata PAI meliputi iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Pada mata pelajaran akhlak meliputi sifat siddiq, amanah, istiqomah, ikhlas, sabar, dan mata pelajaran Fiqih di MTs berupa salat.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*”, 2022, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.<sup>16</sup>

Fokus pada penelitian ini adalah cerita apa saja yang terdapat dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

Adapun hasil penelitian ini adalah: pertama, kandungan yang diceritakan dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yakni yakin, percaya dengan cita-cita, besarnya pengorbanan orang tua demi anak, dan mengangkat perjuangan menuju pendidikan yang lebih baik. Kedua, Bentuk nilai-nilai pendidikan islam dalam Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yakni nilai pendidikan aqidah berupa ajaran aqidah berkenaan dengan keimanan, nilai pendidikan syari’ah berupa nilai pendidikan syariah berkenaan dengan ibadah dan hukum yang ditetapkan untuk sebuah amalan, nilai pendidikan akhlak berupa nilai berbakti kepada orang

<sup>16</sup> Yusrizal, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022)

tua, nilai tolong menolong, nilai keramahan, dan nilai adab bertamu dan menerima tamu

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Billy Noor Muhammad Al- Bahreisy dengan judul “Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah”, 2022, Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.<sup>17</sup>

Fokus pada penelitian ini adalah nilai pendidikan moral apa saja yang terdapat dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran. Serta bagaimana relevansi nilai pendidikan moral dalam film MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta) karya Sahrul Gibran dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah.

Adapun hasil penelitian ini adalah: pertama, terdapat beberapa nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film Mars yakni nilai pendidikan moral kepada Allah yang meliputi berdoa, bersyukur, dan mencari Ilmu. Kemudian ada juga nilai pendidikan moral kepada diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, tekad yang kuat dan mengucapkan terima kasih. nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan moral kepada orang lain yang meliputi sopan santun, menghormati orang lain dan tolong menolong.

<sup>17</sup> Billy Noor Muhammad Al- Bahreisy, *Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

Kedua, terdapat relevansi antara nilai pendidikan moral yang penulis temukan dalam film Mars dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Secara umum sistem pembelajaran yang digunakan dalam Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran mandiri. Relevansinya terdapat pada dalam sistem pembelajaran aktif maupun mandiri mempunyai metode pengajaran yang menunjang terbentuknya nilai pendidikan moral kepada anak yang sesuai dengan nilai pendidikan moral dalam film Mars.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Ganang Suryanto (2021) "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam"	<p>a. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p> <p>c. Menggunakan metode jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>).</p>	<p>a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ganang Suryanto berfokus pada nilai-nilai pendidikan yang nantinya akan direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada pada Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.</p> <p>b. Pada penelitian yang</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>dilakukan oleh Ganang Suryanto menggunakan analisis isi (<i>Content Analyisi</i>), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.</p> <p>c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ganang Suryanto meneliti Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam, sedangkan pada penelitian ini meneliti Film Mimpi Ananda Raih Semesta.</p>
2.	<p>Yeni Dwi Ludfiana (2021) “Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak”</p>	<p>a. Sama-sama meneliti film Mimpi Ananda Raih Semesta. b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p>	<p>a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Ludfiana berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11. b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Ludfiana</p>



No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian pustaka.</p> <p>c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Ludfiana menggunakan analisis isi (<i>Content Analyisi</i>), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.</p>
3.	<p>Nita Komala Sita (2021) “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”</p>	<p>a. Salah satu variabel adalah Film.</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.</p> <p>c. Menggunakan metode jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>).</p>	<p>a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Komala Sita berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.</p> <p>b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Komala Sita meneliti</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung, sedangkan pada penelitian ini meneliti Film Mimpi Ananda Raih Semesta.</p> <p>c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Komala Sita menggunakan analisis isi (<i>Content Analyisi</i>), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.</p> <p>d. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Komala Sita menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan dan literatur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dokumentasi.</p>
4.	Yusrizal (2022) “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta”	<p>a. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.</p> <p>b. Menggunakan metode jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>).</p>	<p>a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal menggunakan analisis isi (<i>Content Analyisi</i>), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
		<p>c. Sama-sama meneliti film Mimpi Ananda Raih Semesta.</p> <p>d. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.</p>	<p>Sanders Pierce.</p> <p>b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.</p>
5.	<p>Billy Noor Muhammad Al-Bahreisy (2022) “Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah”</p>	<p>a. Menggunakan metode jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>).</p> <p>b. Sama-sama meneliti film Mimpi Ananda Raih Semesta.</p>	<p>a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Billy Noor Muhammad Al-Bahreisy menggunakan analisis isi (<i>Content Analyisi</i>), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.</p> <p>b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Billy Noor Muhammad Al-Bahreisy menggunakan teknik pengumpulan data Simak catat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dokumentasi.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Billy Noor Muhammad Al-Bahreisy berfokus pada nilai-nilai pendidikan moral dan relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.</p>

Sumber data: Penelitian terdahulu

Setelah mengkaji lebih dalam persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu, tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang membuat pembaharuan didalamnya. Perbedaan dalam penelitian ini yakni pada fokus penelitian yang lebih mendalam dan objek yang diteliti.

## B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan

fokus dan tujuan penelitian.<sup>18</sup> Beberapa teori yang peneliti akan bahas yakni Pendidikan Agama Islam, Film, Surah Al-Mujadalah Ayat 11.

a. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1) Pengertian Nilai

Kata Nilai berasal dari bahasa Inggris yakni *value*, dan dalam bahasa Latin yakni *valere* yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga, kadar (banyak dan sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.<sup>19</sup>

Dalam satu studi tentang nilai yakni filsafat nilai, teori nilai memiliki makna ganda dan memiliki berbagai dimensi. Menurut Osborne, nilai mempunyai beragam makna yang sepadan dengan pengertian baik dan buruk. Secara psikologis, nilai dapat diartikan sebagai suatu kepuasan atau kenikmatan. Secara konsepsi sosial, nilai diartikan sebagai objek dari cita atau tujuan yang disepakati masyarakat bersama. Adapun secara konsepsi yang bercorak metafisika, nilai termasuk dalam kekonkretan eksistensi yang nyata dan religious mengaitkan nilai dengan kepercayaan pada keselamatan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46-47

<sup>19</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2010), 66

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 5

Menurut Kattsoff, nilai merupakan suatu kualitas objek atau perbuatan tertentu. Objek dan perbuatan tersebut dapat diartikan berdasarkan atas nilai-nilai, tetapi tidak mungkin sebaliknya. Kattsoff juga mengungkapkan secara singkat bahwa nilai mempunyai beragam makna, seperti: (1) mengandung nilai (berguna) bagi kehidupan; (2) merupakan nilai (baik atau benar atau indah) sesuai dengan keinginan; (3) mempunyai nilai (objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil sikap "menyetujui" atau mempunyai sifat nilai tertentu); dan (4) memberi nilai (menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa nilai pada dasarnya berkaitan dengan teori objektif dan subjektif. Nilai menjadi bagian penting pada suatu pengalaman individu yang dapat mempengaruhi perilakunya. Pengalaman adalah kunci Pengertian manusia atas segala sesuatu.<sup>22</sup> Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan serta nilai yang menjadi kriteria bagi pembelri sanksi atau ganjaran bagi pelaku yang di pilih.<sup>23</sup>

## 2) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing. Secara harfiah

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan...*, 10

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan...*, 9

<sup>23</sup> Sri Lestrai, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 79.

pendidikan dapat diartikan aku membimbing anak. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik melalui bimbingan dan pengajaran serta latihan untuk membentuk peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis.<sup>24</sup>

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah* (pengasuhan yang baik), berasal dari kata kerja *rabba* (mengasuh). Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib* (pengenalan dan pengakuan), berasal dari kata *addaba* (adab). Selain itu, ada juga kata *talim* (pengajaran). Berasal dari kata kerja *allam* (mengetahui). Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan dalam Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Pendidikan yang sebenarnya dipandang sebagai suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah

<sup>24</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 255

<sup>25</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 5-10

kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptanya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

### 3) Dasar Pendidikan Islam

Setiap sesuatu harus memiliki dasar atau landasan, dasar adalah pangkal tolak pada suatu aktivitas. Dasar atau landasan dari Pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 11-12



## a) Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasanya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukilkan secara mutawatir. Al-Quran diturunkan dalam kurun waktu lebih kurang 23 tahun yang dibagi dalam dua periode, yakni periode Makkah (sebelum hijrah) selama 13 tahun. Sedangkan periode Madinah (setelah hijrah) hampir mencapai 10 tahun. Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur dengan maksud agar mudah dihafal dan dipahami oleh umat Islam. Di samping itu turunnya Al-Quran juga sesuai dengan kebutuhan kejadian atau peristiwa saat itu.<sup>27</sup>

Al-Quran dijadikan sebagai sumber utama dalam Islam dan petunjuk serta pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.<sup>28</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt. tentang Al-Quran sebagai petunjuk hidup umat manusia:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. An-Nahl: 64)<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 43

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 13-14.

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 273

Al-Quran menduduki tempat paling awal dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al-Quran. Di dalam Al-Quran terdapat beberapa hal yang sangat positif untuk pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain: penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Dengan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Quran. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran, utamanya dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia kepada sifat dinamis, kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* pada penciptanya. Dengan sikap tersebut, maka proses pendidikan Islam akan selalu terarah dan mampu menciptakan serta mengantarkan kepada manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Dengan hal ini, hampir dua pertiga dari ayat al-Quran mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk berkembang melalui proses pendidikan.

b) As-Sunnah

Secara bahasa, sunnah adalah cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Kata sunnah di dalam Al-Quran terulang 16 kali pada 11 surah. Penyebutan kata sunnah dalam Al-Quran pada umumnya merujuk kepada pengertian bahasa, yakni cara atau tradisi, sebagaimana salah satu firman Allah Swt. berikut:

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۖ وَلَنْ نَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Sebagai suatu sunnatullah yang Telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu.” (Q.S. Al-Fath: 23)<sup>30</sup>

As-sunnah merupakan bentuk anjuran yang ada dalam Al-hadits. Menurut istilah para ahli mendefinisikan hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan berhubungan dengan hukum Allah yang disyariatkan kepada manusia.

Menurut para Muhadditsin membagi Sunnah atau Hadis menjadi empat macam:

- (a) Sunnah Qauliyah, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. berupa perkataan.
- (b) Sunnah Fi'liyah, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. berupa perbuatan.
- (c) Sunnah Taqririyah, yaitu sunnah yang berupa ketetapan Nabi Saw.

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 513

(d) Sunnah Hammiyah, yaitu sesuatu yang menjadi hasrat Nabi Saw. tetapi belum sempat dilaksanakannya. Seperti puasa pada tanggal 9 ‘Asyura.<sup>31</sup>

c) Ijtihad

Ijtihad merupakan derivasi dari kata *jahada* artinya berusaha sungguh-sungguh. Dalam terminologi hukum ijtihad adalah menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara’ dengan cara istimbath dari Al-Quran dan Sunnah. Lapangan ijtihad adalah pada persoalan persoalan yang tidak dijelaskan secara tuntas oleh Al-Quran dan Sunnah terutama menyangkut perkembangan ilmu dan peradaban umat manusia.<sup>32</sup>

Ijtihad mempunyai arti umum, yaitu sebagai kekuatan atau kemampuan dalam mencetuskan ide-ide yang bagus demi kemaslahatan umat. Ada beberapa pendapat bahwa ijtihad adalah pengerahan segenap kesanggupan dari seorang ahli fikih atau mujtahid untuk memperoleh pengertian terhadap hukum syara’ (hukum Islam).<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 48-49.

<sup>32</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam...*, 58

<sup>33</sup> Abd Wafi Has, *Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam*, Jurnal pendidikan Vol. 8, No. 1, Juni (2013), 93.

#### 4) Fungsi dan tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi, sebagaimana yang di kutip oleh Djamaluddin dalam buku Hasan Langgulung, Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi, yakni:

- a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
- b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d) Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasil di akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Untuk membentuk akhlakul karimah.
- b) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi afeksi dan psikomotorik guna memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir, pola laku dan sikap mental.
- c) Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman, bertakwa,

berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, dan keterampilan berkepribadian integratif mandiri dan menyadari sepenuhnya peranan dan tanggung jawab diri di muka bumi ini sebagai Abdulloh dan Kholifatullah.<sup>34</sup>

##### 5) Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (akidah, akhlak, dan ibadah) yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh.<sup>35</sup> Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang membantu pelaksanaan pendidikan, bahkan memiliki keterkaitan dalam setiap pendidikannya.<sup>36</sup> Nilai pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

###### a) Nilai Pendidikan Akidah

Akidah menurut ilmu etimologi adalah ikatan, sangkutan.

Secara terminologi akidah adalah iman keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun Iman yaitu mengimani Allah Swt. sebagai zat yang Maha Mutlak, Allah Yang Maha Esa. Kemahaesaan Allah Swt. dalam zat, sifat perbuatan dan wujud-Nya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Quran sebagai Kitab Suci, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

<sup>34</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 258-260

<sup>35</sup> Kurniasih Septiani Dwi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumas*. *Jurnal Pendidikan*, (2018), 121

<sup>36</sup> Hamdanah dan Rinaldy Alifansyah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*. (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017), 23

SwT., iman kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak Allah. Berikut penjelasan mengenai enam rukun iman:

(1) Iman kepada Allah Swt.

Iman kepada Allah Swt. pondasi dasar untuk keimanan. Jika iman kepada Allah sudah baik dan benar, maka proses keimanan kepada lima hal berikutnya akan lebih tepat dan mudah. Iman kepada Allah dalam konsep Islam dinamakan dengan akidah tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah, tempat berlindung dan memohon. Allah lah tuhan yang mencipta, mengendalikan dan mengatur alam semesta. Manusia harus menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya dan tempat semua pengabdianya.<sup>37</sup>

(2) Iman kepada malaikat

Malaikat adalah *jisim-jisim* (tubuh) yang halus yang diciptakan dari cahaya yang kadang dapat menampakkan diri dengan wujud yang nyata. Malaikat adalah makhluk Allah yang suci. Mereka selalu bertasbih pada Allah Swt. di waktu siang dan malam tanpa merasa Lelah, patuh dan taat kepada Allah dan tidak pernah melanggar perintah Allah Swt. Malaikat jumlahnya sangat banyak. Diantara mereka ada

<sup>37</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 87

yang diberi tugas khusus oleh Allah dalam hubungannya dengan manusia. Seperti malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para Rasul, Malaikat Izrail yang bertugas mencabut nyawa, Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga surga dan lainnya.<sup>38</sup>

### (3) Iman kepada kitab

Setiap mukmin wajib mengimani bahwa Allah Swt. telah menurunkan wahyu berupa kitab suci kepada Rasul pilihan-Nya. Ada empat kitab suci yang harus diimani, yakni Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s., Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S dan Kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muahmmad SAW.

Al-Qur'an al-Karim merupakan kitab terakhir dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Kebenaran isi al-Qur'an secara mutlak tanpa ada keraguan di dalamnya. Mengimani al-Qur'an tidak hanya sekedar menerima dan membenarkannya. Yang terpenting dari itu adalah mengamalkan semua intruksi yang ada di dalamnya. Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan *way of life*.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*, 88

<sup>39</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*,90-91



#### (4) Iman kepada Rasul

Beriman kepada Nabi dan Rasul merupakan salah satu dari rukun Islam. Diutusnya Rasul kepada umat manusia merupakan salah satu bentuk kasih sayang dan rahmat Allah Swt. kepada umat manusia. Rasul menyerukan dan mengajak umat manusia kepada jalan kebaikan dan memberi peringatan kepada manusia agar manusia selamat dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat. Secara etimologis Nabi berasal dari kata *na-ba* artinya ditinggikan, atau dari kata *na-ba-a* artinya berita. Dalam hal ini seorang Nabi adalah orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. dengan memberinya berita (wahyu). Di antara Nabi ada yang dipilih oleh Allah Swt. sebagai Rasul. Rasul artinya utusan Allah. Dengan demikian Rasul adalah manusia pilihan Allah yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia.<sup>40</sup>

#### (5) Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir artinya menyakini bahwa akan ada kehidupan akhir setelah kehidupan di dunia ini. Kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang kekal dan abadi. Hal-hal yang berhubungan dengan akhirat adalah alam *barzakh*, *ba'ats*, *mahsyar*, *hisab*, timbangan (*mizan*), titian (*shirath*), surga dan neraka. Ini semua tidak dapat dibuktikan

<sup>40</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*, 89

secara empiris karena tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia, tetapi wajib diimani sebagaimana yang diceritakan di dalam Al-Qur'an dan hadis.<sup>41</sup>

(6) Iman kepada qada dan qadar

Iman kepada qada dan qadar disebut juga iman kepada takdir Allah Swt. Takdir Allah merupakan persoalan ghaib dan misteri yang tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang takdirnya. Iman kepada takdir mesti dipahami dengan benar dan kompleks. Jika pemahaman tentang takdir secara parsial akan mengakibatkan pemahaman yang kurang tepat, sebagaimana yang dipahami oleh aliran jabariyah dan qadariyah.

Qadha secara bahasa berarti perintah, menetapkan, menghendaki dan menjadikan, seperti rezeki, kelahiran, kematian, kondisi fisik, jodoh, dan datangnya hari kiamat. Sedangkan qadar berarti kekuasaan Allah untuk menentukan ukuran, susunan dan aturan terhadap sesuatu. Dengan hal tersebut qadar atau takdir ialah suatu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah Swt. untuk segala yang ada di alam semesta. Peraturan yang merupakan aturan universal atau kepastian-kepastian yang diatur dengan hukum sebab akibat,

---

<sup>41</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*, 91

misalnya api itu panas dan dapat membakar, air akan membeku jika didinginkan.

Menurut Nurhasanah Bakhtiar dalam bukunya, aturan hukum yang telah ditetapkan Allah Swt untuk alam semesta yang dinamakan juga dengan “Sunnatullah”. Alam semesta tunduk dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan kepadanya. Namun Allah memberikan manusia untuk memilih dan menentukan perbuatannya. Mau menjadi baik atau buruk tergantung pilihan manusia itu sendiri.<sup>42</sup>

Tauhid atau akidah adalah fondasi agama Islam yang paling sentral dan fundamental. Setiap muslim mesti memiliki akidah yang benar, sebagai persyaratan seseorang untuk menjalankan amal dalam Islam. Aspek pengajaran tauhid dalam proses dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.<sup>43</sup>

Pendidikan Akidah memiliki ruang lingkup, berikut ruang lingkup Akidah Islam menurut Hasan al-Bana:

(1) *Ilahiyyat*

*Ilhiyyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt., seperti sifat

<sup>42</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*, 93-94

<sup>43</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 430-431

Allah Swt., wujud Allah Swt., nama dan perbuatan Allah Swt. dan lain-lain.

(2) *Nubuwwat*

*Nubuwwat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mukjizat Rasul, dan lain-lain.

(3) *Ruhaniyyat*

*Ruhaniyyat* merupakan pembahasan sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, setan, malaikat, roh dan lain-lain.

(4) *Sam'iyat*

*Sam'iyat* merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i*, yaitu dalil

Naqli berupa Al-Quran dan as-Sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan azab kubur, tanda-tanda kiamat, Surga-Neraka, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Selain hal-hal yang ada dalam ruang lingkup Akidah di atas, terdapat beberapa hal yang merusak Akidah, sebagai berikut:

(1) Syirik

Syirik merupakan dosa yang tidak akan terampuni, syirik disebut juga dengan menyekutukan Allah. Perbuatan

<sup>44</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), 4

tersebut harus dihilangkan. Pelaku syirik disebut sebagai orang musyrik.

Paham syirik bukan menyangkut *i'tiqad* tetapi amaliyah bersihkan diri dari paham syirik. Di dalam Al-Quran hal-hal yang termasuk syirik itu antara lain:

(a) Berhakim pada *taghut*

Memutuskan suatu perkara atau sengketa dengan hukum buatan manusia bukan dengan Al-Quran dan hadis Rasulullah.

(b) Memakai jimat (*tamimah*)

Jimat ini biasanya di pakai di leher, tangan ataupun sebagai ikat pinggang hal ini di lakukan dengan tujuan agar mendapat keselamatan atau terhindar dari bahaya.

(c) Minta berkah pada benda mati

Benda yang di gunakan biasanya yang berukuran besar misalnya batu dan pohon hal ini di lakukan dengan memakai sesaji dengan tujuan meminta berkah.

(d) Bersumpah dengan selain Allah

Seperti dalam hadist nabi, hadits dari Ibnu Umar Rasulullah Saw. bersabda jangan kamu bersumpah dengan bapak-bapakmu dan barang siapa yang bersumpah Allah, maka hendaklah di benarkan. Barang

siapa yang bersumpah dengan Allah maka hendaknya kamu rida, karna dialah yang punya dan barang siapa yang tidak rida maka dia bukan dari Allah.<sup>45</sup>

## (2) Takhayul

Takhayul merupakan cerita-cerita bohong tidak masuk akal, di hubungkan dengan akidah yang merupakan cerita dongeng-dongeng orang dahulu. Terutama dongeng sebelum tidur, akan tetapi dalam cerita itu membuat anak menjadi kerdil karna tidak masuk akal misalnya masalah hari kalau akan bepergian jangan berangkat pada hari Selasa dan hari Sabtu. Sebab kedua hari ini adalah sial-sial. Hal ini akan menjadikan seseorang takut bepergian di hari tersebut, begitu juga dengan hal yang lainnya.

Dari cerita-cerita bohong tersebut akan merusak akidah hal-hal yang seharusnya kita hilangkan untuk memperbaiki akidah kita. Untuk menghilangkan dari penafsiran yang dibuat-buat sebagai manusia yang beriman haruslah teguh pendirian dan dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.<sup>46</sup>

## (3) Khufarat

Khurafat merupakan suatu kepercayaan yaitu percaya kepada yang gaib yang tidak berdasar pada Al-Quran dan

<sup>45</sup> Muhammad Amri, La..., 91-93

<sup>46</sup> Muhammad Amri, La..., 94

hadis. Khufarat ini berasal dari agama lama dan juga ada yang tumbuh di kalangan umat Islam sendiri. Kehancuran berpikir itu kini telah melanda umat Islam merobohkan Islam dari lalu lintas kehidupan modern. Dan takhayul khurafat inilah yang membawa umat Islam menyeleweng, dari akidahnya yang asli disamping itu membawa kepada jiwa materialis modern.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai syirik, takhayul, dan khufarat merupakan penyakit hati yang akan mengotori Akidah umat Islam sebagai muslim yang sejati yang seharusnya diterapkan dalam hati setiap muslim dengan mengakui keagungan Allah Swt., mengesakan-Nya dan memuliakan untuk menuju ridanya.

#### b) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Quran dan Hadits.<sup>48</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar

<sup>47</sup> Muhammad Amri, La..., 95

<sup>48</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen...*, 434

bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat balig dan perlahan-lahan beranjak dewasa.<sup>49</sup>

Pendapat para ahli tentang klasifikasi akhlak ini cukup beragam. Di antaranya dikemukakan oleh Umary yaitu akhlak kepada Allah, akhlak manusiawi dan akhlak kepada alam.<sup>50</sup> Masing-masing pembagian akhlak tersebut antara lain: akhlak kepada Allah Swt., akhlak manusiawi, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada masyarakat dan lingkungan.<sup>51</sup>

Ruang lingkup ilmu akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu tergolong baik atau tergolong buruk. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua seperti dijelaskan pada kalimat sebelumnya, yaitu akhlak baik atau mulia (*al-akhlaq al-mahmudah* atau *al-karimah*) dan akhlak tercela atau buruk (*al-akhlaq al-madzmumah* atau *qabihah*). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad, Prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah iman yang tertanam kokoh dan pertumbuhan agama yang benar*, terjemahan Emiel Ahmad (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) 91

<sup>50</sup> Barmawy Umary, *Materia Akhlak*, (Ramadhani: Solo, 1978), 43.

<sup>51</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 440

<sup>52</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), 114-115



Dalam buku Akidah Akhlak karya Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin dijelaskan bahwa akhlak mahmudah (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Berikut beberapa bentuk akhlak Mahmudah:

(1) Sifat Sabar

Sabar merupakan kekuatan jiwa seorang mukmin yang tenang dan yakin akan rahmat Allah dan percaya kepada janji dan keadilan-Nya; jiwa yang takwa dan kuat, mengalahkan dan menguasai nafsunya, serta takut akan kemurkaan Tuhan-Nya sehingga dapat mengalahkan keinginannya.<sup>53</sup>

(2) Sifat Benar atau Jujur (Shidiq)

Benar atau jujur merupakan perbuatan memberitahu (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa adanya, artinya sesuai dengan kenyataan.

(3) Sifat Amanah

Amanah secara bahasa merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Sedangkan secara definisi amanah berarti memenuhi apa yang dititipkan kepadanya.

<sup>53</sup> Muhammad Amri, La..., 126

## (4) Sifat Ramah

Ramah merupakan perilaku dengan kebaikan hati dan budi pekerti, dan baik serta lembut tutur katanya dan perilakunya.

## (5) Sifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (Ar-Rahmah) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk-Nya.<sup>54</sup>

## (6) Sifat Hemat

Hemat (Al-Iqtishad) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.

## (7) Sifat Berani (Syaja'ah)

Berani merupakan suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang semestinya.

## (8) Bersifat Kuat (Al-Quwwah)

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- (a) Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh.
- (b) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif serta optimistik.

---

<sup>54</sup> Muhammad Amri, La...,127

(c) Kuat akal, pikiran, cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

(9) Sifat Malu (Al-Haya')

Rangkaian dari sifat ini adalah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Rasa malu merupakan rem atau pengekang dari segala bentuk kemaksiatan. Sepanjang rasa malu ini ada terpelihara pada jiwa seseorang maka dirinya akan terjaga dari segala godaan setan yang mengajak kepada perbuatan dosa. Dengan memiliki rasa malu, orang akan terjaga akhlaknya.

(10) Ikhtiar

Ikhtiar merupakan usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan dengan cara yang terbaik dalam kehidupan

sehari-hari.

(11) Menempati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya.

(12) Ikhlas

Menurut Al-Qurtubi, ikhlas pada dasarnya berarti memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Muhammad Amri, La..., 129

## (13) Syukur

Syukur menurut kamus “*al-Mu’jam al-Wasith*” adalah mengakui adanya kenikmatan dan menampakkannya serta memuji (atas) pemberian nikmat tersebut. Sedangkan makna syukur secara syar’i adalah: Menggunakan nikmat Allah Swt. dalam (ruang lingkup) hal-hal yang dicintainya.<sup>56</sup>

## (14) Tabligh

Tabligh adalah upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran ilahi itu diinformasikan, disebarkan, dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan pencerahan akal pikiran dan penyjukan nurani<sup>10</sup>. Menurut pakar bahasa Al-Ashfahani, kata tabligh menunjuk kepada kegiatan menyampaikan kebenaran (agama) secara lisan.<sup>57</sup>

## (15) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam berasal dari bahasa arab *ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang artinya tolong menolong. Menurut istilah dalam Ilmu Akidah dan Akhlak, pengertian ta'awun adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam sifat ta'awun ini sangat diperhatikan, hanya dalam

<sup>56</sup> Muhammad Amri, La..., 131

<sup>57</sup> al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al Qur'an*, (Beirut : Dar al-Ma'rifat), 60.

kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan.<sup>58</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat beberapa bentuk akhlak Mahmudah, begitu pun dengan akhlak madzmumah juga memiliki beberapa bentuk. Berikut bentuk-bentuk akhlak madzmumah yang dapat berkaitan dengan Allah Swt., Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam semesta:

(1) Akhlak madzmumah terhadap Allah

(a) Syirik

Syirik adalah bentuk *isim al-masdar* dari kata kerja *syarrika* dan *asyraka*. Secara etimologi, syirik berarti bagian (nasib, *hissat*) dan persekutuan. Sedangkan dari segi terminologi, syirik artinya membuat atau menjadikan sesuatu selain Allah.

Suatu objek pemujaan dan atau tempat menggantungkan harapan dan dambaan. “Sesuatu” yang dimaksud di sini bisa dalam bentuk materiel (seperti gunung, sungai, pohon, matahari dan lain-lain) dan imateriel (seperti roh-roh, jin), yang, karena dipuja dan disembah menjadi tuhan-tuhan kecil selain Allah. Tuhan-tuhan itu, pada dasarnya, dipuja dan disembah karena

<sup>58</sup> Imam Mohtar, Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2017), 19

diyakini mempunyai kekuatan yang dapat mendatangkan manfaat dan menolak bahaya.<sup>59</sup>

(b) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari “kafir“. Jadi, kafir adalah orangnya sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara’ kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya.<sup>60</sup>

(c) Riya’

Riya’ adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi karena manusia. Orang riya’ ini beramal bukan ikhlas karena Allah, tetapi sama-mata mengharapkan pujian dari orang lain. Oleh sebab itu, orang riya’ ini hanya mau melakukan amal ibadah apabila ada orang lain yang melihatnya.<sup>61</sup>

(d) Nifak dan Fasiq

Nifak menurut syara’ artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifak adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di

<sup>59</sup> Muhammad Amri, La..., 135-136

<sup>60</sup> Muhammad Amri, La..., 141

<sup>61</sup> Muhammad Amri, La..., 146

dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafik.<sup>62</sup>

Fasiq yaitu melupakan Allah Swt. Orang yang fasiq akan meninggalkan kewajibannya, seperti meninggalkan salat lima waktu, tidak berzakat, bahkan bisa saja sampai berbuat riddah yaitu keluar dari agama Islam yang ditunjukkan dengan sikap mental, ucapan, dan perbuatan.<sup>63</sup>

(2) Akhlak Madzmumah terhadap diri sendiri

(a) Ujub dan Takabur

Secara bahasa, ujub berasal dari “*Ajiba, Ya’jibu, ‘Ujban*”. Artinya heran (takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari orang lain. Dari ujub selanjutnya muncul sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain.<sup>64</sup>

(b) ‘Ananiyah

‘Ananiyah merupakan sikap mementingkan diri sendiri. Juga dapat diartikan dengan sifat egois atau ingin menang sendiri karena kedua sikap itu memiliki kesamaan, yakni sikap individualistis. sifat ‘ananiyah sangat tidak pantas dimiliki oleh manusia, sebab hal ini

<sup>62</sup> Muhammad Amri, La..., 147

<sup>63</sup> Muhammad Amri, La..., 149

<sup>64</sup> Muhammad Amri, La..., 149

bertentangan dengan naluri manusia itu sendiri yakni manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.<sup>65</sup>

### (3) Akhlak Madzmumah terhadap orang lain

#### (a) Dengki

Dalam bahasa Arab, dengki disebut *hasad*, yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

Menurut Imam Al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan

itu.<sup>66</sup>

#### (b) Mengumpat dan Mengadu Domba

Mengumpat (*ghibah*) dan mengadu domba (*namimah*) merupakan seburuk-buruk kejahatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang selamat dari keduanya.

Yang disebut *namimah* (mengadu domba) merupakan perbuatan memindahkan ucapan dari

<sup>65</sup> Muhammad Amri, La..., 150-151

<sup>66</sup> Muhammad Amri, La..., 151-152



seseorang atau orang lain kepada yang lainnya dengan maksud merusak hubungan mereka.<sup>67</sup>

(4) Akhlak Madzmumah terhadap diri sendiri orang lain

(a) Bohong (berdusta)

Perkataan *al-Ifk* إفك bermaksud dusta dan bohong, mengubah sesuatu daripada bentuk asalnya, menunjukkan membalikan sesuatu, dan dikatakan membalikkan sesuatu apabila seseorang adalah dusta.

Allah Swt. menyifatkan orang-orang yang berbohong sebagai sifat dari orang munafik, kerana amalan, kata-kata dan tindakan mereka berlain dengan apa yang ada dalam hati nurani mereka, perbuatan mereka, dan bertentangan dengan keyakinan dalam hati mereka.

Orang-orang yang berbohong berupaya menipu mata pihak lain supaya terjerumus tanpa mereka sendiri, ia akan mencari keuntungan duniawi sendiri dengan berusaha menutup-nutupi kepura-puraan mereka sehingga mereka terhindar dari hukuman yang semestinya mereka terima. Namun pada hakekatnya mereka adalah keliru, karena yang mereka tipu hanyalah diri mereka sendiri, dan mereka tidak sadar.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Muhammad Amri, La..., 154

<sup>68</sup> Zulfadri-Sefri Auliya, *Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran*, Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.2, (2018), 116-117

(b) Marah

Ketika perasaan manusia merasa tersakiti atau merasa tersinggung oleh sikap, ucapan atau perilaku seseorang, maka akan muncul perasaan marah yang membuncah dan meluap-luap seperti air mendidih di dalam hati, sebagai bentuk ketidakterimaan atau ketidaksenangan atas sikap, ucapan atau perilaku tersebut.

Jadi, kekuatan marah itu bertempat di dalam hati karena mendidihnya darah hati dengan menuntut balas.

Dimana marah ini kekuatannya menolak sesuatu yang menyakitkan bila sebelum terjadi dan kepada mengambil balas dan menuntut balas setelah terjadinya. Maka menuntut balas itu makanan utamanya sedangkan kenikmatannya itu terletak pada nafsu menuntut balas,

sehingga hati tidak akan tenang bila nafsu menuntut balas itu belum terwujud. Bila perasaan marah telah menguasai seseorang, maka akan nampak tanda-tanda kemarahan pada diri orang tersebut.

Adapun tanda kemarahan pada lisannya adalah mengucapkan perkataan cacian dan makian, menceritakan aib, memfitnah serta ucapan-ucapan keji lainnya. Tanda

pada perilaku anggota tubuhnya adalah pemukulan, penganiayaan, pembunuhan serta tindakan keji lainnya.<sup>69</sup>

c) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah Allah.<sup>70</sup>

Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut: menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah, menjaga hubungan dengan sesama insan, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Menurut Qamarulhadi, hidup harus ditopang oleh tiga jalur ini secara menyatu (terpadu).<sup>71</sup>

Aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan ibadah adalah ibadah dalam dimensi vertikal, horizontal dan internal sebagaimana terlihat dari tiga jalur penopang kehidupan di atas. Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang

<sup>69</sup> Muhamad Afif Bahaf, *Akhlaq Tasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), 60-61

<sup>70</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen...*, 432

<sup>71</sup> S. Qamarulhadi, *Membangun Insan Seutuhnya*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1991), 7

diizinkan Allah Swt. sedangkan ibadah khusus yaitu segala sesuatu (apa) yang telah ditetapkan Allah Swt. akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.<sup>72</sup>

Ditinjau dari segi ruang lingkupnya pendidikan ibadah dapat dibagi kepada dua macam, antara lain:<sup>73</sup>

- (1) Ibadah *khâṣṣah*; yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *naṣ*, seperti: Salat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
- (2) Ibadah *‘ammah*; yaitu semua pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan kepada orang lain dan sebagainya.

Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi kepada empat macam, antara lain:<sup>74</sup>

- (1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, doa, tadarus Al-Quran, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- (2) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh,

<sup>72</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 433

<sup>73</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), 10-11

<sup>74</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 11

menyelenggarakan pengurusan jenazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.

- (3) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti: puasa, Iktikaf (menahan diri dari jima') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wukuf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- (4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti: membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah.

Sedangkan dari segi waktunya dan keadaannya, Hasbi As-Siddiqie membagi kepada 36 macam, namun dalam penelitian ini dijelaskan hanya sebelas macam, antara lain<sup>75</sup>:

- (1) *Muadda'* yaitu ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh syara'. Seperti melaksanakan salat 5 waktu yang masih dalam batas waktu yang ditetapkan, sehingga salatnya disebut *ada'*.
- (2) *Maqdi*, yaitu ibadah yang dikerjakan setelah melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh syara'; Ibadah ini merupakan pengganti dari ibadah yang tertinggal, baik dengan sengaja atau tidak, seperti tertinggal karena sakit, dalam perjalanan dan tertidur; Pelaksanaan ibadah ini disebut *qada'*.

<sup>75</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 11-13

- (3) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang dikerjakan dengan diulangi sekali lagi dalam waktunya untuk menambah kesempurnaan, misalnya melaksanakan salat secara berjamaah dalam waktunya setelah melaksanakannya secara *munfarid* atau sendirian pada waktu yang sama.
- (4) *Muṭlaq*, yaitu ibadah yang sama sekali tidak dikaitkan waktunya oleh syara' dengan suatu waktu yang terbatas, seperti membayar khafarat, sebagai hukuman bagi yang melanggar sumpah.
- (5) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang dikaitkan oleh syara' dengan waktu tertentu dan terbatas, seperti salat lima waktu, bahkan termasuk puasa di bulan Ramadhan.
- (6) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang lebih luas waktunya dari waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban yang dituntut pada waktu itu, seperti salat lima waktu. Artinya seseorang diberikan hak mengerjakan salatnya diawal waktu, di pertengahan dan di akhirnya, asalkan setelah selesai dikerjakan belum berakhir waktunya.
- (7) *Muḍayyaq*, yaitu ibadah yang waktunya sebanyak dan atau sepanjang yang diperlukan dalam waktu itu, seperti puasa. Dalam bulan Ramadhan, hanya dikhususkan untuk puasa wajib dan tidak boleh dikerjakan puasa yang lain pada waktu itu.

- (8) *Mu'ayyan*, yaitu seperti ibadah tertentu yang dituntut oleh syara' seperti kewajiban atas perintah salat, sehingga tidak boleh diganti dengan ibadah lain sebagai alternatif pilihannya.
- (9) *Mukhayyar*, yaitu ibadah yang boleh dipilih salah satu dari yang diperintahkan. Seperti kebolehan memilih antara beristinja' dengan air atau dengan batu; atau memilih khafarat sumpah dengan memberi makan orang miskin atau dengan memerdekakan hamba sahaya.
- (10) *Muhaddad*, yaitu ibadah yang dibatasi kadarnya oleh syara' seperti salat fardhu, zakat.
- (11) *Ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara, seperti mengeluarkan harta di jalan Allah, memberi makan orang musafir.

b. Film Mimpi Ananda Raih Semesta

1) Pengertian Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti "gerak". *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Film dapat diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Film juga dapat diartikan sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realitas sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya berbentuk media visual.<sup>76</sup>

## 2) Fungsi Film

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.<sup>77</sup>

Dengan demikian, maka film bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan semata. Film juga dapat memberikan edukasi kepada khalayak yang melihatnya. Dengan adanya film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah *edutainment*. Sebab kebutuhan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan film sebagai media pendidikan.

<sup>76</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2020), 2

<sup>77</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.



### 3) Unsur-unsur Film

Ketika menonton sebuah film, tentu ada unsur yang membuat penonton tertarik. Unsur tersebut dapat berupa aktor, tema, adegan aksi, efek visual film, ilustrasi musik, dan lain-lain. Tanpa disadari bahwa unsur tersebut membuat sebuah film menjadi sempurna dan menjadi objek tontonan yang menyenangkan.<sup>78</sup> Adapun unsur-unsur dalam film, sebagai berikut:

#### (a) Unsur Naratif Film

Unsur naratif merupakan aspek yang berhubungan dengan cerita pada sebuah film. Menurut Pratista bahwa unsur naratif merupakan bahan (materi) yang akan diolah. Dalam film membutuhkan bahan (materi) yang bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita yang memiliki alur. Cerita yang terdapat dalam sebuah film tentu tidak lepas dari unsur tokoh, tema, sosial budaya, konflik, tempat kejadian (lokasi), dan waktu (sebagai penunjuk kejadian). Semua unsur tersebut tentu akan diolah sebaik mungkin oleh tim produksi film (produser, karyawan, artis dan lainnya).<sup>79</sup>

#### (b) Unsur Sinematik Film

Aspek teknis yang berkaitan dengan pembentuk dari sebuah film dikenal dengan sebutan unsur sinematik. Himawan Pratista menyatakan bahwa unsur sinematik merupakan aspek

<sup>78</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2020), 38

<sup>79</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar...*, 38

teknis dalam produksi sebuah film. Aspek teknis tersebut meliputi; *mise en scene* (*setting*, kostum dan riasan, pencahayaan, dan karakter atau pemain), sinematografi (kamera dan film, *framing*, dan durasi gambar), *editing* (menyunting), dan suara.<sup>80</sup>

#### 4) Jenis-jenis Film

Film jika dilihat dari segi orientasi pembuatannya tentu dapat digolongkan ke dalam film komersial maupun film non-komersial. Secara umum, film dibagi ke dalam tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental.<sup>81</sup>

##### (a) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menyajikan fakta sebagai kunci utamanya. Menurut Nichols Film dokumenter merupakan upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam produksi film dokumenter tidak pernah lepas dari data maupun fakta dalam menyampaikan informasi.<sup>82</sup>

Dalam produksi film dokumenter tidak bertujuan untuk menciptakan sebuah peristiwa melainkan bertujuan untuk memvisualisasi sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Film dokumenter diproduksi dengan bentuk yang lebih sederhana tanpa mesti menggunakan efek visual yang khusus. Film dokumenter dalam menyajikan fakta dalam bentuk visual. Dalam produksi

<sup>80</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar...*, 39-46

<sup>81</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar...*, 48

<sup>82</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar...*, 49

film dokumenter tidak bertujuan untuk menciptakan sebuah peristiwa melainkan bertujuan untuk memvisualisasi sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Film dokumenter diproduksi dengan bentuk yang lebih sederhana tanpa mesti menggunakan efek visual yang khusus. Film dokumenter dalam menyajikan fakta dalam bentuk visual.

(b) Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dibuat atau dikarang. Film fiksi dimainkan oleh aktor dan aktris yang telah disesuaikan dengan konsep pengadeganan. Film fiksi senantiasa terikat *plot* yang sudah ditentukan. Cerita pada film fiksi secara umum memiliki karakter yang bertindak sebagai protagonis maupun antagonis. Selain itu, ada masalah, konflik, penutupan, serta memiliki pola pengembangan cerita yang jelas.<sup>83</sup>

(c) Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan film dokumenter maupun film fiksi yang sudah diuraikan sebelumnya. Film eksperimental tidak memiliki *plot*, akan tetapi tetap memiliki struktur. Struktur yang terdapat pada film eksperimental senantiasa dipengaruhi oleh insting secara subjektif dari sineas. Insting tersebut dapat berupa gagasan, ide,

---

<sup>83</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar...*, 50

emosi, serta pengalaman batin dari sineas (ahli perfilman) itu sendiri.<sup>84</sup>

##### 5) Teknik Penyampaian Amanat dalam Film

Amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang kepada pembaca. Menentukan amanat dan pesan itu sendiri, tergantung kepada pembaca karena setiap pembaca memiliki persepsi dan pemahaman serta nilai rasa tersendiri bila pembaca telah selesai membacanya.<sup>85</sup>

Adapun teknik untuk mengetahui keberadaan amanat dalam suatu karya sastra mempunyai keterkaitan dengan beberapa unsur lainnya seperti: tema, tokoh, alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut penjelasannya:

###### (a) Hubungan amanat dengan tema.

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra, baik terungkap secara tersurat maupun secara tersirat, tema tidak sama dengan pokok masalah atau topik. Tema karya sastra berhubungan dengan arti (*meaning*) dari karya sastra itu, maka amanat berhubungan dengan makna (*significance*) dari karya itu.<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah, *Pengantar...*, 51

<sup>85</sup> Ineu Nuraeni, Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA, *CARAKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP Garut*, Vol. 6, No. 2, (2017), 43

<sup>86</sup> Talita Nabila, Ramli, Muchlis, *Analisis Amanat Dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa Ramli harun*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSi*, vol 2, No. 4 (2017), 443

## (b) Hubungan amanat dengan tokoh.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ketika pembaca cerita mengetahui dan paham tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, maka hal tersebut memudahkan ia dalam memahami amanat yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, penokohan juga dapat dianggap penting dalam penelaahan amanat dalam suatu karya sastra.<sup>87</sup>

(c) Hubungan amanat dengan alur (*plot*).

Alur atau *plot* merupakan jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Kejelasan *plot* dalam suatu cerita akan mempermudah kita dalam memahami cerita termasuk amanat yang ingin disampaikan.<sup>88</sup>

(d) Hubungan amanat dengan latar (*setting*).

Latar atau *setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang dan waktu. Dalam hal ini, keterangan mengenai waktu, ruang, suasana dan lingkungan sosial yang terdapat dalam cerita berguna untuk memperkuat tema dan amanat untuk membangun suasana cerita.<sup>89</sup>

## (e) Hubungan amanat dengan sudut pandang.

Abrams menyatakan bahwa sudut pandang (*point of view*), menyarankan ada pada cara sebuah cerita dikisahkan. Hal itu

<sup>87</sup> Talita Nabila, Ramli, Muchlis, *Analisis Amanat...*, 443

<sup>88</sup> Talita Nabila, Ramli, Muchlis, *Analisis Amanat...*, 443

<sup>89</sup> Talita Nabila, Ramli, Muchlis, *Analisis Amanat...*, 443

merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyatukan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada para pembaca.

Penggunaan sudut pandang tertentu dalam sebuah karya fiksi memang merupakan masalah pilihan. Namun, hal tersebut juga merupakan masalah kesenangan atau kebiasaan pengarang yang bersangkutan. Artinya dengan sudut pandang pilihannya dapat bercerita dengan baik dan lancar dan lebih dari itu, semua gagasannya termasuk amanat dapat tersalurkan.<sup>90</sup>

(f) Hubungan amanat dengan gaya bahasa.

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. gaya bahasa yang digunakan, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami amanat yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.<sup>91</sup>

6) Film sebagai Media Pendidikan

Dalam pendidikan media pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran menjadi salah satu alat pendukung. Media pendidikan dalam pembelajaran yang baik adalah media yang dapat merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran.

<sup>90</sup> Talita Nabila, Ramli, Muchlis, *Analisis Amanat...*, 443

<sup>91</sup> Talita Nabila, Ramli, Muchlis, *Analisis Amanat...*, 443

Salah satu media yang sangat tepat dalam mendukung pendidikan pada anak adalah film karena media film dapat diterima dalam kalangan masyarakat sebagai media audio visual yang terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat. Film yang dapat dijadikan bahan pembelajaran tentunya film yang mempunyai banyak nilai-nilai karakter yang patut untuk dicontoh dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidup.<sup>92</sup>

#### 7) Film Mimpi Ananda Raih Semesta

Film Mimpi Ananda Raih Semesta merupakan salah satu karya pada media massa yang diangkat dari novel dengan judul yang sama dengan durasi 103 menit dan rilis pada tanggal 4 Mei 2016 dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional dengan disutradai oleh Sahrul Gibran.

Sahrul Gibran sebagai sutradara sekaligus produser, beliau lahir di Lebak, Banten pada tanggal 13 Januari 1989. Sahrul beragama Islam dengan dilaihat dari beberapa postingannya di media social beliau juga cukup aktif membagikan aktivitasnya sebagai seorang muslim dan menampilkan beberapa potret saat melakukan profesinya sebagai sutradara dan produser.

Sahrul Gibran dalam arikel internet Kompasiana menceritakan bahwa sejak kuliah Sahrul sudah menggemari dunia perfilman. Waktu dan uang Sahrul habis hanya untuk membahas

<sup>92</sup> Lenny Apriliany, Hermiati, *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai pembentuk Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2021, 196-197

atau mencoba sebuah film dan gagal. Namun demikian beliau tidak menyerah dan terus berusaha untuk mengejar impiannya menjadi sutradara. Selain impiannya menjadi sutradara Sahrul juga ingin bertemu dengan sutradara idolnya yakni John D Rantau, dengan modal nekat beliau pergi ke Jakarta. Walaupun Sahrul sadar hidupnya tidak akan mudah seperti yang dibayangkan, sahrul tetap nekat untuk tinggal sementara waktu di Jakarta.

Tidak berselang lama Sahrul akhirnya bertemu dengan sosok sutradara yang Sahrul idolakan yakni John D Rantau. Menurut John saat pertama kali bertemu dengan Sahrul John melihat di mata Sahrul, sosok anak ini memiliki tekad yang kuat dan kemauan yang keras untuk mengejar impiannya, walaupun saat itu Sahrul tidak memiliki modal kemampuan teknis untuk menjadi sutradara. Sehingga John memberi julukan “Gembel” pada Sahrul yang tentunya julukan tersebut memiliki dua arti yakni yang pertama gembel karena tidak punya uang dan tidur dimana saja dan yang kedua gembel dengan arti gemar belajar.

Dengan hal tersebut Sahrul yang dibantu oleh John untuk mengejar impiannya menjadi seorang sutradara akhirnya tercapai, sehingga pada tahun 2016 rilis sebuah film yang sangat ramai disaksikan yakni film Mimpi Ananda Raih Semesta yang disingkat menjadi Mars, dimana film ini diangkat dari sebuah novel dengan



judul yang sama, Sahrul pun berkata bahwa cerita dalam film ini juga mirip dengan kisah Sahrul saat mengejar impiannya.<sup>93</sup>

c. Surah Al-Mujadalah Ayat 11

1) Pengertian Surah Al-Mujadalah 11

Surah Al-Mujadalah memiliki arti wanita yang mengajukan gugatan, surah ini urutan ke 58 dalam Al-Quran, surah ini tergolong surah Madaniyyah dan terdiri dari 22 ayat. Pada awal surah ini disebutkan bantahan seorang perempuan yang menurut riwayat bernama Khaulah binti Tsa'labah terhadap sikap suaminya yang telah men-*zihar*-nya atau mengucapkan bahwasanya punggung istri menyerupai punggung ibunya. Hal ini diadukan kepada Rasulullah dan dia menuntut agar beliau memberikan putusan yang adil dalam persoalan itu. Dari hal tersebut surah Al-Mujadalah berarti Perbantahan.

Surah ini memiliki ciri yang berbeda dari surah lain dalam Al-Quran. Dalam setiap ayat dalam surah ini, selalu terdapat lafaz *Jalallah* (lafaz Allah). Ada dalam satu ayat hanya terdiri dari satu lafaz, ada yang dua, atau tiga, dan bahkan ada yang lima lafaz, seperti pada ayat 22 dalam surah ini.<sup>94</sup>

Pada surah Al-Mujadalah terdapat salah satu ayat pendidikan yakni ayat 11 yang menjelaskan tentang memberikan kelapangan pada

<sup>93</sup> Jong Celebes, <https://www.kompasiana.com/abutahir/570d8724f196738b0d3d52ee/kisah-sahrul-gibran-dari-gembel-kini-menjadi-seorang-sutradara-film>

<sup>94</sup> Ihsanul Hakim, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), 63-64

majelis, saling tolong menolong, diangkatnya derajat seseorang beberapa derajat karena keimanan dan ilmunya.<sup>95</sup>

## 2) Asbabun Nuzul Surah Al-Mujadalah Ayat 11

Sebab turunnya surah Al-Mujadalah ayat 11 ini, disebut pada saat itu ada orang yang baru datang ke Majelis Rasulullah Saw., para sahabat tidak mau memberikan tempat duduk di dekat Rasulullah.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban, suatu hari para sahabat berkumpul untuk menghormati pahlawan-pahlawan yang gugur dalam Perang Badar yang terdiri dari orang-orang muhajirin dan Anshor, karena datang terlambat membuat beberapa orang yang baru datang terpaksa berdiri, sampai beberapa orang yang lebih dulu datang tidak ada yang berdiri untuk memberikan tempat bagi mereka yang berdiri.

Dengan hal tersebut, Rasulullah merasa kecewa lalu mengatakan kepada orang-orang yang berada di sekitarnya dengan mengatakan, berdirilah, berdirilah. Orang-orang yang disuruh pindah tempat merasa tersinggung perasaannya, maka turunlah ayat 11 dari surah Al-Mujadalah sebagai perintah untuk menaati perintah Rasulullah bagi kaum Mukminin dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama Mukminin.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 85-91

<sup>96</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap..*, 92-93

### 3) Tafsir surah Al-Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>97</sup>

Terdapat beberapa tafsir yang terkandung dalam ayat 11 dari surah Al-Mujadalah ini, antara lain sebagai berikut:

#### (a) Menaati Perintah.

Ayat ini menerangkan bahwa jika kamu diperintah Rasulullah Saw. Atau dalam pengertian yang lebih luas apabila diperintahkan berdiri oleh guru atau pemimpin majelis untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu agar ia duduk, maka hendaknya seorang murid atau peserta didik berdiri sebagai ketaatan kepada guru.<sup>98</sup>

#### (b) Memberikan kelapangan pada majelis.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman agar memberikan kelapangan kepada saudaranya atau kepada temannya. Memberikan kemudahan urusan orang-orang mukmin terlebih dalam hal menuntut ilmu. Maksud memberi

<sup>97</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 543

<sup>98</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 85

kelapangan pada ayat ini agar yang lebih dahulu datang hendaklah memenuhi tempat yang agak di depan, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah terdahulu hadir dimana bagi orang yang terlambat datang hendaklah merasa rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak dapat tempat duduk.<sup>99</sup>

(c) Saling tolong menolong

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. akan menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong sesamanya. Sebagaimana dalam Hadits yang lain Rasulullah Saw. bersabda:

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang meringankan kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan meringankan kesusahannya di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barang siapa memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama ia mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim).<sup>100</sup>

<sup>99</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap...*, 86-87

<sup>100</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap...*, 87-88

## (d) Perintah untuk berlapang dada.

Pada ayat ini menjelaskan bahwa apabila seseorang berlapang hati kepada sesama hamba Allah dalam memasuki berbagai pintu kebajikan dan dengan kesenangan pikiran, niscaya Allah akan melapangkan pula baginya pintu-pintu kebajikan di dunia dan di akhirat. Razi melanjutkan, tidaklah layak orang yang berakal cerdas membatasi ayat ini hanya sekedar melapangkan tempat duduk dalam suatu majelis, tetapi yang dimaksud oleh ayat ini sangat luas, yaitu segala usaha yang menuju kepada suatu kebajikan dan kemanfaatan kepada sesama.<sup>101</sup>

## (e) Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu

Pada ayat ini, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, baik mulia di sisi Allah dan mulia di mata manusia sehingga orang yang berilmu mempunyai wibawa dan dimuliakan oleh orang lain, ilmu juga selain bermanfaat untuk diri sendiri bermanfaat pula untuk orang lain, dan ilmu juga dapat membawa orang-orang berilmu ke dalam kebahagiaan baik dunia maupun akhirat, dengan adanya ilmu seseorang dapat beribadah kepada Allah secara benar sehingga terhindar dari kesesatan dan akhirnya akan mendapat

---

<sup>101</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap...*, 89

jalan yang lurus, jalan menuju ridha Allah Swt., dengan adanya ilmu manusia akan mengetahui yang hak dan yang batil.<sup>102</sup>

(f) Allah Swt. yang Maha mengetahui.

Pada ayat ini, Allah Swt. menegaskan bahwa Dia Maha mengetahui hamba-hamba-Nya yang benar-benar beriman kepada-Nya dan mengetahui orang berilmu dan mengamalkan ilmunya serta semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, siapa yang durhaka kepada-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab Neraka.<sup>103</sup>



---

<sup>102</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap..*, 89-91

<sup>103</sup> A. Fatoni, *TAFSIR TARBAWI Menyingkap..*, 91

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* dan merelevansikannya dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun langsung ke lapangan dalam mencari sumber datanya, dengan hal tersebut riset yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya dapat berupa buku, jurnal, majalah, gambar maupun video atau film.<sup>104</sup>

Berdasarkan hal tersebut film *mimpi Ananda raih semesta* menjadi sumber untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi makna-makna yang terdapat dalam film tersebut yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam antaranya yakni nilai Akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah serta akan direlevansikan dengan kandungan surah Al-Mujadalah ayat 11.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Film *Mimpi Ananda Raih Semesta*, dengan berfokus kepada konsep nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film tersebut dan relevansinya terhadap surah Al-Mujadalah ayat 11.

---

<sup>104</sup> Evanirosa etall, *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 15

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>105</sup> Teknik pengumpulan data yang sesuai memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data yang objektif peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang di peroleh dari subjek penelitian berupa film yakni film *Mimpi Ananda Raih Semesta* sebagai sumber primer dalam penelitian yang akan menghasilkan data berupa foto (*screenshot*) adegan beserta waktu dan teks dialog dalam film.

Selain film, dalam peneliti ini juga menggunakan beberapa data sekunder yang akan menjadi sumber pendukung. Beberapa sumber sekunder tersebut sebagai berikut:

1. Buku Khairul Abror dengan judul *Fiqh Ibadah*, penerbit Phoenix Publisher, 2019.
2. Buku Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin dengan judul *Akidah Akhlak*, penerbit Semesta Aksara, 2018.
3. Buku Rosmiaty Azis dengan judul *Ilmu Pendidikan Islam*, penerbit Sibuku, 2016.
4. Buku Nurhasanah Bakhtiar dengan judul *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, penerbit Aswaja Pressindo, 2018.

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 409



5. Buku Rahmat Hidayat dengan judul *Ilmu Pendidikan Islam*, penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
6. Buku A. Fatoni dengan judul *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, penerbit Forum Pemuda Aswaja, 2020.

#### D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika menurut Peirce merupakan studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya.<sup>106</sup>

Menurut Peirce terdapat tiga unsur yang saling berhubungan yakni tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan yang terkenal dengan nama segi tiga semiotik. Tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Peirce disebut objek (*denotatum*). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan

---

<sup>106</sup> Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika pada Film*, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 27

pemahaman terjadi berkat ground, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat.<sup>107</sup>

Berdasarkan dari analisis Pierce peneliti dalam penelitian ini menggunakan segitiga semiotik sebuah tanda atau makna, sebagai berikut:

1. Tanda (*sign*): dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* mencari data berupa teks dialog tokoh dan potongan adegan dalam bentuk gambar sebagai tanda.
2. Objek: mencari data dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta* yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang nantinya juga akan di relevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.
3. Interpretan: yaitu mencari atau memberi suatu makna yang menafsirkan data tersebut.

#### E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis keabsahan data yakni uji kredibilitas dengan teknik keabsahan data yakni meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan. teknik meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>108</sup>

Dengan teknik ini peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian yakni film *Mimpi Ananda Raih Semesta* secara akurat dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan

<sup>107</sup> Surya Darma, etall, *Pengantar Teori Semiotika...*, 23

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 491

dapat diperoleh secara lengkap, akurat dan dipastikan kreadibilitasnya, karena peneliti melakukan pengamatan secara teliti, cermat dan sistematis.

#### F. Langkah-langkah Analisis Data

Menurut Klaus Krippendorff terdapat enam langkah dalam analisis data antarlain, unitiasi (*unitizing*), penentuan sampel (*sampling*), perekaman atau koding (*recording or coding*), reduksi (*reducing*), menyimpulkan (*inferring*), dan menarasikan (*narrating*).<sup>109</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini Langkah analisis data mengacu pada Langkah tersebut, berikut penjelasan secara rinci:

1. Unitiasi (*unitizing*), yakni mengumpulkan data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan film Mimpi Ananda Raih Semesta, buku dan jurnal pendukung sebagai sumber data.
2. Penentuan sampel (*sampling*), yakni menentukan sampel yang akan diteliti untuk menyederhanakan penelitian, dalam penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada film Mimpi Ananda Raih Semesta dan merelevansikan nilai-nilai tersebut dengan surah Al-Mujadalah ayat 11.
3. Perekaman atau koding (*recording or coding*), yakni kegiatan merekam dan mencatat terkait data-data yang diperoleh, sesuai dengan fokus penelitian dan teori yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

---

<sup>109</sup> Klaus Krippendorff, *Content analysis: an introduction to its methodology*, (Amerika Serikat: Sage Publications, 2004), 83

4. Reduksi (*reducing*), yakni kegiatan penyaringan pada data yang telah diperoleh dalam proses dokumentasi agar meminimalisir data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memudahkan saat proses penarikan kesimpulan.
5. Menyimpulkan (*inferring*), yakni kegiatan penarikan kesimpulan dengan berdasar pada hasil pengolahan data-data yang telah diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan perlu memperhatikan pertanyaan dalam penelitian agar pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab.
6. Menarasikan (*narrating*), yakni mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasar pada data yang telah diperoleh dan disertai dengan teori-teori yang mendukung pembahasan.

#### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini terdiri dari tahap pra-penelitian, penelitian dan analisis, sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian dengan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, berikut tahapan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Menyusun perencanaan dalam penelitian dengan menentukan topik yang akan dibahas, menentukan objek yang akan diteliti, dan menentukan fokus penelitian yang akan dikaji.

- b. Memutuskan objek penelitian yang akan diteliti yakni film Mimpi Ananda Raih Semesta.
  - c. Peneliti menyaksikan film Mimpi Ananda Raih Semesta sebagai objek penelitian dengan mengkaji isi sehingga memperoleh fokus yang sesuai dengan penelitian.
  - d. Setelah menentukan fokus penelitian berdasar pada pandangan setelah menyaksikan film Mimpi Ananda Raih Semesta, peneliti mencari sumber data dari berbagai sumber yang sesuai untuk mendukung fokus dalam penelitian.
  - e. Peneliti mengajukan judul pada dosen pembimbing akademik setelah semua sumber data yang dibutuhkan peneliti terkumpul.
  - f. Setelah judul disetujui, peneliti melakukan pembuatan matriks untuk dijadikan sebagai acuan dalam membuat proposal.
  - g. Setelah matriks terselesaikan dengan baik, peneliti melanjutkan pembuatan proposal penelitian untuk dijadikan sebagai acuan dalam tahap penelitian selanjutnya.
2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian terkait fokus penelitian pada film Mimpi Ananda Raih Semesta, sehingga memperoleh nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian direlevansikan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 sesuai yang telah ditentukan dalam proposal.

3. Tahap Analisis

Tahap analisis ini merupakan tahap lanjutan dari tahap penelitian, dalam tahap ini dilakukan penyederhanaan dari data yang diperoleh pada tahap penelitian sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai Pendidikan Akidah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta.

Setelah dilakukan analisis pada film Mimpi Ananda Raih Semesta peneliti menemukan adanya beberapa nilai pendidikan akidah, diantaranya termuat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1  
Nilai Pendidikan Akidah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan (waktu)
1	2	3	4
1.	Iman Kepada Allah Swt.	1. Mengucapkan kalimat istighfar	00:04:11-00:04:20
		2. Berdzikir	00:10:33-00:10:50
		3. Mengucapkan kalimat tahmid	00:46:37-00:46:43
		4. Meyakini Allah Swt. maha baik	00:43:38-00:43:46
		5. Larangan berbuat syirik	
		a. Menyembah selain Allah Swt.	a. 00:03:39-00:04:30
		b. Mempelajari ilmu yang bukan dari Allah Swt.	b. 00:55:36-00:55:40
		c. Meminta	c. 01:03:27-

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan (waktu)
1	2	3	4
		perlindungan selain Allah SwT.	01:03:34
2.	Iman Kepada Qada dan Qadar	1. Pertemuan tidak disengaja karena takdir Allah	01:11:51- 01:12:15
		2. Meninggal dunia	00:42:27- 00:42:52

#### 1. Iman Kepada Allah Swt

Akidah tauhid, merupakan sebuah keyakinan bahwa Allah satu-satunya tuhan yang wajib disembah, tempat berlindung dan memohon. Allah adalah tuhan yang mencipta, mengendalikan dan mengatur alam semesta. Manusia harus menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya dan tempat semua pengabdianya.<sup>110</sup> Pada film MARS terdapat beberapa adegan yang menyiratkan Iman kepada Allah Swt, sebagai berikut:

- a. Ustad Ngali mengucapkan kalimat istighfar untuk menjaga hati dan pikirannya saat melihat kemusyrikan, pada menit 00:04:11-00:04:20.

<sup>110</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 87



Tabel 4. 2  
Tokoh Ustad Ngali mengucapkan kalimat istigfar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.1
Objek	Ustad Ngali melihat kegiatan sesembahan kepada pohon keramat oleh warga
Interpretan	adegan ini menunjukkan ustad Ngali mengucapkan istighfar sebagai permintaan ketenangan hati pada Allah saat melihat kemusyrikan.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:04:11-00:04:20, tokoh Ustad Ngali menyaksikan perilaku syirik yang dilakukan oleh beberapa warga setempat yang kurang pemahamannya dalam agama, tanda tersebut dapat dilihat melalui pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.1

Tokoh Ustad Ngali melihat perilaku syirik beberapa warga setempat

Dalam film diperlihatkan tokoh Ustad Ngali berjalan disekitar desa Gunung kidul, kemudian tidak sengaja bertemu dengan beberapa warga yang sedang melakukan kegiatan persembahan kepada pohon yang dianggap dapat memberikan keberkahan bagi mereka,

Ustad Ngali: “Astaghfirullahal‘azdim”

Terlihat tokoh Ustad Ngali mengucapkan kalimat istighfar diikuti dengan menggelengkan lalu menundukkan kepala.

Ucapan kalimat istighfar yang diucapkan tokoh Ustad Ngali untuk meneguhkan hatinya atas keyakinan pada Allah Swt. karena menyaksikan kesyirikan warga desa dengan menyembah kepada selain Allah.

Berdasarkan hal tersebut terdapat tanda dalam film ini yang mengajarkan pada penonton bahwa dengan mengingat, menyebut, dan memohon pada Allah hati akan terjaga, sebab hati adalah raja bagi setiap individu yang menguasai manusia, dengan beristighfar hati dapat kembali bersih dan dapat berfungsi dengan baik, sehingga seseorang dalam pemahaman yang dilakukan oleh hati lebih mendalam dan berhubungan dengan agama dan keimanan.<sup>111</sup>

Dengan begitu perilaku dan dialog yang dilakukan oleh tokoh Ustad Ngali dalam adegan tersebut sebagai salah satu bentuk Iman kepada Allah Swt. yang dapat meneguhkan dan menentramkan hatinya atas keyakinan pada Allah Swt.<sup>112</sup> dengan beristighfar ketika menyaksikan perbuatan syirik atau percaya kepada selain Allah. Sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah Q.S. Ar-Rad ayat 28 berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

<sup>111</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*,32

<sup>112</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*.,12

Artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>113</sup>

Berdasarkan pada ayat tersebut berhubungan dengan teori yang menjadi acuan pada perilaku tokoh dalam film yakni dengan mengingat Allah melalui ucapan istighfar dalam menjaga dan menentramkan hati atas segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.

- b. Warga setempat melantunkan dzikir sebagai salah satu bentuk iman kepada Allah Swt., pada menit 00:10:33-00:10:50.

Tabel 4.3  
Lantunan dzikir oleh warga setempat

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 2
Objek	Suasana pagi yang tenang dengan lantunan dzikir yang dilantunkan oleh warga desa
Interpretan	adegan ini warga desa melantunkan dzikir kepada Allah untuk memberi ketenangan hati untuk memulai hari

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:10:33-00:10:50, dipagi hari setelah melaksanakan ibadah salat subuh di mushollah desa sembari menunggu matahari terbit untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, beberapa warga di desa gunung kidul melantunkan dzikir pada Allah Swt yang dapat dilihat melalui tanda dalam gambar adegan berikut:

<sup>113</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, ArRad 28



Gambar 4.2  
Dzikir yang dilantunkan oleh warga setempat

Berdasarkan adegan tersebut terdapat makna yakni iman kepada Allah Swt, dengan selalu mengingat Allah dan mendekat pada Allah dengan melantunkan dzikir, dengan berdzikir hati dan jiwa seseorang yang awalnya merasa gelisah, khawatir, bingung akan berubah menjadi rasa tenang, tentram dan damai.<sup>114</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Ar-Rad ayat 28, sebagai berikut:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “...ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”<sup>115</sup>

Dengan berdasarkan perilaku yang dilakukan oleh beberapa warga tersebut dengan melantunkan dzikir pada Allah Swt. menunjukkan bentuk imann kepada Allah Swt. yang selalu mendekatkan diri pada Allh Swt. dengan berdzikir.

- c. Tupon mengucapkan kalimat tahmid sebagai rasa syukur kepada Allah karena yakin segala pertolongan yang memudahkan segala urusannya berasal dari Allah Swt., pada menit 00:46:37-00:46:43.

<sup>114</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak.*,12-15

<sup>115</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 252

Tabel 4. 4  
Tokoh Tupon mengucapkan kalimat tahmid

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.3
Objek	Tupon menadahkan tangannya dan mengucapkan kalimat tahmid
Interpretan	adegan ini Tupon yakin atas pertolongan Allah Swt. dan melihat pertolongan tersebut saat Sekar maju kedepan kelas untuk melakukan tes membaca kemudian mengucapkan tahmid sebagai rasa syukur

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:46:37-00:46:43, Tupon yang sedang duduk berjongkok di depan kelas Sekar mengucapkan syukur kepada Allah Swt. dan mengingat semua pertolongan yang sudah Allah Swt. tunjukkan dalam kehidupan Tupon, terlihat tanda tersebut pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.3

Tokoh Tupon mengucapkan kalimat tahmid

Diperlihatkan tokoh Tupon sedang duduk di depan kelas dengan mengucapkan kalimat tahmid

Tupon: “Alhamdulillah, terima kasih gusti Allah Swt. atas kebesaran dan perolonganmu. Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala akanku lakukan semua untuk sekar”

Berdasarkan dialog Tupon tersebut terdapat makna Iman kepada Allah Swt. karena selalu yakin dan ingat bahwa segala pertolongan itu dari Allah Swt. dan yakin bahwa Allah tau apa yang hambanya butuhkan.<sup>116</sup> Sebagaimana yang disampaikan dalam surah Fathir ayat 15 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: “Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji.”<sup>117</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dan ayat diatas, menyatakan bahwa Allah Swt. adalah maha segalanya, dengan hal tersebut perilaku Tupon saat mengucapkan kalimat tahmid dan meyakinkan diri bahwa hanya Allah lah yang dapat membantu segala urusannya di dunia, oleh sebab itu perilaku Tupon menyiratkan perilaku iman kepada Allah Swt.

- d. Tupon memberi tahu pada Sekar bahwa Allah maha baik, dan meyakinkan Sekar bahwa Bapaknya meninggal akan diberi jalan yang terang di tempat sana, pada menit 00:43:38-00:43:46.

Tabel 4.5  
Tokoh Tupon memberi keyakinan pada Sekar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.4
Objek	Tupon sedang menangkan Sekar saat pemakaman bapaknya

<sup>116</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak.*,190-191

<sup>117</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 436

Interpretan	adegan ini Tupon memberikan keyakinan kepada Sekar bahwa Allah Swt. sangat lah baik, dan akan memberikan jalan yang terang untuk bapaknya dialam kubur
-------------	--

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:43:38-00:43:46, Tupon meyakinkan Sekar saat berada dipemakaman Surib bahwa Allah maha segalanya dan maha baik, terlihat pada tanda dalam gambar adegan berikut:



Gambar 4.4

Tokoh Tupon meyakinkan Sekar bahwa Allah Swt.

Terlihat tokoh Tupon yang sedang berbucara pada tokoh Sekar setelah melakukan proses pemakaman bapaknya dengan berkata sebagai berikut:

Tupon: "Ibu yakin Allah maha baik akan memberikan jalan yang terang untuk bapak, kamu terus berdoa kepada Allah untuk bapakmu ya ndok!"

Berdasarkan pada dialog yang dilakukan oleh Tupon menyiratkan iman kepada Allah Swt. bahwa dengan yakin dan berdo'a pada Allah Swt, Allah akan memberikan jalan yang terang dan memudahkan urusan di dunia. Karena iman kepada Allah merupakan pondasi dan dasar untuk keimanan berikutnya.

Jika imannya kepada Allah sudah baik dan benar, maka proses keimanan akan lebih mudah dan tepat.<sup>118</sup>

e. Larangan berbuat syirik

- 1) Kegiatan beberapa warga setempat yang mengadakan pemujaan pada sebuah pohon yang dipercayai dapat memberikan keberkahan dalam hidup mereka, pada menit 00:03:39-00:04:30.

Tabel 4. 6  
Beberapa warga melakukan penyembahan pada pohon

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.5
Objek	Warga desa sedang melakukan persembahan pada pohon
Interpretan	adegan ini ditunjukkan bagaimana warga desa mempercayai sebuah pohon dapat memberikan keberkahan bagi hidup mereka

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:03:39-00:04:30, beberapa warga melakukan kegiatan penyembahan pada pohon yang dianggap dapat memberikan keberkahan, dapat dilihat tanda tersebut pada gambar adegan berikut:



<sup>118</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama...*, 87



Gambar 4.5

Perliku syirik yang dilakukan oleh warga

Ditunjukkan kegiatan beberapa warga yang melakukan persembahan pada pohon yang menunjukkan perbuatan syirik dengan percaya dan menganggap pohon tersebut dapat memberikan segalanya.

Sebagaimana penjelasan syirik yang merupakan dosa yang tidak akan terampuni, syirik disebut juga dengan menyekutukan Allah. Perbuatan tersebut harus dihindari dan tidak untuk dilakukan. Perbuatan yang dilakukan oleh beberapa tersebut termasuk syirik karena menyembah kepada selain Allah Swt. dan memohon keberkahan kepada selain Allah Swr.<sup>119</sup>

- 2) Percakapan yang dilakukan oleh Pak Dukoh mengenai Ilmu Kanuragan yang tidak diajarkan secara khusus dalam islam, dan di percayai ilmu tersebut dapat melindungi dan membuat diri menjadi kebal terhadap ancaman, dan ilmu tersebut dipelajari tidak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, pada menit 00:55:36-00:55:40.

Tabel 4. 7

Perbuatan Syirik yang sampaikan perihal ilmu kanuragan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.6
Objek	Percakapan antara Pak Duko dan istrinya

<sup>119</sup> Muhammad Amri, La..., 91-93

	dengan Tupon
Interpretan	adegan ini pak duko membicarakan sosok Triman yang telah mempelajari ilmu kanuragan yang tidak berasal dari Al-Quran dan hadis.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:55:36-00:55:40, tokoh Pak Dukoh sedang membicarakan tentang ilmu kanuragan yang tidak berasal dari Allah dan dipelajari dari hal gaib, tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.6

Tokoh Pak Dukoh menyampaikan perihal ilmu kanuragan. Ditunjukkan perilaku syirik dengan dialog yang disampaikan oleh Pak Dukoh, “ingat dengan nak Triman yang belajar Ilmu Kanuragan pada Ki Mangun kan”. dari dialog tersebut terdapat penyebutan ilmu yang asalnya tidak berasal dari Allah, dimana memperoleh ilmu tersebut dengan mempercayai hal gaib yang tujuannya kurang baik.

Berdasarkan analisis tersebut, perilaku dan dialog yang dilakukan tokoh Pak Dukoh termasuk perilaku syirik yakni perilaku khufarat. Khurafat merupakan suatu kepercayaan

yaitu percaya kepada yang gaib yang tidak berdasar pada Al-Quran dan hadis. Perilaku khurafat ini yang dapat membawa umat Islam menyeleweng, dari akidahnya yang asli disamping itu membawa kepada jiwa materialis modern.<sup>120</sup>

- 3) Percakapan yang dilakukan Ki Mangun mengenai seorang warga yang meminta Ki Mangun untuk melindungi rumahnya dari mara bahaya, yang dilakukan tanpa dasar Al-Quran dan Hadits dan percaya pada yang gaib untuk berlindung selain Allah Swt., pada menit 01:03:27-01:03:34.

Tabel 4. 8

Perbuatan syirik warga meminta perlindungan pada selain Allah Swt.

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.
Objek	Percakapan antara Ki Mangun dan Pak Duko
Interpretan	adegan ini menunjukkan sebagian warga desa yang masih mempercayai hal gaib sebagai perlindungan diri dengan menggunakan jimat dan sebagainya melalui perantara Ki Mangun

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:03:27-01:03:34, Tokoh Ki Mangun sedang membicarakan warga yang meminta Ki Mangun untuk memberikan pagar pada rumahnya dan mengharap perlindungan selain pada Allah Swt., tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:

<sup>120</sup> Muhammad Amri, La..., 95



Gambar 4.7

Ki Mangun memberitahu Pak Dukoh tentang warga yang meminta diberi perlindungan

Ditunjukkan perbuatan syirik dengan dialog yang disampaikan oleh Ki Mangun, “Saya hanya mampir, kebetulan tadi saya dari kediaman Arjo minta tolong untuk memberikan perlindungan (memberi pagar) untuk rumahnya.”, dari dialog yang disampaikan oleh Ki Mangun menunjukkan perbuatan syirik yang dilakukan oleh salah satu warga desa dengan meminta perlindungan kepada selain Allah.

Berdasarkan penjabaran adegan diatas dapat terlihat makna adanya perilaku syirik yang sangat dilarang, karena syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah dengan hal lain dan percaya kepada selain Allah, dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah dan mereka termasuk orang-orang yang tersesat sebagaimana di sampaikan dalam surah An-Nisa ayat 116, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بُعِيدًا

Artinya: “Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia

mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali”<sup>121</sup>

Disampaikan dengan jelas bahwa syirik adalah dosa yang tidak akan Allah ampuni, karena telah menyekutukan, mempercayai hal lain selain Allah dan hilangnya ketauhidan pada diri seseorang yang syirik sehingga orang tersebut termasuk orang-orang yang tersesat, sebagaimana yang di tampilkan dalam adegan serta dialog tokoh film MARS yang telah peneliti temukan.

Sehingga dengan mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar dan selalu mengingat Allah, niscaya akan terhindar dari perbuatan syirik tersebut.

Berdasarkan penjelasan beberapa adegan diatas terdapat makna iman kepada Allah Swt. dalam bentuk dialog tokoh dalam film mimpi anada raih semesta, dengan ucapan yang memuji Allah Swt., lantunkan dzikir, mengajarkan pada anak untuk meyakini sifat-sifat Allah yang mengesakan Allah Swt. dan larangan menyekutukan atau berbuat syirik pada Allah.

Beriman kepada Allah Swt. adalah hal wajib bagi setiap muslim, Sebagaimana disampaikan pada surah Al-Baqarah ayat 163<sup>122</sup>, sebagai berikut:

□ □ وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

<sup>121</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 97

<sup>122</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 24

Artinya: “Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Ayat ini menyerukan bahwa tiada tuhan selain Allah yang maha pengasih dan penyayang. Sehingga dengan mengimani Allah Swt. telah menunjukkan bahwa memiliki akidah atau keyakinan pada diri. Begitupun dengan beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan makna iman kepada Allah Swt. yang diperlihatkan melalui tokoh dalam film baik berupa dialog maupun perilaku.

## 2. Iman Kepada Qada dan Qadar Allah

Iman kepada qada dan qadar disebut juga iman kepada takdir Allah Swt. Takdir Allah merupakan persoalan ghaib dan misteri yang tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang takdirnya.

Qada secara bahasa berarti perintah, menetapkan, menghendaki dan menjadikan, seperti rezeki, kelahiran, kematian, kondisi fisik, jodoh, dan datangnya hari kiamat. Sedangkan qadar berarti kekuasaan Allah untuk menentukan ukuran, susunan dan aturan terhadap sesuatu. Dengan hal tersebut qadar atau takdir ialah suatu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah Swt. untuk segala yang ada di alam semesta.<sup>123</sup>

Pada film mimpi anada raih semesta terdapat beberapa adegan yang menyiratkan Iman kepada qada dan qadar, sebagai berikut:

- a. Ketidaksengajaan bertemu saudara lama (Takdir), pada menit 01:11:51-01:12:15.

<sup>123</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*, 93-94

Tabel 4.9  
Takdir Allah Swt. yang mempertemukan Ustad Ngali dengan Tupon dan Sekar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.8
Objek	Ustad Ngali mengucapkan kalimat thayyibah sebagai rasa takjub dan syukur ketika tidak sengaja bertemu dengan Tupon dan Sekar
Interpretan	adegan ini Ustad Ngali di takdirkan bertemu dengan Tupon dan Sekar karena ketidak sengajaan, sehingga ustad Ngali mengucapkan kalimat thayyibah sebagai rasa takjub dan syukur pada Allah

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:11:51-01:12:15, Tokoh Ustad Ngali tidak sengaja bertemu dengan Tupon dan Sekar kemudian mengucapkan kalimat thayyibah, , tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.8

Ustad Ngali melihat Tupon dan Sekar dengan berucap kalimat thayyibah

Ustad Ngali yang sudah tinggal di kota tidak sengaja bertemu dengan Tupon dan Sekar di depan rumahnya, saat itu juga Ustad Ngali mengucapkan kalimat thayyibah, “Masyaallah, gak nyangka saya bisa bertemu dengan mbak yu Tupon dan

Sekar.”, hal tersebut sebagai rasa takjub atas kebesaran Allah yakni takdir yang mempertemukan Ustad Ngali dengan Tupon dan Sekar tanpa disengaja, yang mana hal tersebut telah Allah tentukan sebelumnya. Sebagaimana yang di sampaikan dalam surah Al-Hijr ayat 21, berikut:

وَأَنْ مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

Artinya: “Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya, Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.”<sup>124</sup>

Sebagaimana yang daisampaikan dalam ayat tersebut menunjukkan sesuatu yang Allah turun sudah sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan salah satunya seperti yang terdapat dalam adegan Ustad Ngali bertemu dengan Tupon dan Sekar tanpa sengaja disaat Tupon dan Sekar sedang mencari tempat tinggal untuk Sekar selama menempuh pendidikan di kota.

- b. Kematian, pada menit 00:42:27-00:42:52.

**Tabel 4. 10**

**Surib meninggal setelah mengalami kecelakaan saat bekerja**

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.9
Objek	Surib, bapak Sekar meninggal dunia ketika mengalami kecelakaan saat bekerja
Interpretan	adegan ini ditunjukkan bagaimana bapak Sekar di takdirkan meninggal dunia karena kecelakaan saat bekerja

<sup>124</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 263



Berdasarkan dari adegan pada menit 00:42:27-00:42:52, Tokoh Surib mengalami musibah saat bekerja yang membuatnya meninggal dunia, tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.9  
Surib tertimpa batu

Surib mengalami kecelakaan sehingga Surib meninggal dunia, adegan ini menyiratkan pada kita bahwa kematian merupakan Qada Allah Swt. yang tidak ada yang mengetahuinya selain Allah Swt., yang mana qada merupakan salah satu dari rukun iman yang harus umat islam yakini. Sebagaimana yang disampaikan dalam surah Fussilat ayat 22, berikut:

فَقَضَيْنَا سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۗ وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ۗ وَحِفْظًا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya: “Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.”<sup>125</sup>

<sup>125</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 479

Sebagaimana yang disampaikan dalam ayat diatas bahwa segala sesuatu telah Allah tentukan<sup>126</sup> termasuk kematian yang tidak ada yang tau selain Allah, bahkan malaikatpun tidak mengetahui kapan seseorang akan bertemu dengan kematiannya.

Dengan hal tersebut, sebagai umat manusia harus meyakini takdir Allah salah satunya adalah kematian yang bisa datang kapan saja tanpa terduga-duga.

Berdasarkan beberapa adegan diatas menyiratkan makna iman kepada qada dan qadar dalam bentuk adegan dan dialog tokoh dalam film mimpi ananda raih semesta, yakni adanya pertemuan yang tidak di sengaja antara Ustad Ngali, Tupon dan Sekar sebagai qada dari Allah; kematian yang merupakan qada dari Allah yang tidak ada yang tau kapan datangnya.

Mengimani qada dan qadar Allah, merupakan salah satu bentuk keimanan dan harus meyakini ketetapan yang telah Allah tentukan sebagaimana di sampaikan dalam surah Al-Ahzab ayat 38, sebagai berikut:

وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا

Artinya: “Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku”.<sup>127</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa ketetapan Allah adalah ketetapan yang pasti berlaku yakni qada dan qadar, sebagaimana beberapa adegan yang telah peneliti temukan di dalam film MARS yang

<sup>126</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*,94

<sup>127</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 423

dimaknai keimanan pada qada dan qadar baik yang diungkapkan secara dialog maupun dengan beberapa peristiwa dalam film.

B. Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta.

Nilai pendidikan akhlak yang telah peneliti temukan pada film Mimpi Ananda Raih Semesta, sebagai berikut:

Tabel 4. 11  
Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1.	Amanah	1. Menyampaikan surat	00:31:46-00:32:13
		2. Melaksanakan amanah yakni menjadi narasumber	01:18:40-01:19:04
2.	Berani	1. Maju di depan kelas atas perintah guru	00:47:22-00:47:50
		2. Berbicara di depan umum	01:18:40-01:19:04
3.	Hemat	1. Menabung	01:05:40-01:06:00
4.	Ikhlas	1. Menerima keputusan diberhentikan sekolah	00:34:36-00:35:20
		2. Membantu orang lain tanpa pamrih	01:10:45-01:11:02

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		3. Menerima kepergian orang tersayang	01:35:48- 01:36:08
5.	Ikhtiar	1. Mengantarkan anak sekolah	00:12:51- 00:13:20
		2. Mencarikan kebutuhan sekolah anak	00:49:58- 00:52:51
		3. Berjalan untuk menuntut ilmu	01:19:31- 01:20:44
		4. Mencari rezeki	01:23:19- 01:25:58
6.	Jujur	1. Mengembalikan barang yang bukan miliknya	01:08:19- 01:10:15
7.	Kasih Sayang	1. Kasih sayang ibu dan ayah pada anak	00:01:43- 00:01:49 dan 00:06:26- 00:06:33
		2. Kasih sayang anak pada kedua orang tua	00:24:15- 00:24:38 dan 00:38:28- 00:38:34
		3. Saling memberikan kasih dan sayang	01:25:30- 01:25:33
8.	Kuat	1. Mengayuh sepeda dijalan menajak	00:36:32- 00:37:24
		2. Menuntut sepeda	01:23:19-

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		diajalan menanjak diusia yang sudah renta	01:23:55
9.	Malu	1. Menolak tawaran orang lain karena sungkan	01:15:13- 01:15:38
10.	Menepati Janji	1. Menepati janji untuk berpendidikan tinggi	01:28:07- 01:30:03
		2. Menepati janji untuk meraih mimpi yang tinggi	01:34:04- 01:34:22
11.	Ramah	1. Menyapa orang lain dengan sopan dan santun	00:14:24- 00:14:35
		2. Menyapa orang lain dengan ceria dan sopan	00:25:46- 00:25:51
		3. Menyapa orang lain saat berpapasan di jalan	00:37:29- 00:37:32
		4. Menyapa orang lain yang bertemu dalam satu ruangan	01:22:03- 01:22:06
12.	Sabar	1. Menahan keinginan yang	00:08:11- 00:08:15

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		belum bisa terpenuhi	
		2. Menunggu kedatangan petugas	00:13:53- 00:14:22
		3. Penantian yang sia-sia	00:15:45- 00:16:12
		4. Usaha yang tidak berbuah hasil	00:23:02- 00:23:20
		5. Menghadapi amarah orang tua	00:25:11- 00:25:41
		6. Diberi keputusan yang mengecewakan	00:34:37- 00:35:19
		7. Melakukan perjalanan yang cukup jauh dan lama	01:06:23- 01:06:58
13.	Syukur	1. Menyaksikan keberkahan dipagi hari	00:12:00- 00:12:23
		2. Mengucapkan kalimat tahmid atas keberkahan dalam hidup	00:46:37- 00:46:56
14.	Tabligh	1. Menyampaikan ilmu pentingnya pendidikan	00:00:59- 00:02:35
		2. Mengajarkan ilmu	00:09:33-

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		agama	00:10:33
		3. Menyampaikan ilmu pengetahuan	01:18:40-01:19:00
		4. Menyampaikan ilmu agama (keyakinan pada Allah Swt. dan salah satu hadits)	01:27:06-01:28:00
15.	Tolong Menolong	1. Membantu orang lain (turun dari truk)	00:07:46-00:07:57
		2. Membantu orang yang membutuhkan (membacakan surat untuk orang yang buta huruf)	00:33:14-00:33:40
		3. Membantu orang yang tertimpa musibah (kecelakaan kerja)	00:42:25-00:42:46
		4. Membantu memberikan barang	00:51:15-00:51:40
		5. Membantu orang yang mencari jalan	01:07:05-01:07:17

## 1. Amanah

Amanah secara bahasa merupakan kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran. Sedangkan secara definisi amanah berarti memenuhi apa yang dititipkan kepadanya.<sup>128</sup>

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Pak Nyoto mengampaiakan Amanah dari kepala sekolah untuk menyerahkan surat kepada Tupon, pada menit 00:31:46-00:32:13.

Tabel 4. 12  
Perilaku Amanah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.11
Objek	Pak Nyoto memberikan surat yang di amanahi oleh kepala sekolah untuk diberikan kepada Tupon
Interpretan	adegan ini kepala sekolah memberikan amanah pada pak Nyoto, dan pak Nyoto melaksanakan amanah tersebut dengan baik

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:31:46-00:32:13, Pak Nyoto menyampaikan surat yang diserahkan pada Tupon dari kepala sekolah, tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:

<sup>128</sup> Muhammad Amri, La...,127





Gambar 4.11

Tokoh Pak Nyoto menyerahkan surat pada Tupon

Pak Nyoto : “Assalamualaikum, nuwun sewu mbak yuu, niki ada titipan surat dari kepala sekolah untuk mbak yuu”

Tupon : “Wa’alaikussalam, enggeh pak, surat nopo nggeh niki pak?”

Pak Nyoto : “Saya kurang tau mbak yu, monggo dibaca sendiri mbak yu, saya permisi dulu nggeh mbak yuu”

Dari dialog diatas ditunjukkan dengan jelas perilaku Amanah yang dilakukan oleh tokoh Pak Nyoto dengan menyampaikan surat yang di amanahkan oleh kepala sekolah untuk disampaikan kepada Tupon.

Perilaku Amanah merupakan perilaku baik atau akhlak mahmudah yang mana perilaku tersebut merupakan salah satu cerminan seseorang yang beriman dan menjadi seorang yang beruntung<sup>129</sup>, sebagaimana yang disampaikan dalam surah Al-Mu’minun ayat 8, berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”<sup>130</sup>

<sup>129</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*, 100

<sup>130</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 342

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dengan memelihara amanah akan menjadi orang-orang yang beruntung, juga sebagai cerimanan orang yang beriman. Karena dengan menjalankan atau mengerjakan perbuatan amanah, seseroang akan mudah dipercaya orang lain karena perilakunya yang amanah, Lebih-lebih pada kehiudpan sehari-hari menjadi lebih tenang dan damai saat berada diantara masyarakat.

- b. Sekar menjadi narasumber pada acara seminar astronomi sebagai bentuk Amanah dari yang diminta oleh Bu Kasih, pada menit 01:18:40-01:19:04.

Tabel 4. 13  
Perilaku Amanah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.12
Objek	Sekar melakukan kegiatan seminar sebagai pembicara utama
Interpretan	adegan ini menunjukkan Sekar melaksanakan kegiatan seminar sebagai pembicara utama yang merupakan amanah dari ibu Kasih

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:18:40-01:19:04, Sekar menjadi narasumber pada acara seminar astronomi disebuah aula, pada kegiatan ini Sekar melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh Bu Kasih untuk menjadi narasumber menggantikan Bu Kasih pada acara seminar tersebut. Tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.12  
Sekar melakukan seminar

Dari adegan diatas terdapat makna perilaku amanah yang dilakukan tokoh Sekar, sebelumnya Sekar menolak untuk menjadi narasumber pada acara tersebut karena menurut Sekar acara tersebut sangat baru bagi Sekar dan khawatir tidak dapat melaksanakannya dengan baik,<sup>131</sup> sebagaimana firman Allah Swt. surah Al-Ahzab ayat 72, berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ۙ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,”<sup>132</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, menunjukkan bahwa selian orang yang amanah cerminan orang yang beriman, namun dalam ayat tersebut juga dijelaskan amanah merupakan perilaku yang mudah diterima namun sulit dan berat pelaksanaannya. Tetapi

<sup>131</sup> 130-131

<sup>132</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, 427

bagi orang yang selalu amanah akan banyak disenangi oleh orang disekitarnya

Berdasarkan adegan-adegan diatas menyiratkan makna perbuatan amanah dalam bentuk dialog maupun perilaku tokoh dalam film MARS, yang mana amanah merupakan sebuah kepercayaan yang diberikan kepada orang lain di anggap dapat mengemban hal tersebut untuk di sampaikan kepada pihak yang di tuju, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 58 berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”<sup>133</sup>

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah menyuruh umatnya untuk menyampaikan Amanah kepada orang yang berhak menerima Amanah tersebut, sebagaimana beberapa adegan dan dialog tokoh yang memiliki makna perilaku amanah yang telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya.

<sup>133</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 87

## 2. Berani

Berani merupakan suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang semestinya.<sup>134</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Sekar kecil berani maju kedepan kelas untuk membaca kallimat di papan tulis sebagaimana yang diminta oleh guru, pada menit 00:47:22-00:47:50.

Tabel 4. 14  
Perilaku Berani

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.13
Objek	Sekar maju kedepan kelas untuk membaca kalimat di papan tulis
Interpretan	adegan ini Sekar maju di depan kelas untuk membaca kalimat di papan tulis di depan teman-temannya sebagai perilaku berani

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:47:22-00:47:50,

Sekar maju kedepan kelas dengan membacakan tulisan yang berada di papan tulis dengan lantang dan berani. Tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



<sup>134</sup> Muhammad Amri, La..., 128

Gambar 4.13  
Sekar kecil maju kedepan kelas

Sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.13, Sekar terlihat sangat berani dan tidak ragu untuk maju kedepan kelas untuk membacakan tulisan yang ada di papan tulis, hal ini yang dilakukan Sekar merupakan perilaku berani.

Berani yang dimaksud pada bagian ini ada berani untuk melakukan hal-hal baik dan bermanfaat serta penguasaan mental yang baik untuk menghadapi sebuah situasi yang dihadapi. Perilaku berani ini termasuk dalam akhlak mahmudah.<sup>135</sup>

- b. Sekar besar berani tampil dihadapan banyak orang sebagai narasumber dalam acara seminar astronomi, pada menit 01:18:40-01:19:04.

Tabel 4. 15  
Perilaku Berani

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.14
Objek	Sekar melakukan kegiatan seminar sebagai pembicara utama
Interpretan	adegan ini Sekar berani tampil sebagai pembicara utama pada acara seminar

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:18:40-01:19:04, Sekar menjadi narasumber dalam acara seminar astronomi dan berani tampil dan menyampaikan ilmunya dihadapan hkalayak umum. Tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:

<sup>135</sup> Muhammad Amri, La..., 128



Gambar 4.14

Sekar besar berani tampil didepan khalayak umum

Pada adegan yang terlihat pada gambar 4.14, Sekar besar sangat tenang dan nyaman berada di belakang podium dan menjelaskan ilmu astronomi dengan baik dan menyenangkan bagi audiennya terlihat pada menit 01:18:40-01:19:04 para audien antusias mendengarkan penjelasan dari Sekar besar.

Dari hal tersebut terdapat makna perilaku berani yang dilakukan oleh Sekar besar yang kurang lebih sama seperti adegan sebelumnya hanya saja sesuatu yang dilakukan lebih besar tantangannya, yakni tampil dihadapan khalayak umum yang masanya lebih banyak dan menjadi pusat perhatian dengan menjadi narasumber dalam mencapai ilmu astronomi.

Pada bagian ini juga menunjukkan perilaku berani untuk melakukan hal-hal baik dan bermanfaat serta penguasaan mental yang baik untuk menghadapi sebuah situasi yang dihadapi. Perilaku berani ini termasuk dalam akhlak mahmudah.<sup>136</sup>

Dari penjelasan analisis kedua adegan tersebut menyiratkan makna perbuatan berani dalam bentuk dialog maupun perilaku tokoh

<sup>136</sup> Muhammad Amri, La..., 128

dalam film MARS, berani yang dimaksudkan adalah sikap mental yang dapat menguasai jiwa dan berbuat hal yang benar, sebagaimana di sampaikan pada surah Ali Imran ayat 138:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Arinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”<sup>137</sup>

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa jangan merasa lemah terhadap dirimu sendiri, dengan kata lain beranilah kamu mengerjakan sesuatu yang baik dan tidak merugikan orang lain, sebagaimana beberapa adegan dan dialog tokoh yang memiliki makna perilaku berani yang telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya.

### 3. Hemat

Hemat (*Al-Iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.<sup>138</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam adegan berikut:

- a. Tupon memecahkan celengan yang berisi cukup banyak uang sebagai bentuk hemat dengan menyisihkan Sebagian penghasilannya untuk ditabung, pada menit 01:05:40-01:06:00.

Tabel 4. 16  
Perilaku hemat

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.15
--------------------------	-------------------------------------

<sup>137</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 67

<sup>138</sup> Muhammad Amri, La..., 128



Objek	Tupon memecahkan celengan yang berisikan uang yang cukup banyak
Interpretan	adegan ini menunjukkan Tupon memecahkan celengan yang berisikan cukup banyak uang sebagai hasil dari perilaku hemat

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:05:40-01:06:00, Tokoh Tupon memecahkan celengan untuk mengambil uang yang sudah Tupon kumpulkan dalam waktu cukup lama sebagai tambahan biaya untuk menuju kota tempat Sekar akan menimba ilmu. Tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.15

Tupon memecahkan celengan

Tupon: “Alhamdulillah nduk, uang yang ada dicelengan sudah lebih dari cukup untuk sebagai tambahan untuk berangkat ke kota nduk.”

Dari adegan dan dialog tersebut menyiratkan perilaku hemat dan tidak mengambur-hamburkan harta dengan menyisihkan uang untuk hal yang lebih bermanfaat serta terhindar dari perilaku boros, sebagaimana yang di sampaikan pada surah Al-Isra’ ayat 27, sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”<sup>139</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang orang yang boros adalah saudara setan dan setan sangat ingkar kepada Allah, dari hal tersebut perilaku hemat menghindarkan kita terjerumus dalam perilaku yang kurang baik yakni boros, sebagaimana yang ditampilkan dalam adegan dan dialog tokoh yang memiliki makna perilaku hemat yang telah peneliti temukan.

#### 4. Ikhlas

Ikhlas pada dasarnya berarti memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk.<sup>140</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Tupon menggendong Sekar dengan perasaan ikhlas menerima keputusan kepala sekolah bahwa Sekar dikeluarkan dari sekolah, pada menit 00:34:36-00:35:20.

Tabel 4. 17  
Perilaku Ikhlas

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.16
Objek	Tupon sedang menggendong Sekar setelah menerima dengan ikhlas keputusan pihak sekolah bahwa Sekar harus dipulangkan kembali pada orang tuanya

<sup>139</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 284

<sup>140</sup> Muhammad Amri, La..., 129

Interpretan	adegan ini Tupon menerima dengan ikhlas mengenai keputusan pihak sekolah yang mengeluarkan Sekar
-------------	--

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:34:36-00:35:20, Tupon sedang menggendong Sekar dengan berjalan dari dalam sekolah menuju luar sekolah setelah menemui kepala sekola, tanda tersebut terlihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.16

Tupon menggendong Sekar

Tupon : “Nuwun sewu pak mantri, ada apa nggeh memanggila saya”

Kepala sekolah : “Begini buk, sebenarnya nak Sekar sangat pintar, namun ada beberapa perilaku yang tidak bisa di toleransi lagi oleh pihak sekolah, karena saya mendengar bahwa Sekar sudah berani tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan keluyuran saat jam pelajaran. Ditambah dengan kejadian tadi pagi yang menghebohkan sekolah, Sekar melakukan Tindakan yang kurang baik kepada temannya. Dengan ini saya mengampai pada buk Tupon untuk lebih tatak mendidik Sekar, saya kembalikan Sekar kepada buk Tupon, dan selanjutnya kembali ke buk Tupon, dan dengan berat hati saya menyampaikan bahwa Sekar tidak dapat kembali belajar disekolah ini.”

Berdasarkan dari dialog dan adegan di atas dengan perilaku ikhlas yang dilakukan oleh Tupon dengan menerima keputusan pihak sekolah walaupun mengecewakan. Perlaku

ikhlas yang ditampilkan dengan Tupon membawa Kembali Sekar ke rumah dengan menggendongnya tanpa adanya amarah terhadap situasi yang dialami.

Karena sesungguhnya perilaku ikhlas merupakan bentuk perilaku yang Allah Swt. berikan dalam hati setiap manusia, sehingga dengan keikhlasan seseorang ini, akan menghasilkan kemenangan dan kejayaan. Anggota masyarakat yang mengamalkan sifat ikhlas, akan mencapai kebaikan lahir batin dan dunia-akhirat, bersih dari sifat kerendahan dan mencapai perpaduan, persaudaraan, perdamaian serta kesejahteraan.<sup>141</sup>

- b. Tupon dan Sekar ikhlas membantu istri ustad Ngali dengan mengembalikan dompet beserta isinya tanpa meminta imbalan, pada menit 01:10:45-01:11:02.

Tabel 4. 18  
Perilaku Ikhlas

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.17
Objek	Istri ustad Ngali memberi sejumlah uang untuk Tupon dan Sekar sebagai tanda terimakasih namun Tupon menolak karena ikhlas membantu mengembalikan dompet tersebut
Interpretan	adegan ini menunjukkan Tupon dan Sekar menolak uang pemberian dari istri ustad Ngali, karena Tupon dan Sekar ikhlas membantu istri ustad Ngali

<sup>141</sup> Muhammad Amri, La...,130

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:10:45-01:11:02, Tupon dan Sekar duduk dikursi depan rumah istri Ustad Ngali bersama dengan istri Ustad Ngali dan takmir masjid untuk mengembalikan dompet yang tupon dan Sekar temukan, dalam adegan tersebut terdapat percakapan berikut:



Gambar 4.17

Tupon dan Sekar membantu mengembalikan dompet istri ustad Ngali

Istri Ustad Ngali : “Begini pak, saya sudah melaporkan kehilangan dompet saya pada pihak berwajib, dan saya sudah menginkhlaskan uang yang ada didalam dompet ini yang terpenting surat-surat yang berharga dalam dompet ini kembali”

Tupon : “Mboten buk, gak perlu uangnya ibu simpan saja.”

Bersamaan dengan dialog tersebut istri Ustad Ngali menyerahkan uang pada Tupon namun Tupon menolaknya.

Berdasarkan adegan dan perilaku yang di lakukan Tupon dan Sekar merupakan perilaku ikhlas dalam membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.

Dengan perilaku yang di tunjukkan tokoh Tupon dan Sekar terlihat perilaku Ikhlas yang murni dilakukan yang berasal dari hati, karena ikhlas pada dasarnya merupakan suatu hal yang

memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk lainnya dan hal itu berasal dari hati.<sup>142</sup>

- c. Sekar mengucapkan bahwa Tupon telah pergi terlebih dahulu ke planet Mars karena telah mencapai impiannya, hal ini menyiratkan ke ikhlasan Sekar menerima kepergian sang ibu Tupon, pada menit 01:35:48-01:36:08.

Tabel 4. 19  
Perilaku Ikhlas

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.18
Objek	Dialog Sekar saat melihat cahaya matahari dengan berkata
Interpretan	adegan ini menunjukkan, Sekar berkata bahwa ibunya telah pergi terlebih dulu menuju planet Mars dengan raut wajah tersenyum dengan ikhlas dan merelakan ibunya tiada

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:35:48-01:36:08,

Sekar berjalan ditepi danau dengan melihat ke arah matahari terbenam dengan tersenyum semabri berkata, sebagai berikut:



Gambar 4.18

Sekar memandang cahaya matahari yang terbenam

<sup>142</sup> Muhammad Amri, La...,129

Sekar: “Aku tau ibu pergi terlebih dulu, karena ibu sudah sampai di planet Mars dan mencapai impian ibu”  
 Dari adegan dan dialog Sekar tersirat dengan jelas perilaku

ikhlas yang dilakukan Sekar dengan menerima kepergian ibunya yakni Tupon untuk selamanya dengan beranggapan Tupon sudah sampai di planet Mars yang menjadi patokan dari Sekar kecil bersama Tupon bahwa untuk mencapai sebuah impian yang tinggi itu seperti sudah sampai di planet Mars.

Berdasarkan analisis peneliti dari ketiga adegan diatas menyiratkan makna perbuatan ikhlas dalam bentuk dialog maupun perilaku tokoh dalam film MARS, sebagaimana yang di sampaikan dalam surah Al-A'raf ayat 29, sebagai berikut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۗ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Artinya: “Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.”<sup>143</sup>

Yang mana dalam ayat tersebut menjelaskan tentang segala perbuatan baik dan ibadah dilakukan dengan ikhlas dan semata-mata hanya untuk Allah Swt. Sebagaimana yang ditampilkan dalam adegan dan dialog tokoh yang memiliki makna perilaku ikhlas yang telah peneliti temukan sebelumnya.

## 5. Ikhtiar

<sup>143</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 153

Ikhtiar merupakan usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan dengan cara yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Tupon mengayuh sepeda dengan membonceng Sekar sebagai bentuk ikhtiar Tupon untuk menghantarkan Sekar menuntut ilmu di sekolah, pada menit 00:12:51-00:13:20.

Tabel 4. 20  
Perilaku Ikhtiar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.19
Objek	Tupon membonceng Sekar dengan sepeda
Interpretan	Tupon mengayuh sepeda dengan membonceng Sekar untuk menghantarkan Sekar menuntut ilmu di sekolah, adegan ini menunjukkan ikhtiar seorang ibu untuk memberikan jalan anaknya yang akan menuntut ilmu

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:12:51-00:13:20,

Tupon sedang mengayuh sepeda dan membonceng Sekar dengan penuh semangat mengantarkan Sekar menuju sekolah untuk pertama kalinya dengan menempuh jarak yang cukup jauh dan jalan yang tidak mudah dilewati.





Gambar 4.19

Tupon membonceng Sekar menuju sekolah

Dari perilaku yang ditunjukkan dalam adegan tersebut terdapat perilaku ikhtiar yang dilakukan Tupon untuk menghantarkan Sekar menuntut ilmu yang pertama kalinya di sekolah.

Dengan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Tupon ikhtiar untuk memperbaiki takdirnya agar sang anak Sekar tidak mendapat takdir seperti dirinya, karena takdir erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.<sup>144</sup>

- b. Tupon mengayuh sepedanya menerjang hujan untuk mencari Sekar pensil sebagai bentuk ikhtiar Tupon untuk memfasilitasi anaknya dalam kegiatan menuntut ilmu, pada menit 00:49:58-00:52:51.

Tabel 4. 21

## Perilaku Ikhtiar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.20
Objek	Tupon sedang mengendarai sepedanya menerjang hujan dimalam hari
Interpretan	Tupon mengayuh sepedanya menerjang hujan untuk mencari Sekar pensil sebagai bentuk ikhtiar Tupon untuk memfasilitasi anaknya dalam kegiatan menuntut ilmu, adegan ini menunjukkan ikhtiar seorang ibu untuk melancarkan kegiatan pendidikan anaknya

<sup>144</sup> Muhammad Amri, La...,86

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:49:58-00:52:51, Tupon sedang mengayuh sepeda di saat hujan turun dengan deras berkeliling desa, untuk mencarikan Sekar pensil agar dapat menyelesaikan tugas sekolah Sekar.



Gambar 4.20

Tupon mengendari sepeda disaat hujan

Dari adegan tersebut terdapat perilaku ikhtiar yang dilakukan oleh Tupon dalam mencarikan pensil bagi Sekar agar dapat menyelesaikan tugas sekolahnya, walaupun cuaca sedang hujan tupon tetap menerjangnya demi mendapatkan pensil untuk Sekar.

Dengan perilaku yang dilakukan oleh Tupon yakni berusaha mencari pensil untuk Sekar agar dapat mengerjakan tugasnya, terlihat bahwa dampak pendidikan usaha yang dilakukan tidak hanya yang dilakukan oleh seseorang yang mencari ilmu namun juga di dukung dengan usaha dari lingkungan salah satunya usaha dari orang tua.<sup>145</sup>

- c. Sekar menuntun sepedanya menyusuri jalan menuju kampus tempat Sekar menuntut ilmu sebagai bentuk Sekar untuk

<sup>145</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 14

memperdalam ilmu pengetahuannya di *Oxford University*, pada menit 01:19:31-01:20:44.

Tabel 4. 22  
Perilaku Ikhtiar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.21
Objek	Sekar sedang menuntun sepeda keluar gang
Interpretan	Sekar melakukan perjalanan menuju kampusnya dengan menuntun sepeda keluar gang, adegan ini menunjukkan ikhtiar Sekar untuk menuntut ilmu dengan menggunakan sepeda menuju kampusnya

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:19:31-01:20:44, Sekar sedang menuntun sepedanya menuju keluar gang lalu mengendarai sepedanya untuk menuju kampus tempat Sekar menuntut ilmu, dengan jarak tempuh yang cukup jauh.



Gambar 4.21  
Sekar menuntut sepeda

Dari adegan tersebut tersirat perilaku ikhtiar yang dilakukan oleh Sekar untuk menuju kampus Sekar menuntut ilmu, ikhtiar yang dilakukan merupakan usaha yang dilakukan untuk melakukan suatu hal kebaikan yakni menuntut ilmu.

Dengan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Sekar yakni berikhtiar dalam mencari ilmu untuk memperbaiki takdirnya agar dapat memiliki ilmu lebih dan pendidikan tinggi sebagaimana yang ibunya impikan, karena takdir erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.<sup>146</sup>

- d. Tupon menuntun sepedanya dengan membawa gabah menyusuri jalan yang menanjak diusianya yang sudah renta sebagai bentuk ikhtiar untuk memperoleh rezeki dalam mencukupi kehidupannya, pada menit 01:23:19-01:25:58.

Tabel 4. 23  
Perilaku Ikhtiar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.22
Objek	Tupon sedang menuntun sepedanya yang membawa gabah
Interpretan	Tupon diusianya yang sudah renta sedang menuntun sepedanya yang membawa gabah, adegan ini menunjukkan ikhtiar Tupon untuk memenuhi kehidupannya dan membiayai anaknya

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:23:19-01:25:58, Tupon sedang menuntun sepeda dengan membawa gabah di jalan yang menanjak dan tidak rata, diusianya yang sudah renta tupon masih berusaha untuk mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan

<sup>146</sup> Muhammad Amri, La...,86

hidup dan membiayai anaknya yang sedang menuntut ilmu diluar negeri.



Gambar 4.22

Tupon sedang menuntut sepedanya  
Adegan tersebut menunjukkan perilaku ikhtiar yang dilakukan oleh Tupon disaat usianya sudah renta Tupon masih giat mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan biaya hidup anaknya.

Berdasarkan analisis peneliti pada empat adegan diatas menyiratkan makna perilaku ikhtiar berupa perilaku tokoh dalam film MARS. Ikhtiar merupakan suatu usaha sungguh-sungguh dengan cara terbaik dalam mencapai suatu hal dalam kehidupan. Sebagaimana yang disampaikan dalam surah An-Najm ayat 39-42, sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ  
الْأَوْفَى (٤١) وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى (٤٢)

Artinya: "Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39) bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40) kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna (41) bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu) (42)"<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 527

Dalam ayat tersebut menjelaskan manusia akan memperoleh suatu hal dari apa yang telah diusahakan, hal tersebut merupakan suatu isyarat bahwa berusaha dengan sungguh-sungguh dengan cara yang baik, karena dari setiap apa yang diusahakan akan mendapat balasan yang setimpal.

Sebagaimana yang ditampilkan dalam beberapa adegan tokoh yang memiliki makna perilaku ikhtiar yang sungguh-sungguh dengan cara yang terbaik akan menunjukkan hasil yang baik juga, sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan.

#### 6. Jujur

Benar atau jujur merupakan perbuatan memberitahu (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa adanya, artinya sesuai dengan kenyataan.<sup>148</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam adegan berikut:

- a. Tupon dan Sekar menemukan dompet lalu menyerahkannya pada pihak takmir masjid tanpa melihat isinya untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk jujur dari perbuatan Sekar dan Tupon, pada menit 01:08:19-01:10:15.

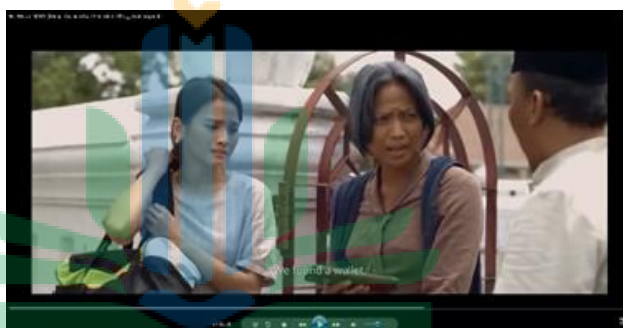
Tabel 4. 24  
Perilaku Jujur

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.23
Objek	Tupon dan Sekar menemukan dompet di gerbang masjid

<sup>148</sup> Muhammad Amri, La...,127

Interpretan	Tupon dan Sekar mengembalikan dompet yang ditemukan di gerbang masjid pada takmir masjid, adegan ini menunjukkan Tupon dan Sekar berperilaku jujur dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada pihak takmir masjid
-------------	---

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:08:19-01:10:15, Tupon dan Sekar menemukan dompet didepan gerbang masjid, lalu bertemu dengan takmir masjid tersebut lalu mengembalikannya, dengan dialog berikut:



Gambar 4.23

Tupon dan Sekar menyerahkan dompet yang ditemukan

Takmir masjid : “Ada apa nggeh buk ndok?”

Tupon : “Niki pak, saya dan anak saya menemukan dompet di depan gerbang, kurang tau millik siapa.”

Takmir masjid : “Oalah enggeh buk, kebetulan saya takmir di masjid ini.”

Tupon : “Enggeh pak, kebetulan, niki saya serahkan kepada sampean”

Takmir masjid : “oh enggeh buk, permisi coba saya lihat”

Bersamaan dengan dialog tersebut takmir masjid membuka dompet dan melihat identitas yang ada dalam dompet tersebut. Dari perilaku dan dialog tokoh terlihat dengan jelas perilaku jujur yang dilakukan oleh Tupon dan Sekar dengan

menyerahkan dompet yang bukan miliknya kepada pihak yang lebih berhak dan pada adegan tersebut dilanjut dengan mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya.

Analisis yang dilakukan peneliti pada adegan dan dialog diatas menyiratkan makna perilaku jujur dalam bentuk perilaku dna dialog tokoh dalam film MARS, berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat memberi ketenangan hidup bagi yang menjalaninya, sebagaimana yang disampaikan pada Surah Al-An'am ayat 152 berikut:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”<sup>149</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintah hambanya untuk berbicara jujur sekalipun itu pada kerabatmu, dengan kejujuran kehidupan akan lebih mudah dan banyak orang yang akan mempercayai seseorang yang jujur.

Sebagai mana pada adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku jujur sehingga orang lain tidak rugi dan seorang tidak mendapat kerugian dari apa yang seorang itu perbuat, sesuai dengan analisis pada adegan yang telah penelliti lakukan.

<sup>149</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 149



## 7. Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk-Nya. Sifat kasih sayang yang harus diimani dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Kasih sayang Ibu dan Bapak pada anaknya yakni Sekar, pada menit 00:01:43-00:01:49 dan menit 00:06:26-00:06:33.

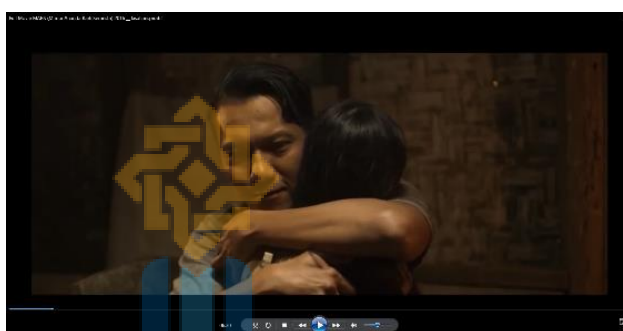
Tabel 4. 25  
Perilaku kasih sayang orang tua pada anak

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 24 dan gambar 4.25
Objek	Gambar 4.24 Tupon sedang duduk dengan memeluk Sekar dan gambar 4.25 Surib memeluk Sekar dengan sangat erat
Interpretan	Pada dua adegan tersebut menyiratkan sebuah kasih sayang Ibu dan Bapak pada anaknya yakni Sekar, dengan memberikan pelukan hangat sebagai tanda sayang

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:01:43-00:01:49 dan menit 00:06:26-00:06:33. Pada gambar 4.24 Tupon sedang duduk di dekat air terjun dan memeluk Sekar dengan sangat hangat dan penuh kasih sayang, pada gambar 4.25 Surib sedang duduk dengan memeluk Sekar kecil dengan sangat erat dan penuh kasih sayang.



Gambar 4.24  
Tupon memeluk Sekar



Gambar 4.25  
Surib memeluk Sekar

Kedua adegan diatas memperlihatkan perilaku tokoh yang memberikan kasih sayang kepada Sekar yang merupakan anak dari Surib dan Tupon, yang menyiratkan adanya perilaku kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Sebagaimana merujuk pada teori bahwa penuhilah kebutuhan emosinya dengan mengungkapkan emosi lewat cara yang baik. Hindari mengekspresikan emosi dengan cara kasar, tidak santun dan tidak bijak, berikan kasih sayang sepenuhnya agar anak merasakan bahwa ia mendapatkan dukungan.<sup>150</sup>

Dengan adanya kasih sayang dari orang tua kepada anak, anak menjadi sosok yang lebih baik tanpa memiliki pemikiran

<sup>150</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*.,14-15

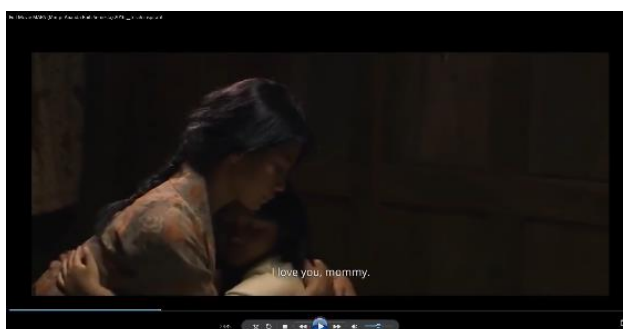
bahwa hidupnya tidak berguna karena sebuah kesalahan kurangnya kasih sayang dari orang tua.

- b. Kasih sayang anak pada kedua orang tunya, pada menit 00:24:15-00:24:38 dan 00:38:28-00:38:34.

Tabel 4. 26  
Perilaku kasih sayang anak pada orang tua

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.26 dan Gambar 4.27
Objek	Gambar 4.26 Sekar memeluk ibunya dan gambar 4.27 Sekar memeluk bapaknya
Interpretan	Pada dua adegan berikut menyiratkan sebuah kasih sayang anak pada kedua orang tunya, dengan memberikan pelukan hangat disertai dengan ucapan bahwa ia sayang pada kedua orang tuanya

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:24:15-00:24:38 dan 00:38:28-00:38:34. Pada gambar 4.26 Sekar memeluk Tupon ketika akan beristirahat di malam hari sebari berkata sebagai berikut:



Gambar 4.26  
Sekar memeluk Tupon

Sekar: “Sekar sayang sekali dengan di mbok”

Dengan dialog dan perilaku Sekar kepada Tupon yang menunjukkan rasa kasih sayang anak pada ibunya.

Pada gambar 4.27 Sekar memeluk Surib saat mengantarkan Sekar ke sekolah barunya sembari berkata sebagai berikut:



Gambar 4.27  
Sekar memeluk Surib

Sekar: “Sekar sayang sekali ke bapak”

Dengan dialog dan perilaku Sekar pada surib yang menunjukkan rasa kasih sayang anak pada ayahnya.

Kedua adegan diatas memperlihatkan perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku kasih sayang kepada kedua orang tua yakni perilaku Sekar kepada Surib dan Tupon, dengan perilaku kasih sayang yang ditunjukkan oleh anak kepada orang tuanya.

Dengan perilaku tokoh Sekar yang menunjukkan perilaku kasih sayang yang berikan kepada kedua orang tuanya sebagai bentuk tanda terimakasih atas segala hal yang telah diberikan

sampai saat itu, karena kasih sayang yang tulus dan menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia dan digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan<sup>151</sup>, termasuk sebagai tanda terimakasih dari seorang anak kepada kedua orang tuanya.

- c. Seorang ibu saling berpelukan dengan sang anak, pada menit 01:25:30-01:25:33.

Tabel 4. 27  
Perilaku saling memberi kasih sayang

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.28
Objek	Seorang ibu saling berpelukan dengan sang anak
Interpretan	Seorang ibu saling berpelukan dengan sang anak, yang menyiratkan perilaku saling memberi kasih sayang satu sama lain,

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:25:30-01:25:33, ibu dan anak saling berpelukan di pinggir danau setelah sang anak marah kepada ibunya, namun selang beberapa lama sang anak sadar dan kembali mendekati sang ibu lalu saling berpelukan sebab kasih sayang antara mereka berdua begitu besar.



Gambar 4.28  
Ibu dan anak saling berpelukan

<sup>151</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...*,32

Dari adegan tersebut terlihat perilaku kasih sayang yang dilakukan oleh ibu dan anak yang berpelukan di tepi danau, walaupun sebelumnya terdapat kejadian yang membuat mereka renggang, dengan perilaku kasih sayang antara mereka, ibu dan anakpun dapat kembali bersama dan saling berpelukan.

Berdasarkan analisis peneliti pada tiga bentuk adegan yang menyiratkan makna perilaku kasih sayang dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh dalam film MARS, karena sifat kasih sayang sudah menjadi fitrah pada diri manusia dan merupakan salah satu bentuk keimanan terhadap salah satu nama Allah yakni Ar-Rahmah (yang maha pengasih) dengan melakukan juga sifat kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut juga di ungkapkan dalam surah Al-Baqarah Ayat 163, sebagai berikut:

□ وَاللَّهُمُّ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."<sup>152</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang salah satu nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, hal tersebut bermakna bahwa manusia juga harus mengamalkan sifat kasih dan sayang yang dapat dilakukan melalui perbuatan dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pada beberapa adegan di atas dalam film MARS yang menyiratkan perilaku kasih sayang yang ditunjukkan melalui

<sup>152</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 24

perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan analisi yang telah peneliti lakukan.

#### 8. Kuat

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni kuat fisik kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh; kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif serta optimistik; kuat akal, pikiran, cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.<sup>153</sup>

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Surib membonceng Tupon dan Sekar menggunakan sepeda, pada menit 00:36:32-00:37:24.

Tabel 4. 28  
Perilaku kuat

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.29
Objek	Surib sedang membonceng Sekar dan Tupon
Interpretan	pada adegan Surib membonceng Tupon dan Sekar menggunakan sepeda yang sudah usang melewati jalan yang menanjak dan tidak rata, menyiratkan kuatnya seorang bapak demi membuat istri dan anaknya nyaman dan tidak kelelahan,

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:36:32-00:37:24, Surib sedang mengayuh sepeda dengan membonceng Tupon dan Sekar melewati jalan menanjak dan tidak rata juga jarak tempuh menuju tempat tujuan yang cukup jauh.

<sup>153</sup> Muhammad Amri, La..., 128



Gambar 4.29

## Surib membonceng Sekar dan Tupon

Dari adegan tersebut, perilaku Surib menunjukkan makna

kuat, kuat yang terdapat dalam adegan tersebut termasuk pada kuat fisik, dengan surib yang mengayuh sepeda membawa Tupon dan Sekar melewati jalan yang cukup terjal dan jauh.

- b. Makna kuat pada adegan Tupon yang menuntun sepeda dengan membawa gabah menyusuri jalanan menanjak diusianya yang sudah renta, menyiratkan kuatnya seorang ibu di usianya yang sudah tidak muda lagi melakukan pekerjaan yang berat untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan anaknya, pada menit 01:23:19-01:23:55.

Tabel 4. 29  
Perilaku kuat

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.30
Objek	Tupon sedang menuntun sepedanya dengan membawa gabah menyusuri jalan yang menanjak
Interpretan	pada adegan Surib membonceng Tupon dan Sekar menggunakan sepeda yang sudah usang melewati jalan yang menanjak dan tidak rata, menyiratkan kuatnya seorang bapak demi



	membuat istri dan anaknya nyaman dan tidak kelelahan,
--	---

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:23:19-01:23:55, Tupon diusianya yang sudah renta menuntun sepedanya dengan membawa gabar melewati jalan menanjak dan tidak rata.



Gambar 4.30

Tupon menuntut sepedanya

Adegan tersebut, memperlihatkan perilaku kuat yang dilakukan oleh Tupon. Kuat yang dimaksud yakni kuat fisik dan mental, karena diusia Tupon yang sudah renta dan mulai sakit-sakitan masih melakukan kegiatan berat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan analisis dua adegan yang menyiratkan makna perilaku kuat dalam bentuk perilaku tokoh dalam film MARS, kuat yang di tunjukkan dalam adegan film yakni kuat fisik dan mental, hal tersebut di berikan Allah atas dasar kesanggupan yang Allah lihat, dan akan mendapat balasan yang sesuai dari apa yang tela diterima.

Sebagaimana yang disampaikan dalam surah Al-Baqarah ayat 286, sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya...”<sup>154</sup>

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang Allah memnerikan beban kepada makhluknya sesuai dengan kesanggupannya dan kuat untuk mnyelesaikan tugas atau beban yang telah Allah berikan. Sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku kuat yang ditunjukkan melalui perilaku tokoh, hal tersebut sesuai dengan data telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya.

#### 9. Malu

Sifat malu merupakan malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Rasa malu merupakan rem atau pengekan dari segala bentuk kemaksiatan. Sepanjang rasa malu ini ada terpelihara pada jiwa seseorang maka dirinya akan terjaga dari segala godaan setan yang mengajak kepada perbuatan dosa. Dengan memiliki rasa malu, orang akan terjaga akhlakunya.<sup>155</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Tupon malu, sungkan dan takut merepotkan ketika Ustad Ngali menawarkan agar Sekar tinggal di rumahnya, namun Tupon menolak tawaran tersebut, pada menit 01:15:13-01:15:38.

<sup>154</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 49

<sup>155</sup> Muhammad Amri, La..., 128

Tabel 4. 30  
Perilaku malu

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.31
Objek	Tupon menolak Ustad Ngali menawarkan Sekar untuk tinggal di rumahnya.
Interpretan	adegan Tupon malu, sungkan dan takut merepotkan ketika Ustad Ngali menawarkan agar Sekar tinggal di rumahnya saja selama kuliah di kota, sehingga Tupon menolak tawaran tersebut

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:15:13-01:15:38, Tupon dan Sekar sedang berada di rumah Ustad Ngali dan istrinya. Ustad Ngali yang sedang menawarkan tempat tinggal untuk Sekar saat menuntut ilmu di kota, namun pada awalnya Tupon dengan rasa malu dan sungkan menolak tawaran tersebut, dengan dialog berikut:



Gambar 4.31

Tupon dan Sekar menolak tawaran Ustad Ngali

Ustad Ngali: “Mbak yu, bagaimana kalua selama tupon menempuh pendidikan di sini, Sekar bisa tinggal di rumah kami”

Tupon: “Waduh, bagaimana nggeh ustad, mohon maaf saya sungkan dan tidak enak kepada njenengan dan istri, takut Sekar merepotkan saat tinggal di sini”

Dari dialog dan perilaku Tupon dan Sekar pada adegan tersebut, terisrat makna perilaku malu yang tidak serta merta menerima tawaran orang lain sebab sungkan dan malu untuk menerimanya langsung.

Berdasarkan analisis adegan diatas, Sifat malu yang ditunjukkan oleh tokoh merupakan sifat yang fitrah ada dalam diri manusia. Hal ini disampaikan dalam surah Al-Ahzab ayat 53, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ  
 غَيْرِ نَظِيرِ الْإِنْسَانِ وَإِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ  
 لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ  
 وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ  
 وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ  
 ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Arinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia (Nabi) malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah (Nabi wafat). Sungguh, yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah.”<sup>156</sup>

<sup>156</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 425

Ayat tersebut menjelaskan bahwa milikilah dan berperilakulah malu sebagai salah satu keteladanan dari Rasul, sebagaimana yang tokoh lakukan pada adegan telah peneliti analisis.

Rasa malu merupakan rem atau pengekan dari segala bentuk kemaksiatan. Sepanjang rasa malu ini ada terpelihara pada jiwa seseorang maka dirinya akan terjaga dari segala godaan setan yang mengajak kepada perbuatan dosa. Dengan memiliki rasa malu, orang akan terjaga akhlaknya.<sup>157</sup>

#### 10. Menepati janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya.<sup>158</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

a. Sekar yang telah menyelesaikan pendidikan S2 di *Oxford*

*University* kembali pulang ke kampung halamannya, pada menit

01:28:07-01:30:03.

Tabel 4. 31  
Perilaku menepati janji

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.32
Objek	Sekar berada diperjalan pulang dari kuliah S2 di <i>Oxford University</i> menuju rumahnya dengan

<sup>157</sup> Muhammad Amri, La..., 128

<sup>158</sup> Muhammad Amri, La..., 129

	mengendarai bis
Interpretan	Sekar yang telah menyelesaikan pendidikan S2 di <i>Oxford University</i> kembali pulang ke kampung halamannya untuk membuktikan janjinya pada sang ibu untuk mengenyam pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:28:07-01:30:03, Sekar berada diperjalan menuju desa tempat Sekar tinggal dan tumbuh besar setelah lulus di *oxford university*, pada adegan ini Sekar yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana yang kedua, Sekar pulang untuk menemui sang ibu dan menunjukkan bahwa janji semasa kecil yang Sekar ucapkan pada sang ibu untuk mengenyam pendidikan yang tinggi dan memperbanyak ilmu pengetahuan.



Gambar 4.32  
Sekar menaiki bis

Dari adegan tersebut, perilaku menepati janji dtunjukkan Sekar dengan menyelesaikan pendidikan sarjana yang kedua di universitas bergengsi di luar negeri sesuai dengan janjinya pada waktu kecil kepada sang ibu.

- b. Sekar menangis kecewa saat berziarah ke makam sang ibu, pada menit 01:34:04-01:34:22.

Tabel 4. 32  
Perilaku menepati janji

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.33
Objek	Sekar sedang ziarah pertama kali ke makam ibunya
Interpretan	Sekar menangis kecewa dan mengatakan bahwa dirinya telah menyelesaikan pendidikan S2nya dan telah mencapai planet Mars seperti janjinya pada sang ibu saat berziarah ke makam sang ibu, adegan ini menyiratkan Sekar telah menepati janjinya pada sang ibu yakni impiannya menuju planet Mars dengan berpendidikan tinggi dan mendalami ilmu pengetahuan dan ilmu agama,

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:34:04-01:34:22,

Sekar yang bersedih untuk pertama kalinya pulang ke desa tempat

Sekar lahir untuk menemui ibunya namun sang ibu telah tiada,

dan pada saat berziarah ke makam sang ibu, Sekar berkata sebagai

berikut:



Gambar 4.33

Sekar menangis saat berziarah ke makam Tupon

Sekar: “Mbok, Sekar pulang mbok, Sekar sudah menepati janji Sekar mbok, Sekar sudah sampai di planet Mars mbok”

Dari adegan dan dialog Sekar menunjukkan perilaku menepati janji yang dilakukan Sekar melalui ucapannya yang telah sampai di planet Mars (cita-cita tinggi dengan memiliki pendidikan dan ilmu yang tinggi) sesuai dengan janjinya semasa kecil kepada sang ibu.

Berdasarkan analisis peneliti pada dua adegan yang menyiratkan makna perilaku menepati janji dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh dalam film MARS, karena janji merupakan sebuah hutang yang harus dibayar dan Allah menjadi saksi dari janjimu. Sebagaimana yang disampaikan dalam surah An-Nahl ayat 91, sebagai berikut:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”<sup>159</sup>

Surat ini menjelaskan tentang tepatilah janji dan jangan melanggar sumpah, karena Allah yang menjadi saksi atas janjimu tersebut. Sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku menepati janji yang

<sup>159</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 277



ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan.

## 11. Ramah

Ramah merupakan perilaku dengan kebaikan hati dan budi pekerti, dan baik serta lembut tutur katanya dan perilakunya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Pak Nyoto yang menyapa Tupon dan Sekar di depan gerbang sekolah, pada menit 00:14:24-00:14:35.

Tabel 4. 33  
Perilaku ramah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.34
Objek	Pak Nyoto sedang menyapa Tupon dan Sekar
Interpretan	adegan ini menunjukkan pak Nyoto bersikap ramah pada Tupon dan Sekar dengan menyapa dengan baik, sopan dan santun

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:14:24-00:14:35,

Pak Nyoto yang baru sampai di depan sekolah, bertemu dengan Tupon dan Sekar, lalu menyapa mereka berdua dengan ramah tamah, dengan berkata sebagai berikut:



Gambar 4.34  
Pak Nyoto menyapa Tupon dan Sekar

Pak Nyoto: “Ngapunten mbak yu, sudah berapa lama mbak yu menunggu di depan sini?”

Berdasarkan adegan dan dialog yang dilakukan oleh Pak Nyoto menunjukkan perilaku ramah, dengan menyapa orang lain dan bertanya dengan sopan, santun dan ramah.

- b. Sekar menyapa mbah Atmo dan Jono yang tengah duduk di depan rumahnya, pada menit 00:25:46-00:25:51.

Tabel 4. 34  
Perilaku ramah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.35
Objek	Sekar sedang menyapa mbah Atmo dan Jono
Interpretan	adegan ini menunjukkan perilaku ramah yang dilakukan oleh Sekar ketika bertemu dengan mbah Atmo dan Jono

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:25:46-00:25:51, Sekar yang sedang berjalan menuju sekolah, melewati rumah Mbah Atmo dan Jono, yang kemudian Sekar menyapa dengan penuh keceriaan dan ramah kepada Mbah Atmo dan Jono, dialognya sebagai berikut:



Gambar 4.35

Sekar menyapa Mbah Atmo dan Jono

Sekar: “Mbah Atmo.., Mas Jono..!”

Dari adegan dan dialog Sekar menunjukkan perilaku ramah yang dilakukan oleh Sekar ketika menyapa Mbah Atmodna Jono yang duduk di depan rumah mereka. Dari hal tersebut perilaku yang ditunjukkan Sekar sangat terlihat dengan menyapa orang lain dengan penuh keceriaan dan ramah.

- c. Surib yang menyapa warga yang bersalipan di jalan, pada menit 00:37:29-00:37:32.

Tabel 4. 35  
Perilaku ramah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 36
Objek	Surib berpapasan dengan warga lain kemudian Surib menyapa orang tersebut
Interpretan	adegan ini menunjukkan perilaku ramah yang dilakukan oleh Surib dengan menyapa warga lain yang sedang berpapasan di jalan

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:37:29-00:37:32, Surib yang sedang mengantarkan Sekar menuju sekolah dan dilanjutkan menuju tempatnya bekerja, ketika berpapasan dengan warga lain di jalan, dengan senyum yang ramah surib menyapa warga lain tersebut.

Perilaku tokoh Surib tersebut dapat dilihat melalui visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4. 36  
Surib menyapa warga lain

Surib: “Monggo paak”

Sembari berjalan bersama dengan Tupon dan Sekar dengan senyum Surib menyapa warga lain dengan ramah, adegan dan dialog surib menunjukkan perilaku ramah yang dilakukan tokoh Surib kepada orang lain.

- d. Sekar menyapa temannya di perpustakaan kampus, pada menit 01:22:03-01:22:06.

Tabel 4. 36  
Perilaku ramah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.37
Objek	Sekar menyapa temannya di perpustakaan kampus
Interpretan	adegan ini menunjukkan perilaku ramah yang dilakukan oleh Sekar yang menyapa temannya yang sedang duduk juga di bangku perpustakaan

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:22:03-01:22:06, Sekar yang berada di perpustakaan hendak duduk untuk membaca buku, tidak sengaja bertemu dengan temannya di

meja yang sama lalu menyapa dengan senyuman yang sopan dan ramah, dengan dialog berikut:



Gambar 4.37  
Sekar menyapa temannya

Sekar: “Haii..”

Ketika akan duduk Sekar menyapa temannya yang sedang duduk di meja yang sama di perpustakaan. Perilaku dan dialog Sekar memperlihatkan perilaku ramah dengan menyapa orang lain dengan sopan, santun dan ramah.

Berdasarkan analisis peneliti pada empat adegan yang menyiratkan makna perilaku ramah dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh dalam film MARS, perilaku ramah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterima dengan baik dilingkungannya. Sebagaimana yang disampaikan pada surah Ali Imran ayat 159:

فَسِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu...”<sup>160</sup>

<sup>160</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 425

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa berperilaku ramah agar kamu dapat dengan nyaman berbaur di lingkunganmu dan diterima dengan baik oleh lingkunganmu.

Sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku ramah yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan.

## 12. Sabar

Sabar merupakan kekuatan jiwa seorang mukmin yang tenang dan yakin akan rahmat Allah dan percaya kepada janji dan keadilan-Nya; jiwa yang takwa dan kuat, mengalahkan dan menguasai nafsunya, serta takut akan kemurkaan Tuhan-Nya sehingga dapat mengalahkan keinginannya.<sup>161</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Sekar di minta oleh Tupon untuk menunggu atas keinginannya membeli sesuatu di pasar, pada menit 00:08:11-00:08:15.

Tabel 4. 37  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.38
Objek	Sekar meminta minuman pada Tupon, namun Tupon meminta Sekar untuk menunggu dan sabar
Interpretan	adegan ini menunjukkan perilaku sabar oleh

<sup>161</sup> Muhammad Amri, La..., 126

	Sekar saat Tupon menyuruhnya untuk menunggu ketika Sekar meminta sesuatu pada Tupon
--	---

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:08:11-00:08:15, Sekar meminta sesuatu yakni *es dawet* pada Tupon, namun Tupon menyuruh Sekar untuk bersabar, karena uang untuk membeli hal tersebut belum ada dan ada keperluan yang lebih penting, dengan dialog sebagai berikut:



Gambar 4.38  
Sekar meminta sesuatu pada Tupon

Sekar : “Mbok, Sekar mau es dawet”

Tupon : “Sabar ya nduk, tunggu sebentar ya..”

Dengan perilaku dan dialog yang dilakukan oleh Sekar menunjukkan perilaku sabar, karena pada saat Sekar menginginkan sesuatu tidak dapat terpenuhi saat itu juga, karena Tupon menyuruhnya untuk menunggu dan sabar.

- b. Tupon dan Sekar menunggu petugas sekolah didepan gerbang sekolah, pada menit 00:13:53-00:14:22.

Tabel 4. 38  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.39
Objek	Tupon dan Sekar menunggu petugas sekolah

	didepan gerbang sekolah
Interpretan	Adegan Tupon dan Sekar menunggu petugas sekolah untuk membukakan gerbang sekolah di waktu yang masih sangat pagi untuk mendaftarkan Sekar sekolah, yang menyiratkan kesabaran Tupon dan Sekar karena menunggu pihak sekolah yang belum datang

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:13:53-00:14:22, Tupon dan Sekar menunggu kedatangan petugas sekolah didepan gerbang sekolah dari matahari muncul dan petugas sekolah datang cukup lama.



Gambar 4.39

Tupon dan Sekar menunggu didepan gerbang

Dari adegan tersebut menunjukkan perilaku sabar yang

dilakukan oleh tupon yang peneliti analisis dari perilaku tokoh dalam adegan saat menunggu kedatangan orang lain yang cukup lama dengan sabar tanpa tau pasti kapan datangnya.

- c. Tupon menenangkan Sekar setelah lama menunggu petugas sekolah, pada menit 00:15:45- 00:16:12.



Tabel 4. 39  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.40
Objek	Tupon menenangkan Sekar setelah lama menunggu petugas sekolah
Interpretan	Adegan Tupon menenangkan Sekar setelah lama menunggu petugas sekolah yang akhirnya datang untuk mendaftarkan Sekar sekolah, namun petugas sekolah mengatakan bahwa pendaftaran baru akan dilakukan minggu depan, yang menyiratkan kesabaran Tupon dan Sekar saat usahanya berangkat pagi menuju sekolah dan menunggu begitu lama dan ternyata sia-sia

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:15:45- 00:16:12, Tupon dan Sekar yang telah lama menunggu kedatangan petugas sekolah dengan cukup lama di depan gerbang sekolah, yang kenyataanya tidak membuahkan hasil karena sesuatu yang ingiin dilakukan yakni mendaftarkan Sekar sekolah masih akan dilakukan minggu depan.



Gambar 4.40  
Tupon menenangkan Sekar

Pada adegan ini ditunjukkan perilaku sabar yang dilakukan oleh Tupon dan Sekar setelah sekian lama menunggu petugas sekolah untuk melakukan pendaftaran sekolah, namun kenyataannya petugas sekolah mengatakan pendaftaran masih akan dilakukan minggu depan, dari hal tersebut Tupon dan Sekar menguatkan hari untuk bersabar atas apa yang ditunggu malah sia-sia.

- d. Tupon memeluk Sekar untuk menenangkan Sekar, pada menit 00:23:02-00:23:20.

Tabel 4. 40  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.41
Objek	Tupon memeluk Sekar untuk menenangkan Sekar
Interpretan	Adegan Tupon memeluk Sekar untuk menenangkan Sekar karena pihak sekolah mengatakan bahwa Sekar belum bisa bersekolah karena usianya kurang dua bulan untuk mencukupi usia sekolah, yang menyiratkan kesabaran Tupon dan Sekar karena usahanya menuju sekolah dengan membawa berkas yang dijemput kembali ke rumah itu sia-sia

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:23:02-00:23:20, Tupon memeluk Sekar dengan rasa sabar untuk menenangkan Sekar yang mengetahui bahwa usia Sekar saat melakukan pendaftaran masih kurang untuk mencapai target usia sekolah,

perilaku pada adegan tersebut dapat dilihat memuli visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4.41  
Tupon menenangkan Sekar

Tupon: “*Kita harus sabar ya nduk, kita pulang dulu, si mbok akan mengurus ini*”

Dari adegan dan dialog tokoh tersebut, perilaku sabar ditunjukkan oleh Tupon dan Sekar ketika hal yang di tuju tidak dapat didapatkan karena beberapa faktor, namun Tupon dan Sekar menerimanya dengan sabar, karena kesabaran yang dilakukan oleh Tupon dan Sekar dapat berbuah indah jikalau diiringi dengan usaha agar apa yang di nantinya dapat terlaksana.

e. Jono dimarahi oleh mbah Atmo, pada menit 00:25:11-00:25:41.

Tabel 4. 41  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.42
Objek	Jono dimarahi oleh mbah Atmo
Interpretan	Jono menghadapi mbah Atmo yang marah pada jono dengan penuh kesabaran karena yang ia hadapi adalah orang yang lebih tua, adegan ini menunjukkan perilaku sabar dilakukan oleh Jono.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:25:11-00:25:41, Jono yang sedang menarik beberapa batang daun kelapa yang diikuti oleh Mbah Atmo dibelakangnya, namun Mbah Atmo tidak sengaja menginjak daun kelapa yang ditarik oleh Jono sehingga Mbah Atmo terjatuh dan memarahi Jono, namun Jono dengan sabar menyikapi amarah Mbah Atmo dan tetap menyikapi dengan baik yang pada dasarnya merupakan salah Mbah Atmo sendiri karena tidak memperhatikan jalan didepannya.



Gambar 4.42

Jono menarik daun kelapa dan dimarahi mbah Atmo

Dari adegan Jono yang menyikapi amarah mbah Atmo dengan tetap berperilaku baik dan sabar. Perilaku sabar yang dilakukan Jono merupakan sabar yang memahami perilaku amarah orang yang lebih tua karena kurangnya perhatian dan kehati-hatian orang tua tersebut.

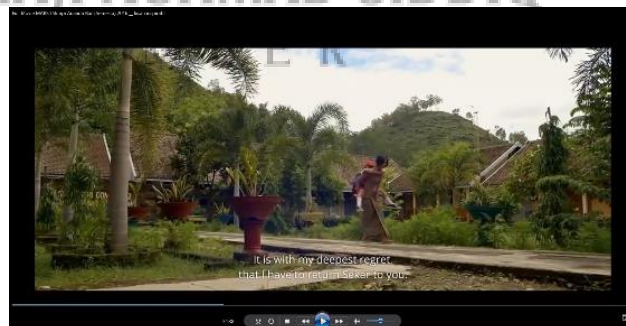
Sehingga peneliti dengan analisis yang dilakukan disiratkan dalam adegan tersebut adalah bentuk perilaku sabar yang dilakukan oleh seseorang dalam menyikapi perilaku orang lain.

- f. Tupon menggendong Sekar dengan penuh kesabaran setelah pihak sekolah memberitahu bahwa Sekar dikeluarkan dari sekolah, pada menit 00:34:37-00:35:19.

Tabel 4. 42  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 43
Objek	Tupon sedang menggendong Sekar
Interpretan	Adegan ini menunjukkan perilaku sabar yang dilakukan Tupon yang menggendong Sekar dengan penuh kesabaran setelah pihak sekolah memberitahu bahwa Sekar dikeluarkan dari sekolah

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:34:37-00:35:19, Tupon yang menggendong Sekar untuk membawa Sekar kembali pulang keruma setelah menerima keputusan pihak sekolah untuk memberhentikan Sekar dari sekolah karena beberapa faktor, dengan sabar tupon menggendong Sekar menuju luar sekolah.



Gambar 4. 43  
Tupon menggendong Sekar

Analisis yang diperoleh oleh peneliti yakni perilaku sabar saat Tupon menggondong Sekar kembali pulang kerumah setelah apa yang diperjuangkan sia-sia karena adanya beberapa faktor.

Sabar yang diperlihatkan oleh tokoh Tupon terlihat jelas karena tupon tetap sabar tanpa tersulut amarah pada Sekar akibat perilaku nakal yang membuat Tupon kecewa.

- g. Sekar dan Tupon sedang mengendarai angkutan umum, pada menit 01:06:23-01:06:58.

Tabel 4. 43  
Perilaku sabar

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.44
Objek	Sekar dan Tupon sedang mengendarai angkutan umum
Interpretan	adegan ini menunjukkan perilaku sabar yang dilakukan oleh Sekar bersandar pada Tupon di dalam angkutan umum saat menuju ke kota tempat Sekar nantinya untuk menuntut ilmu yang hitungannya cukup jauh, kesabaran Sekar dan Tupon saat menempuh perjalanan yang cukup jauh dengan angkutan umum

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:06:23-01:06:58, tampak Tupon dan Sekar menaiki angkutan umum untuk melakukan perjalanan ke kota tempat Sekar akan menuntut ilmu. Tupon dan Sekar melakukan perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan, yang mengharuskan mereka menunggu lama untuk

sampai ke tempat tujuannya selama di perjalanan Sekar dan Tupon saling bersandar untuk menghilangkan lelah.



Gambar 4.44  
Sekar bersandar pada Tupon

Pada adegan ini analisis peneliti memperoleh perilaku sabar yang dilakukan oleh tokoh Tupon dan Sekar yang melakukan perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan, Tupon dan Sekar melewati perjalanan dengan sabar dan tidak menggeruti karena lama dan lelah.

Dari hal tersebut makna perilaku sabar ditunjukkan oleh perilaku tokoh dalam adegan tersebut sesuai dengan analisis peneliti.

Berdasarkan analisis peneliti pada tujuh adegan di atas yang menyiratkan makna perilaku sabar dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh dalam film MARS, karena sifat sabar merupakan cerminan orang yang beriman. Sebagaimana yang disampaikan pada surah Ali Imran ayat 200, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ □

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”<sup>162</sup>

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa berperilaku sabar sebagai salah satu perwujudan sebagai orang beriman, sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku sabar yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan data telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya.

Karena sabar merupakan suatu keteguhan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah.<sup>163</sup>

### 13. Syukur

Syukur menurut kamus “*al-Mu’jam al-Wasith*” adalah mengakui adanya kenikmatan dan menampakkannya serta memuji (atas) pemberian nikmat tersebut. Sedangkan makna syukur secara syar’i adalah: Menggunakan nikmat Allah Swt. dalam (ruang lingkup) hal-hal yang dicintainya.<sup>164</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Tupon melihat Sekar mengenakan baju seragam sekolah, pada menit 00:12:00- 00:12:23.

<sup>162</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 76

<sup>163</sup> Muhammad Amri, La..., 156

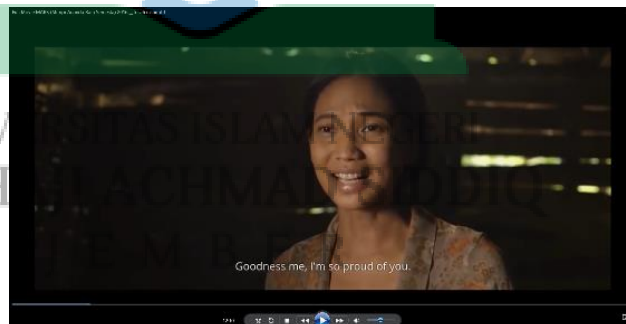
<sup>164</sup> Muhammad Amri, La..., 131



Tabel 4. 44  
Perilaku Syukur

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.45
Objek	Tupon melihat Sekar mengenakan baju seragam sekolah
Interpretan	Tupon berucap syukur pada Allah Swt. melihat pertama kali anaknya mengenakan seragam sekolah, sebagai bentuk perilaku syukur.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:12:00- 00:12:23, dipagi hari Tupon menyiapkan sarapan untuk Sekar di hari pertama Sekar pergi untuk mendaftar sekolah, saat Sekar telah siap mengenakan seragamnya, Tupon melihat Sekar dengan sangat bahagia dengan senyuman dan penuh syukur dengan berkata sebagai berikut:



Gambar 4.45  
Tupon melihat Sekar

Tupon: “*Ya Allah, oalah bangganya si mbok Sekar.*”

Dari adegan dan dialog tokoh Tupon ditunjukkan makna perilaku syukur atas sesuatu yang dilihat oleh Tupon yang telah lama Tupon impikan yakni melihat Sekar mengenakan seragam

sekolah, sesuai analisis peneliti dalam adegan tersebut terdapat makna syukur yang dilakukan tokoh melalui adegan dan dialog.

- b. Tupon sedang duduk didepan kelas Sekar, pada menit 00:46:37-00:46:56.

Tabel 4. 45  
Perilaku Syukur

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.46
Objek	Tupon yang duduk didepan kelas Sekar
Interpretan	Tupon berucap syukur saat melihat Sekar bersekolah dengan baik, adegan ini bentuk syukur Tupon pada Allah Swt. yang memudahkan jalannya sehingga dapat melihat sekolah bersekolah dengan baik

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:46:37-00:46:56, Tupon sedang duduk berjongkok didepan kelas Sekar dengan mengucapkalimat tahmid sebagai rasa syukur kepada Allah, tanda tersebut dapat dilihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.46

Tupon duduk di depan kelas Sekar

Tupon: “Alhamdulillah, terimakasih gusti Allah, telah memberikan pertolong dalam kehidupanku. Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala, akan kulakukan semua untuk sekar”

Berdasarkan dialog dan adegan tokoh, analisis peneliti terdapat makna syukur dalam adegan tersebut dengan bentuk dialog yakni ungkapan syukur tokoh Tupon kepada Allah Swt. yang telah memberikan pertolongan untuk memudahkan jalan hidupnya.

Berdasarkan nalisa peneliti pada dua adegan diatas menyiratkan makna perilaku syukur dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh dalam film MARS, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 152, berikut:

فَادْكُرُونِي ۖ أَدْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”<sup>165</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada manusia untuk bersyukur kepadanya, sebagaimana ungkapan terimakasih dan mengingat Allah terhadap hal baik yang di peroleh dalam kehidupan.

Sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku syukur yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai analisis yang telah peneliti lakukan.

#### 14. Tabligh

Tabligh adalah upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran ilahi itu

<sup>165</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 23

diinformasikan, disebar, dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan pencerahan akal pikiran dan penyejukan nurani<sup>10</sup>. Menurut pakar bahasa Al-Ashfahani, kata *tabligh* menunjuk kepada kegiatan menyampaikan kebenaran (agama) secara lisan.<sup>166</sup> Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

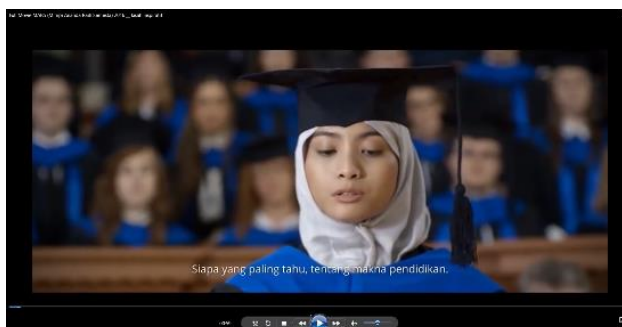
- a. Sekar menjadi pembicara utama di hari kelulusannya di *oxford university*, pada menit 00:00:59- 00:02:35.

Tabel 4. 46  
Perilaku *tabligh*

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.47
Objek	Sekar menjadi pembicara utama
Interpretan	Sekar menyampaikan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan saat Sekar menjadi pembicara utama dalam acara kelulusannya, adegan ini Sekar melakukan perilaku <i>tabligh</i> dengan menyampaikan keutamaan dan pentingnya pendidikan

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:00:59- 00:02:35, diperlihatkan Sekar menjadi pembicara utama pada acara kelulusan di universitasnya dan tampil dengan menyampaikan beberapa kata, salah satunya yakni yang ada pada gambar 4.47 pada menit 00:00:59- 00:02:35 Sekar menyampaikan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Sebagaimana dialog Sekar dan visualisasi makna *tabligh* pada gambar berikut:

<sup>166</sup> al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al Qur'an*, (Beirut : Dar al-Ma'rifat), 60.



Gambar 4.47

Sekar menjadi pembicara utama

Sekar: “Ibuku selalu mengatakan bahwa aku dapat meraih bintang itu (lintang lantik) dengan ilmuku”

Dalam adegan dan dialog tokoh Sekar, dengan analisis peneliti ditunjukkan adanya perilaku tabligh yang dilakukan tokoh dengan menyampaikan pentingnya ilmu dan pendidikan tinggi, karena dengan ilmu dan pendidikan tinggi kita dapat meraih bintang atau impian yang kita inginkan.

Tabligh yang dimaksud dalam adegan ini adalah penyampaian pentingnya ilmu dan pendidikan bagi setiap manusia, karena dengan adanya ilmu dapat mempermudah jalan kehidupan di dunia.

Karena dalam Islam telah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Alquran senantiasa menjadikan jagad raya ini sebagai kitab untuk ilmu, oleh karenanya manusia yang hidup di jagad raya ini harus berilmu (pengetahuan) agar ia dapat melangsungkan kehidupannya secara sempurna.<sup>167</sup>

- b. Ustad Ngali menyampaikan ilmu agama Islam di musholla desa Gunung Kidul, pada menit 00:09:33-00:10:33.

<sup>167</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 198

Tabel 4. 47  
Perilaku tabligh

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.48
Objek	Ustad Ngali sedang menyampaikan ilmu agama Islam
Interpretan	Ustad Ngali sedang menyampaikan ilmu agama Islam tentang ajaran pertama Allah Swt. pada Rasul di majelis ilmu mushollah desa Gunung Kidul, yang menyiratkan perilaku tabligh yang dilakukan oleh Ustad Ngali dengan menyampaikan ilmu yang telah ia pelajari sebelumnya.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:09:33-00:10:33, Ustad Ngali sedang menyampaikan ilmu agama Islam kepada warga setempat yang dilakukan di mushallah desa, dalam adegan ini Ustad Ngali menyampaikan ajaran apa yang Allah pertama kali ajarkan pada Rasul, yakni untuk baca dan bacalah. Sehingga Ustad Ngali menyampaikan perintah untuk mendalami ilmu khususnya ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan.



Gambar 4.48

Ustad Ngali dan beberapa warga didalam majelis ilmu

Dari adegan tersebut dengan analisis peneliti, perilaku Ustad Ngali yang menyampaikan ilmu merupakan perilaku Tabligh yakni menyampaikan sesuatu yang baik kepada orang lain.

Karena tabligh merupakan perilaku menyampaikan apa-apa yang datang dari Allah.<sup>168</sup> Salah satunya yakni menyampaikan tentang keutamaan dan pentingnya memperdalam ilmu.

- c. Sekar menyampaikan ilmu astronomi pada acara seminar, pada menit 01:18:40-01:19:04.

Tabel 4. 48  
Perilaku tabligh

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.48
Objek	Sekar menyampaikan ilmu astronomi
Interpretan	Sekar sedang menyampaikan ilmu tentang astronomi pada acara seminar yang menyiratkan Sekar melakukan perilaku tabligh dengan menyampaikan ilmu yang telah ia pelajari sebelumnya sehingga ilmu tersebut barokah dan manfaat.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:18:40-01:19:04, Sekar menjadi narasumber dalam acara seminar astronomi, dan menyampaikan ilmu astronomi yang telah Sekar pelajari sebelumnya.

<sup>168</sup> Muhammad Amri, La., 63



Gambar 4.48

Sekar tampil diacara seminar

Berdasarkan analisis peneliti pada adegan tersebut terdapat makna perilaku tabligh yang dilakukan oleh Sekar yakni menyampaikan ilmu yang telah Sekar pelajari sebelumnya kepada orang lain dan menyebarluaskan sehingga dapat bermanfaat. Sebagaimana firman Allah Swt. pada surah Al Kahfi ayat 66, berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>169</sup>

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa suatu ilmu yang pernah diajarkan oleh Allah kepadamu (Nabi Khidir) agar aku (Musa) dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan urusanku, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh. Sehingga dengan adegan tersebut sesuai dengan firman Allah tersebut sehingga ilmu yang telah dipelajari dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dengan perilaku tabligh yakni menyampaikannya pada orang lain.

<sup>169</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 301



- d. Sekar menyampaikan sebuah hadis tentang kemuliaan seorang ibu saat menjadi pembicara utama di universitasnya, pada menit 01:27:06-01:28:00.

Tabel 4. 49  
Perilaku tabligh

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.50
Objek	Dialog Sekar saat menjadi pembicara utama pada acara kelulusan di universitasnya
Interpretan	adegan ini menunjukkan perilaku tabligh yang dilakukan Sekar saat menyampaikan sebuah hadis di acara kelulusan di <i>oxford university</i> tentang keutamaan ibu yang lebih dulu disebutkan sebanyak tiga kali dan kemudian menyebut ayah

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:27:06-01:28:00, dalam adegan tersebut, terlihat Tupon yang sedang menuntun sepeda, yang diiringi dengan dialog Sekar yang menyampaikan sebuah hadis tentang keutamaan ibu saat menjadi pembicara utama pada hari kelulusan di universitasnya, berikut dialog Sekar:



Gambar 4.50  
Dialog Sekar saat menjadi pembicara utama

Sekar: “Aku meyakini sebuah hadis, dikatakan siapa yang harus paling kamu hormati, jawabannya adalah ibumu, ibumu, dan ibumu, kemudian ayahmu.”

Berdasarkan analisis peneliti dari adegan dan dialog tokoh Sekar, terdapat makna perilaku tabligh yakni menyampaikan sebuah hadis tentang seseorang yang dihormati yakni ibu yang disebut tiga kali dan kemudian baru ayah. Perilaku tabligh tersebut dapat menjadi manfaat bagi orang lain yang mendengar sesuatu yang disampaikan oleh Sekar dalam adegan tersebut.

Berdasarkan analisis peneliti pada empat adegan di atas menyiratkan makna perilaku tabligh dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh dalam film MARS, tabligh yang memiliki arti menyampaikan merupakan perilaku terpuji sebagai salah satu dari sifat Rasul yang mana menyampaikan ilmu yang benar dan menyebarkan luaskannya.

Sebagaimana yang disampaikan dalam surah An Nahl ayat 125, berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>170</sup>

Surah ini menjelaskan bahwa pentingnya perilaku tabligh terutama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan menyebarkannya, sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku tabligh yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan data telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya.

#### 15. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam berasal dari bahasa arab *ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang artinya tolong menolong. Menurut istilah dalam Ilmu Akidah dan Akhlak, pengertian ta'awun adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam sifat ta'awun ini sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam hal dosa dan permusuhan.<sup>171</sup>

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Kernet truk membantu Sekar, pada menit 00:07:46-00:07:57.

Tabel 4. 50  
Perilaku tolong menolong

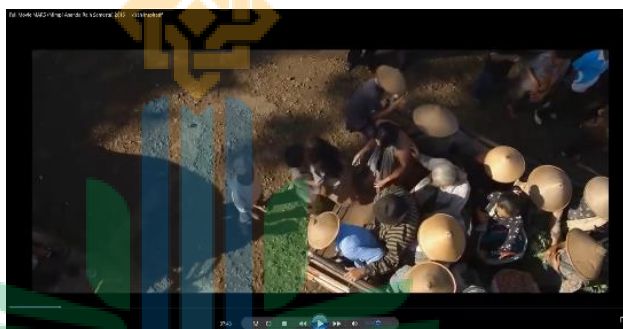
Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 51
--------------------------	--------------------------------------

<sup>170</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 281

<sup>171</sup> Imam Mohtar, Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2017), 19

Objek	Kernet truk membantu Sekar turun dari truk
Interpretan	Kernet truk membantu Sekar yang merupakan seorang anak kecil untuk turun dari truk yang Sekar tumpangi, adegan tersebut menunjukkan seorang kernet truk berperilaku tolong-menolong dengan membantu Sekar turun dari truk

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:07:46-00:07:57, seorang kernet truk membantu Sekar dan Tupon turun dari truk yang mana jarak tanah dan bak truk cukup tinggi.



Gambar 4. 51  
Kernet truk membantu Sekar

Sesuai dengan analisis peneliti tentang perilaku yang ditunjukkan tokoh kernet truk dalam adegan diatas dapat dilihat adanya makna perilaku tolong menolong. Tolong menolong perihal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan akhlak terpuji yang perlu dimiliki oleh setiap manusia di dunia.

Karena dalam Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit. Tolong-menolong menjadi sebuah keharusan karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak ada manusia

seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.<sup>172</sup>

- b. Ustad Ngali membantu Tupon membacakan isi surat, pada menit 00:33:14-00:33:40.

Tabel 4. 51  
Perilaku tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.52
Objek	Tokoh Ustad Ngali membantu Tupon
Interpretan	Tokoh Ustad Ngali membantu Tupon yang merupakan seorang buta huruf dengan membacakan isi surat yang diterima oleh Tupon, adegan tersebut menunjukkan perilaku tolong menolong yang dilakukan ustad Ngali dengan membantu Tupon membaca Surat.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:33:14-00:33:40, Ustad Ngali membantu membacakan surat yang di terima Tupon, karena Tupon memiliki keterbatasan yakni buta huruf.



Gambar 4.52  
Ustad Ngali membantu Tupon

Dari analisis peneliti tentang perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Ustad Ngali yakni membantu Tupon membacakan

<sup>172</sup> Muhammad Amri, La.,107

surat, dari adegan tersebut terdapat makna tolong menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: “Tolong menolong lah kalian atas kebaikan dan taqwa.”<sup>173</sup>

Perilaku tolong menolong juga diperintahkan oleh Allah Swt. sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah diatas.

- c. Rekan kerja Surib membantu Surib yang mengalami kecelakaan, pada menit 00:42:25-00:42:46.

Tabel 4. 52  
Perilaku tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.53
Objek	Rekan kerja Surib membantu Surib
Interpretan	Rekan-rekan kerja Surib membantu Surib ketika tertimpa bongkahan batu besar saat bekerja di tambang kapur, adegan tersebut menunjukkan perilaku tolong menolong yang lakukan oleh rekan-rekan kerja Surib ketika Surib kecelakaan saat bekerja.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:42:25-00:42:46, para pekerja di tambang batu menolong rekannya yang tertimpa

<sup>173</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 106

musibah yakni Surib yang mengalami kecelakaan saat bekerja yang tertimpa batu.



Gambar 4.53

Rekan kerja Surib membantu memindahkan batu

Perilaku yang dilakukan oleh rekan-rekan Surib yang membantu Surib saat mengalami kecelakaan sesuai dengan analisis peneliti yakni terdapat makna tolong menolong yang dilakukan rekan Surib pada adegan Digambar 4.53.

Perilaku tolong menolong dalam kebaikan merupakan perilaku terpuji yang ada dalam agama Islam, perilaku yang ditunjukkan dalam adegan diatas dilibatkan dengan sangat jelas ada perilaku tolong menolong sesama manusia yang tertimpa musibah, sebagaimana yang dianjurkan dalam agama Islam.

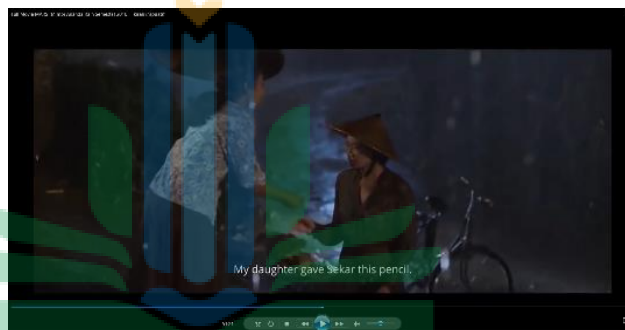
- d. Tetangga Tupon membantu Tupon, pada menit 00:51:15-00:51:40.

Tabel 4. 53  
Perilaku tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.54
Objek	Tupon menerima pensil untuk Sekar mengerjakan tugas dari tetangganya

Interpretan	Tetangga Tupon membantu Tupon dengan memberikan pensil saat Tupon mencari pensil untuk Sekar menyelesaikan tugas sekolahnya, adegan ini menunjukkan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh tetangga Tupon yang memberi bantuan pada Tupon.
-------------	--

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:51:15-00:51:40, tetangga Tupon memberikan pensil kepada Tupon disaat tupon mencari pensil untuk Sekar pada cuaca yang sedang hujan. Sebagaimana visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4.54

Tetangga Tupon memberikan pensil pada Tupon Berdasarkan adegan diatas analisis peneliti dalam adegan tersebut terdapat makna perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh tetangga Tupon dengan memberikan bantuan yakni memberi sebuah pensil kepada Tupon untuk berikan kepada Sekar disaat Sekar sedang benar-benar membutuhkan.

Sebagaimana dengan adegan tolong menolong sebelumnya bahwa dalam Islam sangat dianjurkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. Perilaku tokoh yang ditunjukkan



dalam adegan diatas sangat terlihat adanya perilaku tolong menolong dalam kebaikan.

- e. Dua orang laki-laki membantu Tupon dan Sekar, pada menit 01:07:05-01:07:17.

Tabel 4. 54  
Perilaku tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 55 dan gambar 4. 56
Objek	Dua orang laki-laki yang membantu Tupon dan Sekar
Interpretan	dua orang lelaki membantu memberi arah menuju tempat yang ditanyaka oleh Tupon dan Sekar, adegan ini menunjukkan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh dua orang laki-laki di daerah Malioboro dengan membantu Tupon dan Sekar memberi arah tempat yang dituju

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:07:05-01:07:17, dua orang laki-laki di daerah Malioboro dengan sigap membantu Tupon dan Sekar untuk menunjukkan arah yang dicari oleh Tupon dan Sekar.



Gambar 4. 55  
Seorang laki-laki memberi unjuk tempat yang  
dituju Tupon dan Sekar



Gambar 4. 56  
Seorang laki-laki memberi unjuk tempat yang dituju Tupon dan  
Sekar

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.55 dan gambar 4.56 yang memperlihatkan perilaku tolong menolong, sesuai dengan analisis peneliti yakni terdapat perilaku tolong menolong dalam adegan tersebut yang dilakukan oleh dua orang laki-laki yang membantu Tupon dan Sekar untuk menemukan tempat yang dituju.

Berdasarkan analisis peneliti pada lima adegan tersebut menyiratkan makna perilaku tolong menolong dalam bentuk perilaku tokoh dalam film MARS, pentingnya berperilaku tolong menolong kepada sesama makhluk Allah dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan.

Sebagaimana yang disampaikan dalam surah Al-Maidah ayat 2, berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”<sup>174</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah untuk saling tolong menolong antar sesama makhluk Allah Swt. dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan.

Sebagaimana yang terdapat pada beberapa adegan dalam film MARS yang menyiratkan perilaku tabligh yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog tokoh, hal tersebut sesuai dengan data telah peneliti temukan dan sajikan sebelumnya.

#### C. Nilai Pendidikan Ibadah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta.

Nilai pendidikan ibadah yang telah peneliti temukan pada film Mimpi Ananda Raih Semesta, sebagai berikut:

Tabel 4. 55  
Nilai Pendidikan Ibadah Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ibadah melalui perbuatan	1. Salat	01:09:48- 01:09:56
		2. Menutup Aurat	a. 01:15:53- 01:18:30 b. 01:18:42- 01:19:21
		3. Mengurus Jenazah	00:42:49- 00:43:09
		4. Belajar	a. 00:33:07- 00:33:09 b. 01:12:58-

<sup>174</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 106

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
			01:13:08 c. 01:12:42- 01:12:44 d. 00:46:56- 00:48:04 e. 01:20:50- 01:22:30 f. 01:12:45- 01:12:57
2.	Ibadah melalui perkataan	1. Berdo'a	a. 00:33:09- 00:33:11 b. 00:47:26- 00:47:34 c. 01:22:56- 01:23:07

#### 1. Ibadah melalui perbuatan

Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan jenazah, membela diri dari gangguan orang lain, menutup aurat, belajar, bekerja, dan sebagainya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Istri Ustad Ngali menceritakan melaksanakan salat ditengah kesibukan dunia, pada menit 01:09:48-01:09:56.

Tabel 4. 56  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 57
Objek	Dialog istri ustad Ngali
Interpretan	Istri ustad Ngali menceritakan bahwa dia melaksanakan salat berjamaah di masjid ditengah kesibukannya ketika berbelanja kebutuhan rumah, adegan ini menunjukkan percakapan tentang keutamaan ibadah yakni menunaikan salat ditengah kesibukan dunia sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:09:48-01:09:56, istri Ustad Ngali bertemu dengan Tupon, Sekar dan takmir masjid di rumahnya, ketika Tupon, Sekar dan takmir masjid mengembalikan dompet milik istri Ustad Ngali. Istri Ustad Ngali menceritakan bagaimana kejadian hilangnya dompet miliknya, dalam percakapan tersebut, terdapat dialog yang menyebut melaksanakan ibadah salat disela-sela kesibukan saat berada dipasar. Visualisasi perilaku dan dialog istri Ustad Ngali sebagai berikut:



Gambar 4. 57  
Istri Ustad Ngali menceritakan perihal ibadah salat

Istri Ustad Ngali: “Enggeh pak, saat saya berbelanja bahan-bahan pokok untuk di rumah, saat memasuki waktu ashar, saya dengan suami pergi ke masjid untuk melaksanakan salat ashar disana, setelah saya pulang...”

Analisis peneliti pada adegan dan dialog tokoh terdapat bentuk ibadah yakni salat yang diceritakan oleh istri Ustad Ngali di tengah kesibukannya, dengan mengutamakan sholat terlebih dahulu saat waktu telah tiba.

Karena dalam islam salat merupakan salah satu pilar dan menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk dikerjakan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah An-Nisa’ ayat 103, berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأَنَّتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ

الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>175</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang perintah melaksanakan salat dan kewajiban bagi orang beriman untuk mendirikan salat di waktu yang telah ditentukan, karena salat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat islam, yang mana

<sup>175</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 95

salat merupakan pondasi islam kan bentuk ketaatan kita sebagai umat islam kepada perintah Allah Swt.<sup>176</sup>

b. Menutup Aurat

1) Menutup Aurat.

Tabel 4. 57  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 58
Objek	Sekar mengenakan hijab
Interpretan	Sekar mengenakan hijab yang sebelumnya Sekar tidak mengenakan hijab, adegan ini menunjukkan suatu ibadah yang dilakukan oleh Sekar dengan menutup aurat sebagai suatu ketaatan Sekar pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:15:53-01:18:30, Sekar yang mengenakan hijab saat bertemu dengan Bu Kasih, yang mana dalam adegan sebelumnya Sekar tidak menggunakan hijab, dan pada adegan ini Sekar merubah penampilannya dengan mengenakan hijab. Sebagaimana yang terlihat pada visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4. 58  
Sekar mengenakan hijab

<sup>176</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 66

Terlihat visualisasi pada gambar 4. 58 bahwa Sekar merubah penampilannya dengan mengenakan hijab sebagai salah satu bentuk ibadah taat pada perintah Allah Swt. selain adegan pada menit 01:15:53-01:18:30 perbuatan menutup aurat juga muncul pada menit 01:18:42-01:19:21, dimana tidak hanya tokoh Sekar yang mengenakan hijab namun beberapa tokoh pembantu yang terlibat berikut ini.

Tabel 4. 58  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.59
Objek	Beberapa wartawan dan Sekar mengenakan hijab
Interpretan	Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab adegan ini menunjukkan suatu ibadah yang dilakukan oleh Sekar dan beberapa wartawan dengan menutup aurat sebagai suatu ketaatan Sekar pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:18:42-01:19:21, Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab yang merupakan suatu ibadah dalam Islam dengan menaati perintah Allah bahwa perempuan-perempuan dimuka bumi harus mengenakan jilbab yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.





Gambar 4.59

Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab

Berdasarkan analisis peneliti pada dua adegan tersebut yang menyiratkan adanya ibadah melalui perbuatan yakni menutup aurat yang telah dilakukan oleh tokoh Sekar seperti terlihat pada gambar 4. 58 dan oleh beberapa wartawan pada gambar 4. 59. Dalam Islam perempuan wajib berpakaian yang menutup auratnya dan hanya boleh memperlihatkan wajah dan bagian telapak tangan saja.<sup>177</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 59,

berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIALIAI UCHMAH SIDDIQ  
JEMBER

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ  
غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>178</sup>

<sup>177</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*,

<sup>178</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 426

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa bagi bagi perempuan baik anak-anak sampai yang sudah lanjut usia untuk menutup auratnya dengan menggunakan jilbab yang menutupi seluruh tubuh.

Dengan hal tersebut memperkuat bahwa menutup aurat merupakan ibadah yang dilakukan melalui perbuatan mengenakan hijab.

- c. Tetangga Tupon membantu mengurus jenazah Surib yang telah meninggal, pada menit 00:42:49-00:43:09.

Tabel 4. 59  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.60
Objek	Tetangga Tupon membantu mengurus jenazah
Interpretan	suatu ibadah yang dilakukan oleh beberapa warga yang mengurus dan mendoa'akan jenazah Surib sebagai bentuk kataatan pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:42:49-00:43:09, beberapa warga yang merupakan tetangga Tupon saat setelah pemakaman Surib yang meninggal karena kecelakaan saat bekerja, para tetangga yang hadir untuk mengurus jenazah Surib yang telah wafat sampai menguburkan dan mendoakan.



Gambar 4.60

Beberapa warga mengurus jenazah

Sebagaimana analisis peneliti pada adegan ini terdapat bentuk ibadah melalui perbuatan yakni mengurus jenazah, yang merupakan suatu ibadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan agar mendapat pahala dari Allah sebagaimana hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ خَرَجَ جَنَازَةً مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ تَبِعَهَا حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ مِنْ أَجْرِ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ. رواه مسلم

Dari Abi Hurairah ra., bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw berkata: "siapa yang keluar bersama janazah dari rumahnya, kemudian ia ikut menyalatkan dan mengiringinya sampai ke pemakaman untuk memakamkan, baginya pahala sebesar dua bukit. Dan siapa yang ikut menyalatkannya kemudian ia pulang kerumahnya (tidak ikut memakamkan), baginya pahala sebesar gunung Uhud." (HR Muslim)<sup>179</sup>

Dalam hadist tersebut di tunjukkan tentang keutamaan bagi yang mengurus jenazah akan mendapatkan pahala dari Allah karena merupakan suatu ibadah dengan mengurus jenazah dari memandikan sampai mendoakan setelah menguburkan.

#### d. Belajar

<sup>179</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 118

- 1) Ustad Ngali membaca buku dan belajar ilmu pengetahuan, pada menit 00:33:07-00:33:09.

Tabel 4. 60  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.61
Objek	Tokoh Ustad Ngali membaca buku
Interpretan	Tokoh Ustad Ngali membaca buku ilmu pengetahuan di waktu senggang, adegan tersebut menunjukkan suatu ibadah yang dilakukan oleh Ustad Ngali dengan mempelajari ilmu di waktu luang sebagai suatu ketaatan Ustad Ngali pada perintah Allah S

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:33:07-00:33:09, Ustad Ngali sedang membaca buku dan belajar ilmu pengetahuan didalam rumahnya saat waktu luang. Sebagaimana visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4.61  
Ustad Ngali membaca buku

Berdasarkan analisis penelliti dari perilaku tokoh dalam adegan diatas merupakan bentuk ibadah '*ammah* yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah

Swi., dan bentuk ibadah *ghairu Muhaddad*, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar.<sup>180</sup>

- 2) Sekar belajar mengaji pada ustad Ngali, pada menit 01:12:58-01:13:08.

Tabel 4. 61  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.62
Objek	Sekar belajar mengaji
Interpretan	suatu ibadah yang dilakukan oleh Ustad Ngali dengan mengajar ngaji pada Sekar dan Sekar belajar mengaji pada Ustad Ngali, hal tersebut sebagai suatu ketaatan Ustad Ngali dan Sekar

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:12:58-01:13:08, Sekar sedang belajar Al-Quran kepada Ustad Ngali ditemani oleh Tupon yang duduk disamping Sekar.



Gambar 4.62  
Sekar belajar ngaji

Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan diatas yakni belajar Al-Quran, karena belajar

<sup>180</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 13

merupakan suatu bentuk ibadah *'ammah* yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah Swt., dan bentuk ibadah *ghairu Muhaddad*, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar.<sup>181</sup>

- 3) Sekar belajar ilmu pengetahuan kepada ustad Ngali, pada menit 01:12:42-01:12:44.

Tabel 4. 62  
Penelitian Terdahulu

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.63
Objek	Sekar belajar
Interpretan	Suatu ibadah yang dilakukan oleh Ustad Ngali dengan mengajar ilmu pengetahuan pada Sekar dan Sekar belajar ilmu pengetahuan pada Ustad Ngali, hal tersebut sebagai suatu ketaatan Ustad Ngali dan Sekar pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:12:42-01:12:44, Sekar sedang belajar ilmu pengetahuan kepada Ustad Ngali dirumah ustda Ngali dengan ditemani oleh Tupon.

<sup>181</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 13



Gambar 4.63

Sekarang belajar pada Ustad Ngali

Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan di atas yakni belajar ilmu pengetahuan, karena belajar merupakan suatu bentuk ibadah *'ammah* yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah Swt., dan bentuk ibadah *ghairu Muhaddad*, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar.<sup>182</sup>

- 4) Siswa belajar ilmu pengetahuan di dalam kelas, pada menit 00:46:56-00:48:04.

Tabel 4. 63

Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.64
Objek	Siswa belajar
Interpretan	suatu ibadah yakni siswa yang belajar di dalam kelas untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:46:56-00:48:04, siswa yang berada didalam kelas bersama dengan

<sup>182</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 13

gurunya sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.



Gambar 4.64  
Siswa belajar dalam kelas

Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan diatas yakni belajar ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa yang berada dalam kelas. Belajar merupakan suatu bentuk ibadah *'ammah* yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah Swt., dan bentuk ibadah *ghairu Muhaddad*, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar.<sup>183</sup>

5) Sekar mencari buku yang akan Sekar pelajari untuk memperdalam ilmunya, pada menit 01:20:50-01:22:30.

Tabel 4. 64  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar. 4.65
Objek	Sekar sedang mencari buku
Interpretan	suatu ibadah yang dilakukan Sekar yakni belajar di perpustakaan untuk memperdalam

<sup>183</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 13



ilmu pengetahuan sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt.
---

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:20:50-01:22:30, Sekar sedang mencari buku bacaan di dalam perpustakaan untuk menambah wawasan dan ilmu yang Sekar miliki saat ini.



Gambar. 4.65

Sekar mencari buku diperpustakaan

Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan diatas yakni belajar ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh Sekar ketika mencari buku bacaan didalam perpustakaan. Belajar merupakan suatu bentuk ibadah *'ammah* yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah Swt., dan bentuk ibadah *ghairu Muhaddad*, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar.<sup>184</sup>

- 6) Warga setempat belajar ilmu agama Islam bersama ustad Ngali untuk mengetahui ajaran agama Islam yang sebelumnya belum mereka ketahui, pada menit 01:12:45-01:12:57.

<sup>184</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 13

Tabel 4. 65  
Ibadah melalui perbuatan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.66
Objek	Warga setempat belajar ilmu agama Islam
Interpretan	Suatu ibadah dilakukan Ustad Ngalih yakni memberikan pengajaran tentang agama Islam pada warga setempat dan warga setempat mempelajari ilmu agama Islam melalui Ustad Ngali sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:12:45-01:12:57, warga setempat belajar ilmu agama Islam kepada ustad ngali di sebuah mushallah di desa Gunung Kidul.



Gambar 4.66  
Warga dan ustad Ngali dalam majelis ilmu

Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan diatas yakni belajar ilmu agama Islam yang dilakukan oleh beberapa warga di mushallah desa. Kegiatan belajar merupakan suatu bentuk ibadah '*ammah* yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah

SwT., dan bentuk ibadah *ghairu Muhaddad*, ibadah yang dilakukan tanpa dibatasi oleh kadar.<sup>185</sup>

Dari beberapa adegan yang menunjukkan kegiatan belajar yang merupakan salah satu ibadah kepada Allah dengan mempelajari suatu hal baru yang dapat bermanfaat dan baik dalam kehidupan dengan niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan analisis peneliti pada beberapa adegan di atas yang merupakan bentuk dari ibadah kepada Allah Swt. melalui perbuatan, Allah memerintahkan pada manusia untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, ibadah memiliki banyak bentuk seperti, mendirikan salat, berperilaku baik pada sesama, belajar ilmu pengetahuan dan agama Islam dan lain sebagainya karena Allah maha mengetahui segala segala sesuatu.

Sebagaimana yang di sampaikan dalam surah Al-'Ankabut Ayat 45, berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>186</sup>

<sup>185</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 13

<sup>186</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 401

Ayat diatas menjelaskan perihal perintah Allah untuk beribadah kepada Allah dalam bentuk perbuatan yakni membaca kitab Al-Quran, melaksanakan salat, dan bentuk ibadah melalui perbuatan lainnya.

## 2. Ibadah melalui perkataan

Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, doa, tadarus Al-Quran, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut:

- a. Tupon mendo'akan Ustad Ngali melalui mengucapkan "Assalamu'alaikum" Tupon pada ustad Ngali, pada menit 00:33:09-00:33:11.

Tabel 4. 66  
Ibadah melalui perkataan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.67
Objek	Tupon mengucapkan salam pada Ustad Ngali
Interpretan	suatu ibadah yang dilakukan oleh Tupon dengan mendo'akan ustad Ngali melalui ucapan salam yang Tupon ucapkan

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:33:09-00:33:11, Tupon mengucapkan salam pada saat bertamu kerumah Ustad Ngali, dengan dialoh berikut:



Gambar 4.67  
Tupon mengucapkan salam

Tupon: “*Assalamu’alaikum..*”

Berdasarkan analisis peneliti pada adegan dan dialog tokoh diatas merupakan bentuk ibadah melalui perkataan yakni sebagai bentuk ibadah berupa ucapan do’a untuk orang lain. Sebagaimana firman Allah pada surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”<sup>187</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dengan mendoakan orang lain salah bentuknya adalah mendoakan orang lain melalui ucapan salam, yang mana dari doa tersebut dapat memberikan ketenteraman dapa jiwa mereka.<sup>188</sup>

- b. Tupon berdo’a kepada Allah Swt. agar memudahkan Sekar untuk melakukan kegiatan pembelajaran, pada menit 00:47:26-00:47:34.

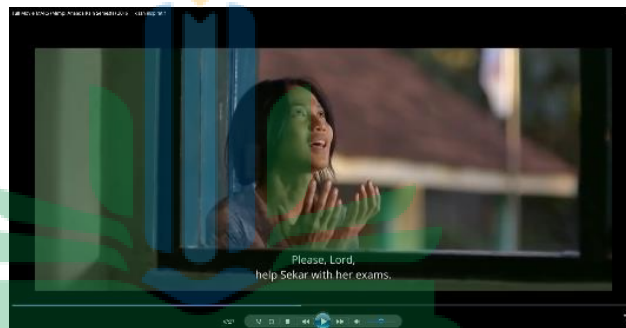
<sup>187</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 203

<sup>188</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 65

Tabel 4. 67  
Ibadah melalui perkataan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4. 68
Objek	Tupon berdo'a pada Allah Swt.
Interpretan	Suatu ibadah yang dilakukan oleh seorang Dosen dengan mendoakan Sekar agar ilmunya barokah dan manfaat

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:47:26-00:47:34, Tupon sedang menengadahkan kedua tangannya untuk berdoa memohon agar memudahkan urusan Sekar dalam kegiatan belajar.



Gambar 4. 68

Tupon berdo'a pada Allah Swt.

Dari analisis peneliti terdapat nilai ibadah melalui perkataan yakni ucapan doa yang dilakukan oleh tokoh Tupon, dengan dialog berikut:

Tupon: *“Ya Allah, hamba memohon padamu, semoga Sekar dimudahkan dalam urusan belajarnya”*

Berdasarkan dialog dalam adegan tersebut yang merupakan ibadah berupa doa yang diucapkan Tupon sebagai

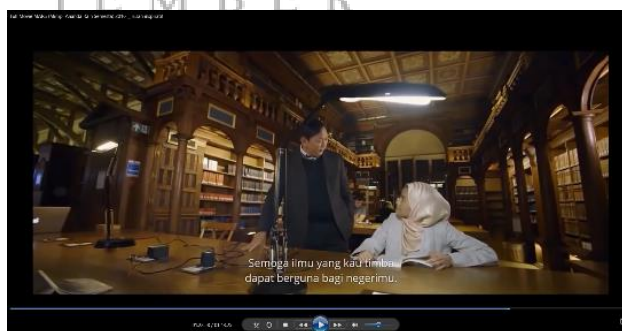
bentuk ibadah melalui perkataan yang terucap dilidah seseorang.<sup>189</sup>

- c. Dosen Sekar mengatakan “Semoga ilmu yang kamu pelajari bermanfaat bagi dirimu dan bangsammu”, pada menit 01:22:56-01:23:07.

Tabel 4. 68  
Ibadah melalui perkataan

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.69
Objek	Dosen Sekar mendo'akan Sekar
Interpretan	suatu ibadah yang dilakukan oleh seorang Dosen dengan mendoakan Sekar agar ilmunya barokah dan manfaat

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:22:56-01:23:07, Dosen Sekar menghampiri Sekar yang sedang membaca buku, dan menegurnya lalu mengajak bicara perihal perkembangannya selama menempuh mendidikan di *Oxford University*, lalu diakhir percakapan ada dialog dosen yang mendoakan Sekar sebagai berikut:



Gambar 4.6  
Dosen mendoakan Sekar

<sup>189</sup> Khairul Abror, *Fiqh Ibadah...*, 11

Dosen: “Semoga ilmu yang kamu tempuh disini dapat bermanfaat bagi dirimu dan negaramu, semoga kamu sukses selalu”

Berdasarkan analisis peneliti dari adegan dan dialog diatas, terdapat ibadah yang dilakukan oleh tokoh dosen yang berupa ibadah melalui perkataan yakni doa untuk Sekar adak sukses selalu dengan ilmu yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisis peneliti pada beberapa adegan diatas yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt. melalui perkataan seperti menyebut nama Allah sebagai bentuk mengingat Allah Swt. yakni kalimat tasbih, tahmid, takbir, thayyibah, istighfar, shalawat dan tahlil, serta mendoakan orang lain kepada Allah. Sebagaimana yang disampaikan dalam surah Al-Araf ayat 205, berikut:

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ  
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah”.<sup>190</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganjurkan untuk selalu menyebut nama-Nya, daripada melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bergunjing atau membicarakan keburukan orang lain.

<sup>190</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, 176



D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11.

Nilai-nilai pendidikan islam pada film Mimpi Ananda Raih Semesta yang relevan dengan surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

Tabel 4. 69  
Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Mimpi Ananda Meraih Semesta Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1.	Menaati Perintah	1. Salat	01:09:48- 01:09:56
		2. Menutup Aurat	01:18:42- 01:19:21
		3. Menyebarkan ilmu agama Islam	00:09:33- 00:10:33
		4. Mematuhi perintah guru	00:47:22- 00:47:50
2.	Memberi kelapangan majelis	1. Diadakannya mejelis ilmu di mushallah desa	01:12:45- 01:12:57
		2. Kegiatan belajar mengajar di sekolah daerah terpencil	00:46:56- 00:48:04
		3. Mengadakan seminar tentang ilmu astronomi	01:18:40- 01:19:00
3.	Saling tolong menolong	1. Membantu orang lain (turun dari truk)	00:07:46- 00:07:57

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		2. Membantu orang yang membutuhkan (membacakan surat untuk orang yang buta huruf)	00:33:14- 00:33:40
		3. Membantu orang yang tertimpa musibah	00:42:25- 00:42:46
		4. Membantu memberi barang	00:51:15- 00:51:40
		5. Membantu menunjukkan arah jalan	01:07:05- 01:07:17
4.	Perintah untuk berlapang dada (ikhlas, sabar dan tabah)	1. Ikhlas menerima kepergian orang tersayang	01:35:48- 01:36:08
		2. Sabar menghadapi amarah orang tua	00:25:11- 00:25:41
		3. Sabar menerima keinginan yang tidak terpenuhi	00:08:11- 00:08:15
		4. Sabar menerima usaha yang tidak membuahkan hasil	00:23:02- 00:23:20
		5. Sabar dan tabah menerima	00:34:37- 00:35:19

No.	Ruang Lingkup	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
		keputusan yang mengecewakan	
5.	Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu	1. Dialog tentang diberikannya kemuliaan bagi orang tua yang mengajarkan ilmu pada anaknya	00:10:12-00:10:33
		2. Dialog tentang orang yang memiliki ilmu dan beriman akan terus mengalir pahalanya dan berharga di hadapan Allah Swt.	00:09:33-00:10:10
		3. Dialog tentang tercapainya cita-cita tinggi karena ilmu	00:00:59-00:02:35

### 1. Menaati perintah

Dalam ayat 11 surah Al-Mujadalah menyebutkan untuk menaati perintah Rasul yang perintah Rasulullah untuk berdiri oleh guru atau pemimpin majelis untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu agar ia duduk, maka hendaknya seorang murid atau peserta didik berdiri sebagai ketaatan kepada guru.

Dari hal tersebut tersirat makna yakni menaati perintah, baik perintah Allah, Rasul, orang tua, guru dan lainnya selama perintah itu mengarah pada hal yang baik. Berikut bentuk dari menaati perintah yang ditemukan oleh peneliti dalam film MARS:

- a. Percakapan tentang salat, pada menit 01:09:48-01:09:56.

Tabel 4. 70  
Menaati perintah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.70
Objek	Istri ustad Ngali menceritakan bahwa dia melaksanakan salat berjamaah
Interpretan	suatu ketaatan pada perintah Allah Swt. yakni menunaikan salat ditengah kesibukan dunia sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt. yang dilakukan oleh istri Ustad Ngali

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:09:48-01:09:56, Ustad Ngali bertemu dengan Tupon, Sekar dan takmir masjid di rumahnya, ketika Tupon, Sekar dan takmir masjid mengembalikan dompet milik istri Ustad Ngali. Istri Ustad Ngali menceritakan bagaimana kejadian hilangnya dompet miliknya, dalam percakapan tersebut, terdapat dialog yang menyebut melaksanakan ibadah salat disela-sela kesibukan saat berada dipasar. Dialog istri Ustad Ngali sebagai berikut:



Gambar 4.70

Istri Ustad Ngali menceritakan ibadah salat

Istri Ustad Ngali: “Enggeh pak, saat saya berbelanja bahan-bahan pokok untuk di rumah, saat memasuki waktu ashar, saya dengan suami pergi ke masjid untuk melaksanakan salat ashar disana, setelah saya pulang...”

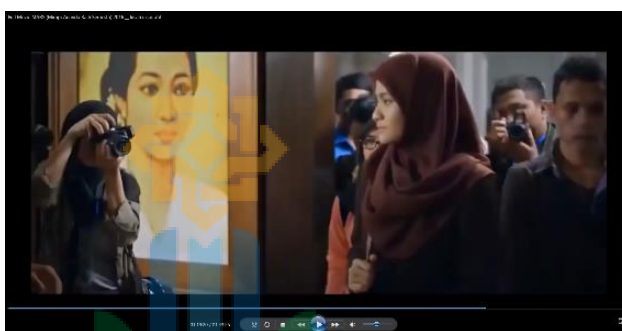
Analisis peneliti pada adegan dan dialog tokoh terdapat bentuk ibadah yakni salat yang diceritakan oleh istri Ustad Ngali di tengah kesibukannya, dengan mengutamakan sholat terlebih dahulu saat waktu telah tiba. Dari hal tersebut sebagaimana dalam rukun Islam Salat merupakan pilar agama Islam yang merupakan perintah Allah yang wajib taati dan dikerjakan.

b. Menutup aurat, pada menit 01:18:42-01:19:21.

Tabel 4. 71  
Menaati perintah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.71
Objek	Sekar dan wartawan yang mengenakan hijab
Interpretan	Suatu ketaatan pada perintah Allah Swt. yang dilakukan oleh Sekar dan beberapa wartawan yang menemui Sekar dengan menutup aurat

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:18:42-01:19:21, Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab yang merupakan suatu ibadah dalam Islam dengan menaati perintah Allah bahwa perempuan-perempuan dimuka bumi harus mengenakan jilbab yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.



Gambar 4.71

Sekar dan beberapa wartawan mengenakan hijab

Berdasarkan analisis peneliti pada dua adegan tersebut diperoleh adanya ibadah melalui perbuatan yakni menutup aurat yang telah dilakukan oleh tokoh Sekar seperti terlihat pada gambar 4.58 dan oleh beberapa wartawan pada gambar 4.59. Dalam Islam perempuan wajib berpakaian yang menutup auratnya dan hanya boleh memperlihatkan wajah dan bagian telapak tangan saja.<sup>191</sup>

c. Menyebarkan ilmu, pada menit 00:09:33-00:10:33.

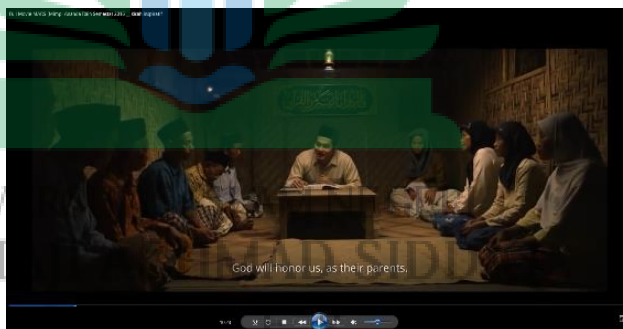
Tabel 4. 72  
Menaati perintah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.72
--------------------------	-------------------------------------

<sup>191</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan...*,

Objek	Warga setempat belajar ilmu agama Islam
Interpretan	Suatu ketaatan pada perintah Allah Swt. yang dilakukan oleh Ustad Ngalih yang memberikan pengajaran tentang agama Islam pada warga setempat dan warga setempat mempelajari ilmu agama Islam melalui Ustad Ngali

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:09:33-00:10:33, Ustad Ngali sedang menyampaikan ilmu agama Islam kepada warga setempat yang dilakukan di mushallah desa, dalam adegan ini Ustad Ngali menyampaikan ajaran apa yang Allah pertama kali ajarkan pada Rasul, yakni untuk baca dan bacalah. Sehingga Ustad Ngali menyampaikan perintah untuk mendalami ilmu khususnya ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan.



Gambar 4.72

Ustad Ngalih menyebarkan ilmu agama Islam yang telah dipelajari

Karena perilaku menyampaikan apa-apa yang datang dari

Allah merupakan salah satu bentuk ketaatan pada Allah Swt.<sup>192</sup>

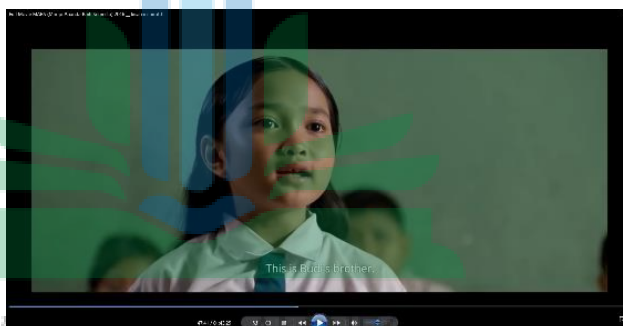
- d. Mematuhi perintah gurunya saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pada menit 00:47:22-00:47:50.

<sup>192</sup> Muhammad Amri, La., 63

Tabel 4. 73  
Menaati perintah

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.73
Objek	Sekar maju kedepan kelas
Interpretan	Suatu ketaatan pada perintah Allah Swt. yakni mematuhi perintah gurunya saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:47:22-00:47:50, sekra maju kedepan kelas untuk membacakan tulisan dipapan tulis sebagai bentuk taat pada perintah guru yang meminta Sekar maju kedepan kelas.



Gambar 4.73

Sekar maju kedepan kelas atas perintah guru yang mengajar

Taat pada perintah guru yang merupakan orang tua disekolah menjadi bentuk ketaatan peintah kepada Allah karena dengan menaati peintah guru akan mendapat ridhonya juga ridho Allah.

## 2. Memberikan kelapangan pada majelis

Dalam ayat 11 surah Al-Mujadalah menyebutkan bagi orang-orang beriman untuk memberikan kelapangan pada majelis bagi



saudara atau temannya sehingga mempermudah urusan orang lain terlebih dalam hal menuntut ilmu

Dari hal tersebut tersirat makna yakni untuk memberikan kelapangan majelis sebagai bentuk usaha agar mempermudah manusia yang berkeinginan untuk mencari ilmu agama Islam dan pengetahuan. Berikut bentuk dari memberikan kelapangan pada majelis yang ditemukan oleh peneliti dalam film MARS:

- a. Warga setempat mengadakan majelis ilmu di mushallah dengan ustad Ngalih sebagai pengantar ilmu, pada menit 01:12:45-01:12:57.

Tabel 4. 74  
Memberikan kelapangan majelis

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.74
Objek	Warga setempat belajar ilmu agama
Interpretan	Suatu kelapangan majelis yang dilakukan oleh warga setempat dengan mengadakan majelis ilmu di mushallah dengan ustad Ngalih sebagai pengantar ilmu

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:12:45-01:12:57, warga setempat belajar ilmu agama Islam kepada ustad ngali disebuah mushallah di desa Gunung Kidul.



Gambar 4.74

Beberapa warga belajar ilmu pengetahuan kepada ustad Ngali

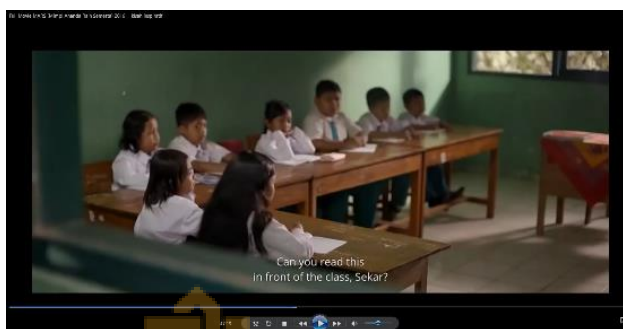
Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan diatas yakni belajar ilmu agama Islam yang dilakukan oleh beberapa warga di mushallah desa, desa tersebut merupakan desa yang minim akan minat mempelajari ilmu, sehingga dengan diadakannya majelis ilmu di mushallah menjadi salah satu perbuatan untuk melapangkan majelis ilmu.

- b. Dilakukannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didirikan di daerah yang mayoritas tidak mementingkan pendidikan, pada menit 00:46:56-00:48:04.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Tabel 4. 75  
Memberikan kelapangan majelis

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.75
Objek	Siswa belajar di sekolah
Interpretan	Suatu kelapangan majelis dengan dilakukannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didirikan di daerah yang mayoritas tidak mementingkan pendidikan

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:46:56-00:48:04, siswa belajar didalam kelas dengan gurunya, dapat terlihat tanda tersebut pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.75

Siswa sedang belajar ilmu pengetahuan di dalam kelas

Berdasarkan analisis peneliti terdapat nilai ibadah pada adegan diatas yakni belajar ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa didalam kelas, di daerah desa tersebut merupakan desa yang minim akan minat mempelajari ilmu, sehingga dengan diadakannya kegiatan disekolah tersebut menjadi salah satu perbuatan untuk melapangkan majelis ilmu.

c. Diadakannya seminar astronomi sebagai perantara memperdalam ilmu bagi hadirin yang datang dan Sekar dapat menyalurkan ilmunya, pada menit 01:18:40-01:19:00.

Tabel 4. 76

Memberikan kelapangan majelis

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.76
Objek	Seminar astronomi untuk mahasiswa dan masyarakat umum

Interpretan	suatu kelapangan majelis dengan diadakannya seminar astronomi sebagai perantara memperdalam ilmu bagi hadirin yang datang dan Sekar dapat menyalurkan ilmunya
-------------	---

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:18:40-01:19:00, Sekar menjadi narasumber pada kegiatan Seminar, sebagai salah satu kegiatan yang memberikan kelapangan majelis bagi Sebagian orang yang membutuhkan ilmu yang disampaikan pada acara seminar tersebut.



Gambar 4.76

Sekar sedang menyampaikan ilmu astronomi yang telah dipelajarinya

### 3. Saling tolong menolong

Dalam ayat 11 surah Al-Mujadalah menyebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman sebagai bentuk Allah Swt. akan menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong sesamanya.

Dari hal tersebut tersirat makna yakni untuk memudahkan urusan orang lain dan akan Allah balas juga apa yang telah dia perbuat

pada orang lain. Berikut bentuk dari saling tolong menolong yang ditemukan oleh peneliti dalam film MARS:

- a. Seorang kernet truk membantu Sekar turun dari truk, pada menit 00:07:46-00:07:57.

Tabel 4. 77  
Memberikan tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.77
Objek	Kernet truk membantu Sekar
Interpretan	seorang kernet truk membantu Sekar turun dari truk yang menyiratkan perilaku tolong menolong

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:07:46-00:07:57 seorang kernet truk membantu Sekar dan Tupon turun dari truk yang mana jarak tanah dan bak truk cukup tinggi.



Gambar 4.77

Kernet truk membantu Sekar dan Tupon turun dari truk

Tolong menolong perihal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan akhlak terpuji yang perlu dimiliki oleh setiap manusia di dunia. Karena dalam Islam, tolong-menolong adalah kewajiban setiap Muslim. Sudah semestinya konsep tolong-menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang

sempit. Tolong-menolong menjadi sebuah keharusan karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak ada manusia seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.<sup>193</sup>

- b. Ustad Ngali membantu Tupon membaca Surat, pada menit 00:33:14-00:33:40.

Tabel 4. 78  
Memberikan tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.78
Objek	Ustad Ngali membantu Tupon
Interpretan	Ustad Ngali membantu Tupon membaca Surat yang menyiratkan perilaku tolong menolong

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:33:14-00:33:40 Ustad Ngali membantu membacakan surat yang di terima Tupon, karena Tupon memiliki keterbatasan yakni buta huruf.



Gambar 4.78

Ustad Ngali membantu Tupon membaca Surat

Dari analisis peneliti tentang perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh Ustad Ngali yakni membantu Tupon membacakan surat, dari adegan tersebut terdapat makna tolong menolong

<sup>193</sup> Muhammad Amri, La...,107

dalam hal kebaikan, sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam Islam.

- c. Rekan kerja Surib membantu Surib ketika terjadi kecelakaan, pada menit 00:42:25-00:42:46.

Tabel 4. 79  
Memberikan tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.79
Objek	Rekan-rekan kerja Surib membantu Surib
Interpretan	Rekan-rekan kerja Surib membantu Surib ketika terjadi kecelakaan saat bekerja yang menyiratkan perilaku tolong menolong

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:42:25-00:42:46 para pekerja di tambang batu menolong rekannya yang tertimpa musibah yakni Surib yang mengalami kecelakaan saat bekerja yang tertimpa batu.



Gambar 4.79

Para pekerja tambang batu membantu Surib yang mengalami kecelakaan

Perilaku yang dilakukan oleh rekan-rekan Surib yang membantu Surib saat mengalami kecelakaan merupakan perbuatan

tolong. Perilaku tolong menolong dalam kebaikan merupakan perilaku terpuji yang ada dalam agama Islam Islam.

- d. Tetangga Tupon yang membantu Tupon, pada menit 00:51:15-00:51:40.

Tabel 4. 80  
Memberikan tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.80
Objek	Tupon menerima pensil dari tetangganya
Interpretan	Tetangga Tupon yang membantu Tupon yang menyiratkan perilaku tolong menolong

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:51:15-00:51:40 tetangga Tupon memberikan pensil kepada Tupon disaat tupon mencari pensil untuk Sekar pada cuaca yang sedang hujan.



Gambar 4.80

Tetangga Tupon membantu memberikan pensil untuk diberikan kepada Sekar

Adegan diatas merupakan perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh tetangga Tupon dengan memberikan bantuan yakni memberi sebuah pensil kepada Tupon untuk berikan kepada Sekar disaat Sekar sedang benar-benar membutuhkan.



- e. Dua orang laki-laki di daerah Malioboro membantu Tupon dan Sekar, pada menit 01:07:05-01:07:17.

Tabel 4. 81  
Memberikan tolong menolong

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.81 dan gambar 4.82
Objek	Dua orang laki-laki membantu Tupon dan Sekar
Interpretan	Dua orang laki-laki di daerah Malioboro membantu Tupon dan Sekar memberi arah tempat yang dituju yang menyiratkan perilaku tolong menolong

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:07:05-01:07:17, dua orang laki-laki di daerah Malioboro dengan sigap membantu Tupon dan Sekar untuk menunjukkan arah yang dicari oleh Tupon dan Sekar.



Gambar 4.81

Seorang laki-laki membantu Tupon dan Sekar menunjukkan tempat dituju



Gambar 4.82

Seorang laki-laki membantu Tupon dan Sekar menunjukkan tempat yang dituju

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.81 dan gambar 4.82 yang memperlihatkan perilaku tolong menolong, sesuai depan perintah yang ada pada kandungan surah Al-Mujalan ayat 11 ini tentang tolong terlihat dalam adegan tersebut yang dilakukan oleh dua orang laki-laki yang membantu Tupon dan Sekar untuk menemukan tempat yang dituju.

#### 4. Perintah untuk berlapang dada

Pada ayat 11 surah Al-Mujadalah menyebutkan bahwa berlapang lah dalam majelis dan Allah akan memberikan balasan yang setimpal. Dari hal tersebut tersirat makna yakni untuk berlapang dada sesama hamba Allah dengan memberikan kelapangan dalam majelis.

Berikut bentuk dari berlapang dada yang ditemukan oleh peneliti dalam film MARS:

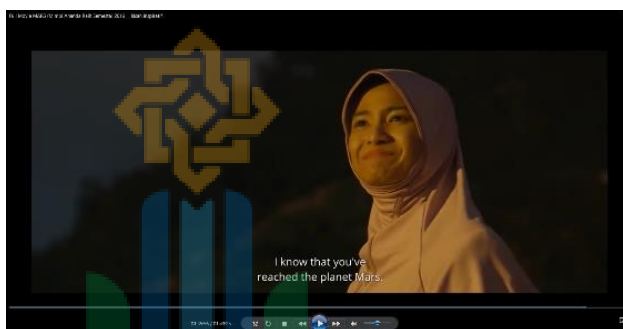
- a. Menerima kepergian ibunya saat sekar telah menepati janji pada ibunya untuk berpendidikan tinggi, pada menit 01:35:48-01:36:08.

Tabel 4. 82  
Perintah untuk berlapang dada

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.83
Objek	Dialog Sekar saat sedang melihat cahaya matahari
Interpretan	Sikap lapang dada yang dilakukan Sekar dengan

	menerima kepergian ibunya saat Sekar telah menepati janji pada ibunya untuk berpendidikan tinggi
--	--

Berdasarkan dari adegan pada menit 01:35:48-01:36:08 Sekar berjalan ditepi danau dengan melihat ke arah matahari terbenam dengan tersenyum semabri berkata, Sebagaimana visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4.83

Sekar sedang melihat ke arah matahari tenggelam dengan bergumam

Sekar: *“Aku tau ibu pergi terlebih dulu, karena ibu sudah sampai di planet Mars dan mencapai impian ibu”*

Dari adegan dan dialog Sekar tersirat dengan jelas perilaku berlapang dada yang dilakukan Sekar dengan menerima kepergian ibunya yakni Tupon untuk selamanya dengan beranggapan Tupon sudah sampai di planet Mars yang menjadi patokan dari Sekar kecil bersama Tupon bahwa untuk mencapai sebuah impian yang tinggi itu seperti sudah sampai di planet Mars.

- b. Menerima perilaku kurang baik dari orang yang lebih tua dan tetap sabar menghadapinya, pada menit 00:25:11-00:25:41.

Tabel 4. 83  
Perintah untuk berlapang dada

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.84
Objek	Jono dimarani oleh mbah Atmo
Interpretan	Sikap lapang dada yang dilakukan Jono dengan menerima perilaku kurang baik dari orang yang lebih tua dan tetap sabar menghadapinya

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:25:11-00:25:41 Jono yang sedang menarik beberapa batang daun kelapa yang diikuti oleh Mbah Atmo dibelakangnya, namun Mbah Atmo tidak sengaja menginjak daun kelapa yang ditarik oleh Jono sehingga Mbah Atmo terjatuh dan memarahi Jono, namun Jono dengan sabar menyikapi amarah Mbah Atmo dan tetep menyikapi dengan baik yang pada dasarnya merupakan salah Mbah Atmo sendiri karena tidak memperhatikan jalan didepannya. Tanda tersebut dapat dilihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.84

Jono sedang menarik daun kelapa diikuti oleh Mbah Atmo

Dari adegan Jono yang menyikapi amarah mbah Atmo dengan tetep berperilaku baik dan sabar. Perilaku sabar yang dilakukan Jono merupakan sabar yang memahami perilaku

amarah orang yang lebih tua karena kurangnya perhatian dan kehati-hatian orang tua tersebut. Adegan tersebut menunjukkan sikap sabar dengan berlapang dada menghadapi perilaku orang lebih tua.

- c. Menerima dengan ikhlas keadaan sekar yang tidak dapat memenuhi keinginannya untuk membeli sesuatu, pada menit 00:08:11-00:08:15.

Tabel 4. 84  
Perintah untuk berlapang dada

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.85
Objek	Sekar meminta minuman pada Tupon
Interpretan	sikap lapang dada yang dilakukann Sekar dengan menerima dengan ikhlas keadaan Sekar yang tidak dapat memenuhi keinginannya untuk membeli sesuatu

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:08:11-00:08:15, tokoh Sekar yang meminta minuman kepada Tupon saat berada dipasar, namun Tupon menolak permintaan tersebut dan meminta Sekar senunggu. Tanda tersebut dapat dilihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.85

Sekar sedang meminta dibelikan minuman kepada Tupon

- d. Ikhlas dan tabah ketika pihak sekolah belum bisa menerima sekar untuk bersekolah, pada menit: 00:23:02-00:23:20.

Tabel 4. 85

Perintah untuk berlapang dada

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.86
Objek	Tupon sedang menenangkan Sekar
Interpretan	Sikap lapang dada yang dilakukan Tupon dan Sekar dengan menerima dengan ikhlas dan tabah ketika pihak sekolah belum bisa menerima Sekar untuk bersekolah

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:23:02-00:23:20 Sekar meminta sesuatu yakni *es dawet* pada Tupon, namun Tupon menyuruh Sekar untuk bersabar, karena uang untuk membeli hal tersebut belum ada dan ada keperluan yang lebih penting, dengan dialog sebagai berikut:



Gambar 4.86

Tupon sedang menenangkan Sekar

Sekar : “Mbok, Sekar mau es dawet”

Tupon : “Sabar ya nduk, tunggu sebentar ya..”

Dengan perilaku dan dialog yang dilakukan oleh Sekar menunjukkan perilaku sabar, karena pada saat Sekar menginginkan

sesuatu tidak dapat terpenuhi saat itu juga, karena Tupon menyuruhnya untuk menunggu dan sabar. Hal tersebut menunjukkan perilaku lapang dada dengan bersabar.

- e. Menerima ikhlas dan tabah keputusan pihak sekolah untuk mengembalikan sekar pada orang tuanya, pada menit 00:34:37-00:35:19.

Tabel 4. 86  
Perintah untuk berlapang dada

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.87
Objek	Tupon sedang menggendong Sekar
Interpretan	Sikap lapang dada yang dilakukan Tupon dan Sekar dengan menerima ikhlas dan tabah keputusan pihak sekolah untuk mengembalikan

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:34:37-00:35:19

Tupon yang menggendong Sekar untuk membawa Sekar kembali pulang keruma setelah menerima keputusan pihak sekolah untuk memberhentikan Sekar dari sekolah karena beberapa faktor, dengan sabar tupon menggendong Sekar menuju luar sekolah.



Gambar 4.87  
Tupon sedang menggendong sekar

Adegan ini menunjukkan perilaku berlapang dada dengan sabar, tabah dan ikhlas saat Tupon menggondong Sekar kembali pulang kerumah setelah apa yang diperjuangkan sia-sia karena adanya beberapa faktor.

5. Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu

Dalam ayat 11 surah Al-Mujadalah menyebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu sebagai bentuk Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, baik mulia di sisi Allah dan mulia di mata manusia sehingga orang yang berilmu mempunyai wibawa dan dimuliakan oleh orang lain, ilmu juga selain bermanfaat untuk diri sendiri bermanfaat pula untuk orang lain, dan ilmu juga dapat membawa orang-orang berilmu ke dalam kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Berikut bentuk dari diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu yang ditemukan oleh peneliti dalam film MARS:

- a. Keutamaan ilmu yang menambah derajat bagi orang tua yang memberikan anaknya fasilitas untuk memeproleh ilmu pengetahuan, pada menit 00:10:12-00:10:33.

Tabel 4. 87

Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.88
Objek	Ustad Ngali menjelaskan kepada warga setempat bahwa Allah Swt. akan memberikan kemulian



	bagi orang tua
Interpretan	Dialog keutamaan ilmu yang menambah derajat bagi orang tua yang memberikan anaknya fasilitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:10:12-00:10:33, Ustad Ngali menyampaikan kepada warga tentang diberikannya kemuliaan bagi orang tua yang dengan memberikan fasilitas ilmu bagi anaknya, yang nantinya Allah akan membalasnya dengan ditambahnya derajat seseorang dihadapan Allah dan makhluknya. Sebagaimana visualisasi pada gambar berikut:



Gambar 4.88

Ustad Ngali mengajarkan ilmu agama Islam pada warga b. Keutamaan ilmu yang pahalanya terus mengalir dan menambah beberapa derajat baik di hadapan Allah Swt., pada menit 00:09:33-00:10:10.

Tabel 4. 88

Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.89
Objek	Ustad Ngali memberitahukan pada warga setempat tentang sesuatu yang berharga dan baik derajatnya di hadapan Allah yang pahalanya

	terus mengalir
Interpretan	Dialog keutamaan ilmu yang pahalanya terus mengalir dan menambah beberapa derajat baik di hadapan Allah Swt.

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:09:33-00:10:10, Ustad Ngali menyampaikan tentang keutamaan utamaan ilmu yakni bagi orang yang berilmu, ilmu yang dimiliki akan terus mengalir pahalanya terutama pada ilmu yang manfaat barokah.



Gambar 4.89

Ustad Ngali mengajarkan ilmu agama Islam pada warga

- c. Sekar yang dapat meraih impiannya untuk menggapai posisi seperti planet mars dengan ilmu pengetahuan dan menambah derajatnya di hadapan allah dan manusia di sekitarnya, pada menit 00:00:59- 00:02:35.

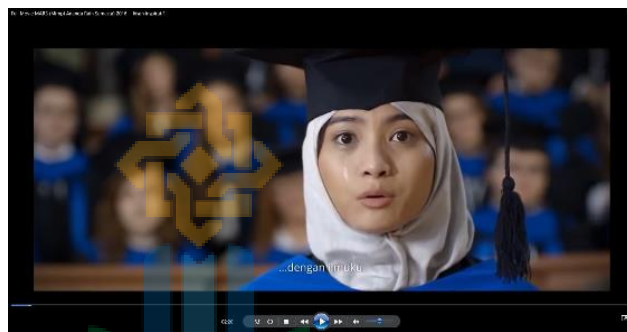
Tabel 4. 89

Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu

Tanda ( <i>sign</i> )	Visualisasi berada pada gambar 4.90
Objek	Sekar menjadi pembicara utama di acara kelulusan <i>Oxford University</i>
Interpretan	Sekar yang dapat meraih impiannya untuk menggapai posisi seperti planet Mars dengan

ilmu pengetahuan dan menambah derajatnya di hadapan Allah dan manusia di sekitarnya
---

Berdasarkan dari adegan pada menit 00:00:59- 00:02:35, Sekar menyampaikan keutamaan ilmu yakni akan dipermudah menggapai cita-cita dengan ilmu yang dimiliki oleh seseorang, tanda tersebut dapat dilihat pada gambar adegan berikut:



Gambar 4.90  
Sekar menyampaikan keutamaan ilmu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada film Mimpi Ananda Raih Semesta dan relevansinya dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

*Pertama*, nilai-nilai pendidikan akidah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta. Melihat dari ruang lingkupnya nilai akidah yang terdapat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta yakni Iman kepada Allah Swt. dengan menyebut nama-nama Allah dan percaya terhadap keesaan Allah Swt. dan larangan berbuat syirik yang diperlihatkan melalui perilaku dan dialog yakni bersumpah kepada selain Allah dan meminta keberkahan pada beda mati, berikutnya yakni Iman kepada qada dan qadar berupa pertemuan yang tidak disengaja dan kematian.

*Kedua*, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta. Melihat dari ruang lingkupnya nilai akhlak yang terdapat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta yakni perilaku amanah, berani, hemat, ikhlas, ikhtiar, jujur, kasih

sayang, kuat, malu, menepati janji, ramah, sabar, syukur, tabligh, dan tolong menolong.

*Ketiga*, nilai-nilai pendidikan ibadah dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta. Melihat dari ruang lingkupnya nilai ibadah yang terdapat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta yakni ibadah melalui perbuatan berupa mendirikan salat, berperilaku baik pada sesama, belajar ilmu pengetahuan dan agama, serta mengurus jenazah dan ibadah melalui perkataan berupa menyebut nama Allah sebagai bentuk mengingat Allah Swt. yakni kalimat tasbih, tahmid, takbir, thayyibah, istighfar, shalawat dan tahlil, serta mendoakan orang lain.

*Keempat*, relevansi nilai-nilai pendidikan islam pada film mimpi ananda meraih semesta dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 tergambar melalui dialog dan perilaku dari para tokoh yang berperan dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta. Melihat dari ruang lingkupnya relevansi nilai-nilai pendidikan islam pada film mimpi ananda meraih semesta dengan surah Al-Mujadalah ayat 11 yang terdapat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta yakni menaati perintah, memberikan kelapangan pada majelis, saling tolong menolong, perintah untuk berlapang dada, diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu.

## B. Saran-saran

Berdasarkan dari kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran yang besar harapan dapat menjadi salah satu upaya pembentukan dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam di Indonesia.

*Pertama*, terkait dengan film yang sudah seharusnya menjadi media komunikasi di era modern ini, dapat dipertimbangkan substansi isi dan nilai pendidikan yang akan disampaikan kepada khalayak umum dan tidak hanya mempertimbangkan selera pasar atau mengikuti trend saja, karena film pada hakikatnya dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi pola pikir dan tingkah laku seseorang. Sehingga besar harapan bagi pembuat karya khususnya media film dapat lebih memperhatikan isi dan nilai yang akan disampaikan terlebih dapat menyampaikan isi dan nilai pendidikan yang dapat berpengaruh baik pada penontonnya sebagaimana yang telah disampaikan dalam film *Mimpi Ananda Raih Semesta*.

*Kedua*, terkait dengan sumber belajar, di era modern ini sudah seharusnya film menjadi salah satu media pendidikan yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman, hendaknya bagi para pendidik khususnya pendidik Islam disekolah dapat menambahkan film sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan salah satunya film *Mimpi Ananda Raih Semesta* sebagai sumber ajar yang didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan islam diantaranya yakni nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah, juga dapat menggunakan surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai

referensi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan menjelaskan keutamaan yang ada dalam kandungan surah Al-Mujadalah ayat 11.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Abror, Khairul. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher. 2019.
- Al-Bahreisy, Billy Noor Muhammad. *Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta) Karya Sahrul Gibran Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyyah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH. 2020. <https://play.google.com/store/books/details?id=G4PEAAAQBAJ>.
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang ditulis sendiri oleh sang Hujjatul Islam diterjemahkan dari Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan Media Utama. 2014.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Semesta Aksara. 2018.
- Apriliany, Lenny dan Hermiati, *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai pembentuk Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2021
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ashfahani, al. *Al-Mufradat Fi Gharib Al Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifat.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Bahaf, Muhamad Afif. *Akhlak Tasawuf*. Serang: A-Empat. 2015.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Buku Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Barmawy Umary, *Materia Akhlak*. Ramadhani: Solo. 1978
- Celebes, Jong.  
<https://www.kompasiana.com/abutahir/570d8724f196738b0d3d52ee/kisah-sahrul-gibran-dari-gembel-kini-menjadi-seorang-sutradara-film>.



- Darma, Surya, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, I Wayan Warta, Immanuel D. B. Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, Miftahul Khoiriah, Sri Ayu Rayhaniah, Nancy Angelia Purba, Supriadi, Abwabul Jinan, Muhammad Hasyim. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara. 2011.
- Dewi, Artha. *Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak*. Jurnal EduTech. 2016.
- Djaenudin, Asep. *Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran Di Era Disruptive Technology*. Jurnal Pari, Vol. 7. No. 1. 2021.
- Dwi, Kurniasih Septiani. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumas*. Jurnal Pendidikan, 2018.
- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah, Nursaeni, Maisarah, Asdiana, Ramsah Ali, Muawafiqus Shobri, Muhammad Adnan. *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2022.
- Fatoni, A. *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja. 2020.
- Hakim, Ihsanul. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Curup: LP2 STAIN Curup, 2011.
- Hamdanah dan Rinaldy Alifansyah. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*. Banjarmasin: Pustaka Banua. 2017.
- Harahap, Nursupia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Walshri Publishing, 2020.
- Has, Abd Wafi. *Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam*. Jurnal pendidikan Vol. 8, No. 1. (Juni, 2013).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Krippendorff, Klaus. *Content analysis: an introduction to its methodology*. Amerika Serikat: Sage Publications. 2004.

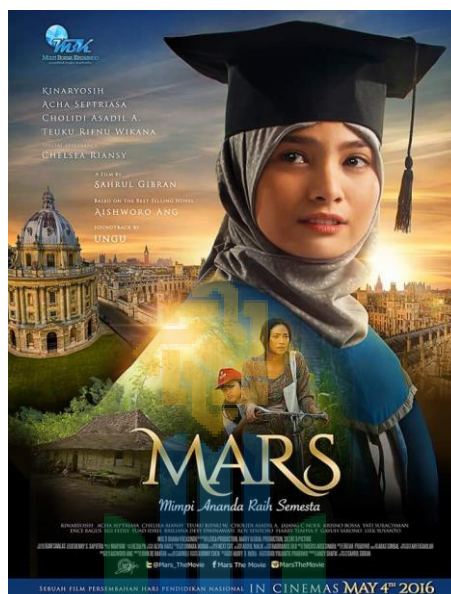
- Ludfiana, Yeni Dwi. *Analisis Media Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Makhsun, Toha dan Khalilurrahman, *Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018.
- Mohtar, Imam. *Problematisasi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo. 2017.
- Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Saramin, 2000.
- Nabila, Talita., Ramli, dan Muchlis, *Analisis Amanat Dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa Ramli harun*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSi, vol 2, No. 4. 2017
- Nuraeni, Ineu. *Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA*, CARAKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP Garut, Vol. 6, No. 2. 2017.
- Puspapertiwi, Erwina Rachmi. *3 Anak SD Cabuli Bocah TK di Mojokerto, Pakar:b Pentingnya Pendidikan Seks Sejak Dini*. Kompas.com. Januari 21, 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/21/151500565/3-anak-sd-cabuli-bocah-tk-di-mojokerto-pakar-pentingnya-pendidikan-seks?page=all>.
- Qamarulhadi, S. *Membangun Insan Seutuhnya*. Bandung, Al-Ma'arif, 1991.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ridwan. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*. Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2010.
- Sita, Nita Komala. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryanto, Ganang. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus. 2021.
- Syah, Muhibdin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih dan Tarbiyatul Aulad. *Prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan salah satu buah iman yang tertanam kokoh dan pertumbuhan agama yang benar*, terjemahan Emiel Ahmad. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Yusrizal. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. 2022.
- Zulbadri, Sefri Auliya. *Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran*. Jurnal Ulunnuha Vol.7 No.2. 2018
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Identitas, Sinopsis, Tokoh dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta

#### A. Identitas Film Mimpi Ananda Raih Semesta.



Judul film : Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS)

Tanggal rilis : 04 Mei 2016

Jenis dan genre film : Jenis fiksi dan genre drama

Durasi : 105 menit

Sutradara : Sahrul Gibran

Penulis naskah : Jhon De Rantau dan Aishworo Ang

#### B. Sinopsis Film Mimpi Ananda Raih Semesta.

Sekar Palupi merupakan seorang gadis kecil yang lahir dari keluarga dengan ekonomi mikro, yang berasal dari kawasan Gunung Kidul, Jawa Tengah yang kurang minat pendidikan dan kurang sadar akan keyakinan yang benar. Ayahnya, Surib merupakan seorang perantau yang bekerja serabutan sementara ibunya, Tupon merupakan seorang ibu rumah tangga yang

kesehariannya bergadang tempe untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua orang tua Sekar sangat mendukungnya untuk menuntut ilmu, walaupun ibu Sekar adalah seorang yang buta huruf, namun ia tidak pernah berputus asa untuk terus bekerja dan mendampingi Sekar dalam belajar.

Pada saat tiba masa Sekar akan masuk sekolah, ayahnya harus pergi keluar kota untuk bekerja, sehingga ibu Sekar yang mengurus semua persiapan sekolah Sekar. Pada awalnya Sekar tidak dapat diterima disekolah yang dituju karena usianya kurang dua bulan saja dari batas usia sekolah dasar, namun ibunya terus berusaha untuk Sekar dapat bersekolah pada saat itu.

Setelah mendapat persetujuan bahwa Sekar dapat bersekolah, semuanya tidak berjalan lancar begitu saja, Sekar masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya Sekar selalu dibuli oleh teman-temannya. Dengan hal tersebut Sekar menjadi sering bolos sekolah dan berperilaku kurang baik selama berada di lingkungan sekolah. karena hal tersebut pihak sekolah memanggil Tupon untuk datang ke sekolah dan pihak sekolah mengembalikan Sekar pada tupon dengan kata lain Sekar dikeluarkan dari sekolah. Ayah Sekar, Surib pun kembali pulang halaman untuk menemani Sekar untuk menuntut ilmu secara langsung.

Akhirnya Sekar pindah sekolah, Sekar berangkat sekolah diantar oleh kedua orang tuanya sebagai bentuk dukungan pada Sekar agar Sekar bersemangat saat menuntut ilmu. Namun pada hari yang sama Surib yang bekerja di tambang pasir yang masih berada dikawasan rumahnya

mengalami kecelakaan yang menyebabkan Surib meninggal dunia. Dari sini Tupon menjadi orang tua tunggal yang berperan sebagai ayah dan ibu bagi Sekar. Dan Sekar mengambil pelajaran untuk terus belajar untuk mewujudkan impian ibunya, yakni untuk bisa menuju *MARS* yakni dengan belajar dengan giat.

Berselang beberapa tahun Sekar tumbuh menjadi gadis belia yang baru lulus dari bangku sekolah menengah atas. Karena tempat tinggal Sekar merupakan kawasan pedesaan yang masih identik dengan pernikahan dini, pada saat itu Sekar diminta untuk menikah oleh salah satu tokoh masyarakat didesa tersebut. Namun Tupon tidak langsung menerima permintaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada Sekar untuk mengutarakan keputusannya. Sekar menolak permintaan tersebut dengan halus dan mengutarakan bahwa ia ingin melanjutkan pendidikan di kota.

Dengan keputusan Sekar untuk kuliah, Tupon sangat Bahagia dan bersemangat untuk mengantarkan Sekar menuntut ilmu di kota. Walaupun banyak perjuangan yang harus di lewati, akhirnya Sekar menyelesaikan belajarnya di kota dan melanjutkan belajarnya di luar negeri yakni *Oxford university* pada bidang astronomi.

Setelah beberapa tahun menempuh pendidikan di *Oxford university*, hari kelulusan tiba, Sekar mengungkapkan bahwa ibunya merupakan orang yang paling berpengaruh dalam hidupnya pada saat itu Sekar menjadi pembicara utama dihari kelulusannya. Namun Sekar sedikit khawatir karena

sudah lama tidak mendapat kabar dari ibunya karena memang tidak menggunakan telepon.

Setelah Sekar kembali ke Indonesia dan memasuki rumahnya, Sekar bingung karena tidak dapat menemukan Tupon, setelah bertanya kepada tetangga dekatnya, Sekar mendapatkan fakta bahwa ibunya telah meninggal dunia dikarenakan sakit, kemudian Sekar pun berziarah ke makam ibunya dan mengungkapkan bahwa dia telah menepati janjinya yakni menyelesaikan pendidikannya dan meraih mimpinya menuju *MARS* (tempat yang tinggi).

Pada akhir film ditampilkan adegan Sekar akan memulai kehidupan baru tanpa kedua orang tuanya dan bertahan hidup dengan memengang nasihat dari ibunya.

### C. Tokoh dalam Film

No.	Pemeran	Nama Asli	Nama Peran
1.		Chealsea Riansy	Sekar Palupi (kecil)
2.		Acha Septriasa	Sekar Palupi (besar)
3.		Kinaryosih	Tupon (Ibu Sekar)

No.	Pemeran	Nama Asli	Nama Peran
4.		Teuku Rifnu Wikana	Surib (Ayah Sekar)
5.		Kholidi Asadil	Ustad Ngali
6.		Like Suyanto	Mbah Atmo
7.		Yati Surachman	Mbok Kariyo
8.		Jajang C. Noer	Bu Karsiyem



No.	Pemeran	Nama Asli	Nama Peran
9.		Ence Bagus	Pak Nyoto
10.		Krissno Bossa	Pak Pujo Widodo
11.		Egi Fedly	Ki Mangun Pakik
12.		Fuad Idris	Pak Dukuh Saelan
13.		Briliana Desy Dwinawati	Istri Dukuh Saelan

No.	Pemeran	Nama Asli	Nama Peran
14.		Nine Riwayatie	Bu Kasih Khan Dalvi
15.		Heru	Kepala Sekolah
16.		Kukuh Riyadi	Triman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abidah Lailatul Ulwa

NIM : T20191454

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang bertujul **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta Dan Relevansinya Dengan Surah Al-Mujadalah Ayat 11”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2023








Saya menyatakan,







Abidah Lailatul Ulwa  
T20191454

## Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>TTD</b>
1.	Rabu, 07 Desember 2022	Mencari referensi terkait pembahasan metode penelitian, jenis penelitian, teknik penelitian, nilai-nilai pendidikan agama Islam dan Surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai pedoman penelitian.	
2.	Kamis, 15 Desember 2022	Mencari film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) sebagai sumber data primer dan mencari sumber data sekunder yang relevan serta mengkajinya.	
3.	Rabu, 11 Januari 2023	Mencari teori terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam, film, dan surah Al-Mujadalah ayat 11.	
4.	Jum'at, 26 Januari 2023	Mencari fakta di lingkungan terkait permasalahan, serta menyusun pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian.	
5.	Jum'at 03 Maret 2023	Melakukan tinjauan awal terhadap subjek penelitian yakni film Mimpi Ananda Raih Semesta.	
6.	Sabtu, 01 April 2023	Melakukan analisis terhadap subjek penelitian yakni film Mimpi Ananda Raih Semesta.	
7.	Senin, 17 April 2023	Mereduksi dokumen dari hasil pengumpulan data	

8.	Kamis, 04 Mei 2023	Penyajian data dari hasil reduksi dokumen.	
9.	Senin, 08 Mei 2023	Mencari sumber data sekunder yang relevan dan menyusun pembahasan.	
10.	Kamis, 11 Mei 2023	Menyusun kembali kesesuaian antara penyajian data, latar belakang, kajian pustaka, serta pembahasan.	
11.	Selasa, 30 Mei 2023	Menyusun kesimpulan, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar Pustaka, serta melengkapi lampiran.	

Jember, 14 Juni 2023  
Dosen Pembimbing,



Shidiq Ardianta, M. Pd.  
NIP. 198808232019031009

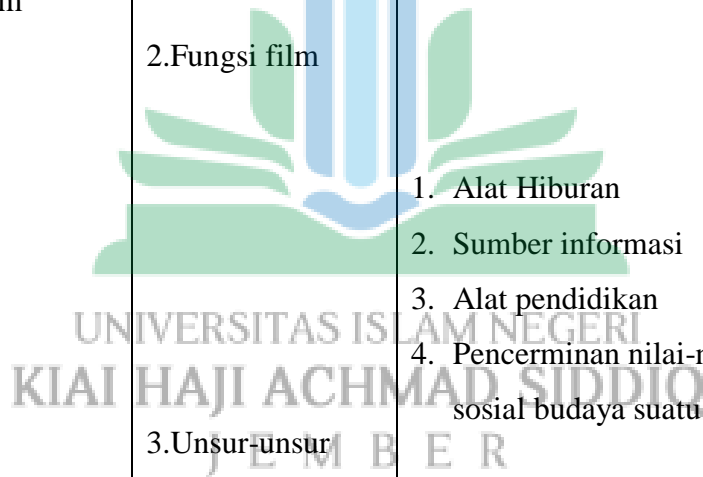
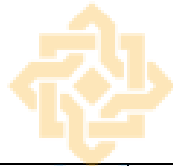


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

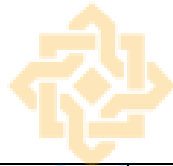
## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) dan Relevansinya dengan surat Al-Mujadalah Ayat 11	1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam 2. Pengertian Pendidikan Islam 3. Dasar Pendidikan Islam 4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam 5. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Al-Qur'an 2. As-Sunnah 3. Ijtihad  1. Pendidikan Akidah 2. Pendidikan Akhlak	1. Primer: Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) 2. Sekunder: Kepustakaan (Buku, Jurnal.)	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian kepustakaan atau <i>library research</i> 3. Subjek Penelitian: Film Mimpi Ananda Raih Semesta (MARS) 4. Pengumpulan Data:	1. Bagaimana nilai pendidikan Akidah pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta? 2. Bagaimana nilai pendidikan Akhlak pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta? 3. Bagaimana nilai pendidikan Ibadah pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	<p>2. Film</p>	<p>1.Pengertian Film</p> <p>2.Fungsi film</p> <p>3.Unsur-unsur pembentuk film</p> <p>4.Jenis-jenis film</p> <p>5.Teknik Penyampaian Amanat dalam Film</p> <p>6.Film Sebagai</p>	<p>3. Pendidikan Ibadah</p> <p>1. Alat Hiburan</p> <p>2. Sumber informasi</p> <p>3. Alat pendidikan</p> <p>4. Pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa</p> <p>1. Unsur Naratif</p> <p>2. Unsur Sistematis</p> <p>1. Film Dokumenter</p> <p>2. Film Fiksi</p> <p>3. Film Eksperimental</p> <p>1. Hubungan amanat dengan tema</p>		<p>Teknik dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data: Analisis semiotika</p> <p>6. Keabsahan Data: Jenis kreabilitas dengan teknik ketekunan atau keajegan penelitian</p> <p>7. Tahap-tahap penelitian:</p> <p>a. Tahap persiapan</p> <p>b. Tahap pelaksanaan</p> <p>c. Tahap penyelesaian</p>	<p>Semesta?</p> <p>4. Bagaimana relevansi nilai pendidikan islam pada Film Mimpi Ananda Raih Semesta dengan surat Al-Mujadalah Ayat 11?</p>
--	----------------	---	---	--	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

		Media Pendidikan	2. Hubungan amanat dengan tokoh 3. Hubungan amanat dengan alur 4. Hubungan amanat dengan latar 5. Hubungan amanat dengan sudut pandang 6. Hubungan amanat dengan gaya bahasa			
	3. Surah Al-Mujadalah Ayat 11	7. Film Mimpi Ananda Raih Semesta  1. Pengertian Surah Al-Mujadalah Ayat 11 2. Asbabun Nuzul Surah Al-				





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

	Mujadalah Ayat 11 3. Tafsir Surah Al- Mujadalah Ayat 11	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menaati Perintah</li><li>2. Memberikan kelapangan pada majelis</li><li>3. Saling tolong menolong</li><li>4. Perintah untuk berlapang dada</li><li>5. Diangkatnya derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu</li><li>6. Allah Swt. yang maha mengetahui</li></ol>			
--	---	---	--	--	--

## Lampiran 5

**BIODATA PENULIS**

Nama : Abidah Lailatul Ulwa  
 NIM : T20191454  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 Desember 2000  
 Alamat : Dusun Krajan, RT. 04, RW. 01, Desa Summersuko,  
 Kecamatan Klabang, Bondowoso  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Angkatan : 2019  
 No. Hp : 087721674473  
 E-mail : [Abidahlailatululwa9@gmail.com](mailto:Abidahlailatululwa9@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan:

1. TK At-Taqwa Bondowoso (Tahun 2005-2007)
2. MI At-Taqwa Bondowoso (Tahun 2007-2013)
3. MTs At-Taqwa Bondowoso (Tahun 2013-2016)
4. MAN Bondowoso (Tahun 2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Tahun 2019-2023)